

**INISIATIF PERTUMBUHAN PRIBADI  
PADA NARAPIDANA REMAJA**



**Disusun Oleh:**

**Wynona Geovenska Leoni**

**1125153770**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
AGUSTUS 2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING  
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Inisiatif Pertumbuhan Pribadi pada Narapidana Remaja

Nama Mahasiswa : Wynona Geovenska Leoni  
NIM : 1125153770  
Program Studi : Psikologi  
Tanggal Ujian : 20 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II





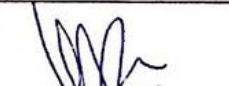


Irma Rosalinda Lubis, M.Si  
NIP. 197101282005012001



Dr. phil. Zarina Akbar, M.Psi  
NIP. 198304182008122006

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

Nama	Tandatangan	Tanggal
Penanggungjawab Dr. Gantina Komalasari, M.Psi		28 Agustus 2019
Wakil Penanggungjawab Dr. Gumgum Gumelar, M.Si		21 Agustus 2019
Ketua Penguji Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D		22 Agustus 2019
Dosen penguji I Mira Ariyani, Ph.D		22 Agustus 2019
Dosen penguji II Lupi Yudhaningrum, M.Psi		22 Agustus 2019

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Wynona Geovenska Leoni  
Nomor Registrasi : 1125153770  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “Inisiatif Pertumbuhan Pribadi pada Narapidana Remaja” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian saya pada bulan Juni Sampai dengan bulan Juli 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 18 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Wynona Geovenska Leoni

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Ilmu pengetahuan, Tuan-tuan, betapa pun tingginya, dia tidak berpribadi. Sehebat-hebatnya mesin, dibikin oleh hebat-hebat manusia dia pun tidak berpribadi. Tetapi sederhana-sederhana cerita yang ditulis, dia mewakili pribadi individu atau malahan bisa juga bangsanya.”*

-Pramoedya Ananta Noer, Jejak Langkah-

**Skripsi ini dipersembahkan untuk Mama dan Adik Edgar atas do'anya yang tidak pernah putus kepada saya, untuk Almarhum Papa yang menjadi inspirasi saya dalam penulisan skripsi ini, untuk orang-orang yang telah mendukung saya dan menyebut saya dalam do'anya, dan untuk orang-orang yang sedang berjuang untuk menjadi manusia yang lebih baik dalam hidupnya.**

*“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.”*

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wynona Geovenska Leoni
NIM	: 1125153770
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Pendidikan Psikologi
Jenis karya	: Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Inisiatif Pertumbuhan Pribadi pada Narapidana Remaja”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di: Jakarta  
Pada tanggal: 18 Agustus 2019  
Yang menyatakan



(Wynona Geovenska Leoni)

# **“INISIATIF PERTUMBUHAN PRIBADI PADA NARAPIDANA REMAJA”**

**Skripsi**

**Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas  
Negeri Jakarta  
(2019)**

**Wynona Geovenska Leoni**

## **ABSTRAK**

Pidana penjara tidak hanya mengakibatkan perampasan kemerdekaan, tetapi juga berakibat negatif terhadap hal-hal yang berhubungan dengan perampasan kemerdekaan tersebut. Hal-hal tersebut pun tidak terkecuali dialami oleh pelaku kejahatan yang masih berusia remaja. Akan tetapi, status sebagai narapidana dan *label* yang ada di masyarakat tentang seorang narapidana yang pernah melakukan kejahatan, kehidupan yang berantakan, akan tidak jarang membuat narapidana tersisihkan dari masyarakat dan dianggap rendah, dan hal tersebut akan berpengaruh pada pertumbuhan dirinya. Pertumbuhan diri seseorang terutama narapidana pun haruslah didukung dengan inisiatif dari dalam diri mereka, untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran dan faktor-faktor inisiatif pertumbuhan pribadi *Personal Growth Initiative* pada narapidana remaja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur. Subjek penelitian sebanyak dua orang yaitu 2 narapidana laki-laki dan 2 narapidana perempuan dengan kasus pembunuhan dan masa hukuman di atas 5 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narapidana remaja dapat mencapai keempat aspek inisiatif pertumbuhan pribadi, yaitu kesiapan untuk berubah, keteraturan, menggunakan sumber daya, dan perilaku yang disengaja. Berdasarkan hasil penelitian, terjadinya keempat aspek PGI tersebut sebagian besar di dukung oleh faktor dukungan keluarga dan spiritualitas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang narapidana remaja ternyata memiliki inisiatif untuk perubahan dirinya.

**Kata Kunci :** inisiatif pertumbuhan pribadi, narapidana

# **"PERSONAL GROWTH INITIATIVES IN ADOLESCENT PRISONERS"**

## **Final Project**

**Jakarta: Psychology Major, Faculty of Education Psychology State University of**

**Jakarta**

**(2019)**

**Wynona Geovenska Leoni**

## **ABSTRACT**

The prison sentence not only results in the deprivation of liberty, but also negatively impacts the matters related to the deprivation of liberty. These things are no exception experienced by criminals who are still in their teens. However, the status of a convict and a label in the community of an inmate who has committed a crime, a messy life, will not infrequently make the prisoner excluded from society and is considered inferior, and this will affect his growth. Personal growth, especially prisoners, must be supported by initiatives from within themselves, for this purpose the research is to look at the picture and factors of Personal Growth Initiatives in adolescent prisoners.

The method used in this research is to use a qualitative case study approach. The interview method used was a semi-structured interview. The subjects of the study were two people, namely 2 male prisoners and 2 female prisoners with murder cases and a sentence of more than 5 years.

The results showed that juvenile prisoners can reach all four aspects of personal growth initiatives, namely readiness to change, orderliness, use of resources, and intentional behavior. Based on the research results, the occurrence of the four aspects of PGI is largely supported by family support and spirituality factors. This shows that an adolescent inmate apparently has the initiative to change himself.

**Keywords:** Personal Growth Initiative, Prisoner

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala izin dan rahmat-Nya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana psikologi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Gumgum Gumelar, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D., selaku Wakil Dekan II Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
5. Ibu Mira Ariyani, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
6. Ibu Irma Rosalinda Lubis, M.Si., selaku dosen pembimbing pertama yang telah sepenuh hati membimbing anak-anaknya dalam proses pengerjaan skripsi dari mulai pencarian judul hingga sidang, dan selalu membangkitkan semangat anak-anak bimbingannya.
7. Ibu Dr. phil. Zarina Akbar, M.Psi., selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukkan beliau dan tetap totalitas dalam membimbing kami anak bimbingannya.
8. Seluruh staff administrasi dan karyawan Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, Bapak Haerudin, Ibu Ifa, Ibu Dety, Bapak Yudi, Bang Adul, Mbak Shanti, serta staff dan karyawan yang lainnya yang telah membantu penulis dalam hal administrasi selama perkuliahan, beasiswa, organisasi, hingga penyusunan skripsi ini.



9. Bapak Danil, Mas Urip, Mas Ricad, beserta seluruh pegawai dan staff dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba yang telah membantu penulis dalam proses penelitian dan berbagi ilmu.
10. Ibu Evi, Ibu Noor, beserta seluruh pegawai dan staff dari Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pondok Bambu yang juga telah membantu penulis dalam proses penelitian.
11. Mas R, Mas D, Mbak TA dan Mbak DT beserta keluarga dan kerabat yang telah bersedia untuk berbagi kisah hidup beserta harapannya.
12. Ibunda Firdalena, Ayahanda alm. Kokom Komara, dan Adinda Czar Edgard Vincent Montoya, yang telah membesarkan, mendidik, dan menyayangi saya dan menjadi alasan utama dan semangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk doa, semangat, dan dukungan baik moral maupun materiil yang telah dilimpahkan kepada saya.
13. Teman sehidup dan sepayung skripsi yang paling mengerti saya luar dan dalam, Nabyla Mulya Syafitrie Prihadi, yang telah menjadi teman berbagi suka dan duka dari awal menjadi Mahasiswa Baru hingga akhir penyusunan skripsi. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, tempat berbagi di setiap aspek kehidupan baik itu senang maupun susah, tempat berbagi jokes receh, dan saling menguatkan di tengah-tengah penyusunan skripsi. Panas-panasan ke Salemba dan Pondok Bambu, juga *hunting* sop duren selama proses ambil data akan selalu jadi kenangan di masa-masa pembuatan skripsi ini. Akhirnya kita bisa juga!
14. Teman-teman seimbang, Naurah Nazhifah, Ulya Kharimah, Nur Hapsyah, Inda Rahma, Laras Octavia, dan Mutiah Rana, yang sudah menjadi tempat berbagi, tempat mengeluh, saling menguatkan dan saling membantu selama masa pengerjaan skripsi ini.
15. Orang-orang yang sudah mewarnai kehidupan perkuliahan saya, Vanessa Maria, Assyifa Aulianika, Firishta Fatimah, Assyeggaf, Farra Majidatunnisa, Diani Annisa, Mira Prabasita, Shinta Nursyianah, Lusya Adelina, Chadiza Ayumas, Dinda Tasya, Gurmeet Kaur, Dewi Juanita, Faranabila, Dayana

Salsabila, Sabila Mezura, Isna Amalia, Aulia Lazuardi, Nickyta Annisa, dan semuanya yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terima kasih sudah saling berbagi informasi dan saling membantu selama masa penyusunan skripsi ini. Akhirnya selesai juga guys.

16. Kiki Kemal Meshal Rasyid, yang telah menjadi salah satu teman berbagi keluh kesah, senang-sedih saya selama proses pengerjaan skripsi ini, yang selalu membantu saya baik tenaga, dukungan, dan untuk keoptimisannya.
17. Orang-orang yang selalu setia sedari masa sekolah dan semoga seterusnya, Prinabella, Athifah, Annisa Rohmah, Puspita, Ratu Annisa, Triska, Luvina Syakina, dan yang lainnya, yang selalu saling mendukung dan hadir menemani saya dari dulu hingga saat ini.
18. Teman-teman Kelas A dan Angkatan 2015, atas semua kenangan serta bantuannya selama masa perkuliahan, dari awal MPA hingga penyusunan skripsi.
19. Kakak, Abang, dan Adik-adik Psikologi UNJ, yang telah berkontribusi dalam mewarnai kehidupan perkuliahan saya, yang telah saling berbagi pengalaman dan memberikan bantuan, dukungan dan semangatnya dari awal masa kuliah hingga akhir penyusunan skripsi.
20. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Identifikasi Masalah.....	6
1.3    Rumusan Masalah.....	7
1.4    Tujuan Penelitian .....	7
1.5    Manfaat Penelitian .....	7
1.5.1    Manfaat Teoritis .....	7
1.5.2    Manfaat Praktis.....	7
1.5.2.2    Keluarga dan lembaga pemasyarakatan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1    Personal Growth Initiative .....	9
2.1.1    Definisi Personal Growth Initiative .....	9
2.1.2    Aspek-aspek PGI .....	12
2.2    Remaja .....	12
2.2.1    Pengertian Remaja .....	12
2.2.2    Karakteristik Masa Remaja .....	14
2.2.3    Tugas Perkembangan Remaja .....	15
2.3    Narapidana.....	16
2.3.1    Pengertian Narapidana .....	16
2.3.2    Tata Klasifikasi Narapidana .....	17
2.4    Penelitian Relevan .....	18
2.5    Kerangka Berpikir.....	19
<b>BAB III PENDAHULUAN.....</b>	<b>22</b>
3.1    Subjek Penelitian .....	22
3.2    Tempat dan Waktu Penelitian .....	23

3.4	Metode Pengumpulan Data .....	24
3.4.1	Wawancara .....	24
3.4.2	Observasi.....	25
3.4.3	Dokumentasi.....	26
3.5	Prosedur Pengumpulan Data .....	26
3.5.1	Tahap Persiapan.....	26
3.5.2	Tahap Pelaksanaan.....	27
3.6	Prosedur Analisis Data.....	28
3.6.1	Organisasi Data .....	28
3.6.2	Koding dan Analisis.....	28
3.6.3	Pengujian terhadap dugaan.....	29
3.6.4	Interpretasi.....	30
3.6.5	Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi) .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>31</b>
4.1	Deskripsi Subjek.....	31
4.1.1	Gambaran umum subjek I (R).....	31
4.1.2	Gambaran umum observasi subjek I (R) .....	32
4.1.2.1	Pertemuan pertama.....	32
4.1.2.2	Pertemuan kedua .....	33
4.1.2.3	Pertemuan ketiga .....	34
4.1.3	Gambaran umum significant others subjek I (RN).....	35
4.1.4	Gambaran umum subjek II (D).....	36
4.1.5	Gambaran umum observasi subjek II (D) .....	37
4.1.5.1	Pertemuan pertama.....	37
4.1.5.2	Pertemuan kedua .....	39
4.1.5.3	Pertemuan ketiga .....	40
4.1.6	Gambaran umum significant others subjek II (SG).....	41
4.1.7	Gambaran umum subjek III (TA).....	42
4.1.8	Gambaran umum observasi subjek III (TA).....	42
4.1.8.1	Pertemuan pertama.....	42
4.1.8.2	Pertemuan kedua.....	44
4.1.8.3	Pertemuan ketiga.....	44
4.1.9	Gambaran umum significant others subjek III (N).....	45

4.1.10	Gambaran umum subjek IV (DT).....	46
4.1.11	Gambaran umum observasi subjek IV (DT).....	46
4.1.11.1	Pertemuan pertama .....	46
4.1.11.2	Pertemuan kedua.....	48
4.1.11.3	Pertemuan ketiga .....	48
4.1.12	Gambaran umum significant others subjek IV (V) .....	49
4.2	Temuan Penelitian .....	51
4.2.1	Temuan penelitian subjek I (R) .....	51
4.2.1.1	Aspek-aspek yang menentukan tercapainya Personal Growth Initiative pada subjek I (R) .....	51
4.2.1.2	Kesimpulan gambaran Personal Growth Initiative subjek R .....	54
4.2.2	Temuan penelitian significant other subjek I (R) .....	55
4.2.2.1	Ibu subjek (RN).....	55
4.2.3	Temuan penelitian subjek II (D).....	57
4.2.3.1	Aspek-aspek yang menentukan tercapainya Personal Growth Initiative pada subjek I (D) .....	57
4.2.3.2	Kesimpulan gambaran Personal Growth Initiative.....	62
4.2.4	Temuan penelitian significant other subjek II (D).....	63
4.2.4.1	Ayah subjek (SG).....	63
4.2.5	Temuan penelitian subjek III (TA) .....	66
4.2.5.1	Aspek-aspek yang menentukan tercapainya Personal Growth Initiative pada subjek III (TA) .....	66
4.2.5.2	Kesimpulan gambaran Personal Growth Initiative.....	70
4.2.6	Temuan penelitian significant other subjek III (TA) .....	71
4.2.6.1	Kakak subjek (N) .....	71
4.2.7	Temuan penelitian subjek IV (DT).....	72
4.2.7.1	Aspek-aspek yang menentukan tercapainya Personal Growth Initiative pada subjek IV (DT).....	72
4.2.7.2	Kesimpulan gambaran Personal Growth Initiative.....	76
4.2.8	Temuan penelitian significant other subjek IV (DT).....	77
4.2.8.1	Teman subjek (V).....	77
4.3	Dinamika Psikologis .....	78
4.3.1	Subjek I (R) .....	78
4.3.3	Subjek III (TA).....	79

4.3.4	Subjek IV (DT).....	80
4.4	Pembahasan.....	80
4.4.1	Gambaran umum Inisiatif Pertumbuhan Pribadi.....	80
4.4.2	Aspek aspek Inisiatif Pertumbuhan Pribadi .....	81
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>		<b>84</b>
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Implikasi.....	85
5.3	Saran .....	86
5.3.1	Bagi peneliti selanjutnya.....	86
5.3.3	Subjek penelitian serta narapidana remaja lainnya .....	86
5.3.3	Keluarga dan Lembaga Pemasyarakatan .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Tempat dan Waktu Penelitian Subjek Penelitian.....	23
Tabel 3.2: Tempat dan Waktu Penelitian <i>Significant Others</i> .....	24
Tabel 4.1: Gambaran Umum Subjek.....	50
Tabel 4.2: Gambaran Umum <i>Significant Others</i> Subjek.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir.....	21
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1:</b> Surat <i>Expert Judgement</i> .....	92
<b>Lampiran 2:</b> Pedoman Wawancara.....	95
<b>Lampiran 3:</b> <i>Informed Consent</i> .....	99
<b>Lampiran 4:</b> Pedoman Observasi.....	107
<b>Lampiran 5:</b> Surat izin penelitian dari Universitas dan Instansi.....	108
<b>Lampiran 6:</b> Transkrip Verbatim Wawancara.....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

*“Hidup di bui bagaikan burung  
Bangun pagi makan nasi jagung  
Tidur di ubin pikiran bingung  
Apadaya badanku terkurung”* – Hidup di Bui, D’Lloyd

*“...Saya ingin cepat pulang  
Dalam tembok derita aku menebus dosa  
Dalam tembok derita menjadi narapidana  
Dalam tembok derita jauh dari orang tua  
Dalam tembok derita tak akan ku lupa”* – Tembok Derita, Asmin  
Caydir

*“.....penderitaan saya di penjara ini justru membuat saya semakin kuat dan berkembang”* –A.

Masa remaja merupakan masa peralihan individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Piaget (dalam Hurlock, 2004:206) mengemukakan bahwa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang telah lebih tua melainkan berada pada tingkat yang sama. (Ahmad, 2012). Pada masa ini terjadi

pembentukan identitas dalam diri individu yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman baru yang mereka dapatkan. Hurlock (1990) menyebutkan pada masa remaja individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut.

Seseorang yang sedang memasuki masa remaja tidak jarang melakukan hal-hal yang menyimpang bahkan melanggar norma, dimulai dari perilaku yang ringan seperti melanggar peraturan sekolah, tidak masuk sekolah, bolos saat jam pelajaran sekolah, merokok, hingga perilaku negatif yang berat seperti mencuri, merampok, menyalahgunakan zat kimia, memperkosa, dan memiliki senjata (Choon, Hasbullah, Ahmad, & Ling, 2013). Hal ini disebut sebagai kenakalan remaja. Menurut Santrock (2003), kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai macam perilaku remaja yang tidak dapat diterima oleh masyarakat hingga terjadi tindakan kriminal.

Indonesia merupakan negara hukum yang akan menindak secara tegas warga negaranya yang melakukan pelanggaran dan tindak kriminal. Semua warga negara Indonesia sama di mata hukum, tidak terbatas baik itu pada status sosial, agama, gender, maupun usia. Setiap warga negara yang melakukan tindak kejahatan akan diproses secara hukum oleh pihak yang berwajib dan dikenakan tindak pidana, tidak terkecuali pada seseorang dengan usia remaja. Berdasarkan catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sejak tahun 2011 hingga 2017, pengaduan terkait kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH) selalu menduduki peringkat tertinggi, baik anak sebagai pelaku maupun sebagai korban. Jumlah pengaduan bahkan tak pernah di bawah 1000 kasus setiap tahunnya. Salah satu bentuk tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja adalah pembunuhan. Pembunuhan adalah perbuatan seseorang terhadap orang lain yang mengakibatkan hilangnya nyawa, baik perbuatan tersebut dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam kasus pembunuhan mempunyai beragam bentuk seperti pembunuhan biasa, pembunuhan disertai dengan penganiayaan maupun pembunuhan dengan korban yang lebih dari satu (berantai). Pembunuhan yang dilakukan oleh seorang wanita biasanya dilatarbelakangi oleh bermacam-macam motif, misalnya politik, kecemburuan, dendam, membela diri, dan sebagainya. Pembunuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang paling umum

adalah dengan menggunakan senjata api atau senjata tajam (Meilina, 2013). Penyimpangan tingkah laku melawan hukum yang dilakukan oleh remaja tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adanya dampak negatif dari perkembangan zaman baik arus globalisasi di bidang komunikasi dan informasi, kemajuan teknologi, maupun perubahan gaya dan cara hidup yang akhirnya membawa perubahan sosial yang dapat mempengaruhi nilai dan perilaku remaja (Pasudewi, 2013).

Seseorang yang telah dinyatakan bersalah melalui vonis pengadilan akan mendapatkan status baru yaitu sebagai narapidana. Menurut UU no. 12 Tahun 1995, narapidana merupakan individu yang dinyatakan telah melakukan tindakan pidana dan harus menjalani hukuman pidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) sehingga kebebasannya sebagai makhluk sosial terbatas (Kusumaningsih, 2016). Barda Nawawi Arief (dalam Priyatno, 2006) menyatakan bahwa pidana penjara tidak hanya mengakibatkan perampasan kemerdekaan, tetapi juga berakibat negatif terhadap hal-hal yang berhubungan dengan perampasan kemerdekaan tersebut, antara lain; Pertama, berdampak serius bagi kehidupan sosial ekonomi keluarganya akibat terampasnya kemerdekaan berusaha dari orang tersebut; Kedua, walaupun yang bersangkutan tidak lagi melakukan kejahatan, cap jahat (stigma) sebagai orang yang pernah melakukan kejahatan akan terbawa terus; Ketiga, terjadinya degradasi atau penurunan derajat dan harga diri manusia dari pengalaman penjara yang dialaminya (Lubis & Maslihah, 2012). Hal-hal tersebut pun tidak terkecuali dialami oleh pelaku kejahatan yang masih berusia remaja. Meskipun pelaku masih di bawah umur, mereka tetap harus taat pada hukum yang berlaku.

Narapidana yang masuk penjara (saat ini disebut lapas) tentunya mendapat kendala. Menurut Williams (2007), dalam artikel *Prison Health and the Health of the Public*, situasi ketika awal masuk penjara adalah keadaan yang paling mempengaruhi psikologis narapidana. Kegiatan yang bisa dilakukan sesuka hati seorang individu diluar dapat berubah drastis dalam penjara. Kegiatan yang terjadwal, peraturan-peraturan ketat, serta pembatasan waktu untuk bertemu orang yang dicintai adalah peraturan yang harus dijalani di dalam penjara. Belum lagi adanya overcapacity dari

lapas yang dihuni para narapidana (Riza & Herdiana, 2012). Remaja yang berada di dalam Lapas tentu akan memiliki kebebasan yang berbeda dengan anak seusianya yang lain. Atmasasmita (dalam Yulianti, Sriati, & Widiasih, 2009) menyatakan remaja yang baru pertama kali menjalani hukuman di rumah tahanan harus beradaptasi dan bersosialisasi dengan peraturan penjara yang sangat menekan, rutinitas kehidupan penjara yang sangat membosankan, dan kehidupan sosial bersama narapidana lain yang tidak jarang terjadi keributan, pemerasan, dan tindakan kekerasan yang dirasakan sebagai suatu penderitaan lain disamping hukuman pidana sendiri. Mereka pun memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk dapat mempersiapkan masa depan. Karena keterbatasan kesempatan dan dengan latar belakang sebagai narapidana, remaja yang seharusnya lebih ketat dalam mempersiapkan masa depan justru tidak peduli dengan kebutuhan diri mereka sendiri. Hal tersebut disebabkan oleh tidak seimbangnya waktu, sarana, dan prasarana sebagai narapidana dengan kesempatan yang dimiliki individu tersebut sebagai remaja normal pada umumnya yang sedang dalam masanya untuk mengaktualisasikan diri (Ahmad, 2012).

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kemungkinan untuk berkembang, tidak terkecuali seseorang yang berstatus sebagai narapidana. Narapidana remaja tentunya akan beranjak dewasa dan memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dihadapi seperti halnya dengan tahapan perkembangan sebelumnya. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yaitu berkaitan dengan persiapan individu menghadapi masa depannya. Mereka diharapkan mulai memikirkan dan merencanakan masa depannya. Permasalahan yang menyangkut masa depan adalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, kegiatan mengisi waktu luang, keluarga, dan aktualisasi diri (Yulianti, dkk., 2009). Akan tetapi, status sebagai narapidana yang telah memiliki stigma buruk di masyarakat, secara tidak langsung akan mempengaruhi keinginan mereka untuk berkembang. Narapidana akan merasa tidak nyaman dengan statusnya sebagai narapidana dan terus menerus menyesali masa lalu mereka. Narapidana selama berada dalam penjara, mendapatkan pembinaan agar kelak dapat berfungsi secara layak di tengah masyarakat. Sehingga narapidana dapat

menerima kenyataan, dan dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (Anthony, 1991). Narapidana sering kesulitan kembali ke tengah masyarakat karena predikat negatif narapidana, sikap penolakan sebagian masyarakat terhadap para mantan napi terkadang membuat mereka merasa diperlakukan tidak manusiawi (Kurniawan, 2008). Kondisi negatif yang dirasakan tersebut dapat mempengaruhi narapidana dalam melihat dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Menurut Olson (dalam Utama & Dewi, 2015), akan cukup sulit bagi mantan narapidana yang memiliki keinginan untuk berubah menjadi individu yang lebih baik karena terdapat berbagai macam hambatan internal dan eksternal yang mereka hadapi. Hambatan Internal terdiri dari kurangnya kepercayaan diri, kurangnya pengetahuan tentang perubahan yang akan dipelajari, dan tidak berfungsinya sikap dalam menilai baik-buruknya suatu perilaku yang baru. Hambatan eksternal terdiri dari kurangnya dukungan yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar individu yang mencoba untuk melakukan perubahan, berupa lingkungan sosial yang kurang percaya bahwa seseorang dapat mengubah diri menjadi lebih baik karena masih dipengaruhi oleh stigma yang melekat (Olson, 1992). Hambatan-hambatan ini juga yang mempengaruhi kesadaran pribadi dari narapidana remaja untuk berkembang. Empati dan memberi dukungan emosional, arahan untuk tidak putus asa, penerimaan yang menyenangkan, dukungan informasi tentang lahan pekerjaan, dukungan materi, tidak memandang dengan rasa kasihan, memberikan peran yang sama di dalam lingkungan tempat tinggal, akan menjadi obat mujarab yang bisa menyembuhkan para mantan narapidana untuk berperilaku normal seperti masyarakat pada umumnya, yang patuh dan taat akan norma yang melingkupinya. Namun demikian penerimaan dan dukungan dari masyarakat tidak berguna bila narapidana tidak ada niat untuk berubah.

Menurut Prochaska dan Diclemente (dalam Sharma & Rani, 2013), perubahan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh faktor kognitif, perilaku, dan afektif. Secara umum, perubahan diri ini dianggap sebagai positif, dengan gerakan ke arah "lebih lengkap dan berfungsi penuh". Ada tiga cara berbeda pertumbuhan

pribadi, yaitu; Pertama, pertumbuhan yaitu tidak disengaja dan di luar kesadaran; Kedua pertumbuhan yang tidak disengaja tetapi dalam kesadaran; dan Ketiga, pertumbuhan yang disengaja dan sepenuhnya dalam kesadaran. Pertumbuhan pribadi dapat terjadi sebagai hasil dari proses yang disengaja dan tidak disengaja. Ketika seseorang hanya peduli dengan perubahan diri yang disengaja, bahwa individu secara aktif dan sengaja terlibat dalam proses perubahan diri dalam domain kehidupan apa pun, istilah ini umumnya dikenal sebagai Inisiatif Pertumbuhan Pribadi (Robitschek, 1999 dalam Sharma & Rani, 2013). Dengan kata lain, proses perubahan yang sengaja dikembangkan oleh individu disebut sebagai *Personal Growth Initiative* (PGI) atau inisiatif pertumbuhan pribadi. Menurut Robitschek (dalam Freitas, dkk.), inisiatif pertumbuhan pribadi dapat dipahami sebagai keterlibatan aktif dan disengaja individu dalam proses pertumbuhan pribadi mereka. Perubahan pribadi yang berasal dari PGI dapat diwujudkan dalam domain kehidupan individu yang berbeda, termasuk komponen kognitif, seperti mengetahui bagaimana mengubah dan percaya bahwa perubahan itu mungkin, dan komponen perilaku, seperti mengambil inisiatif untuk benar-benar membuat proses perubahan (Robitschek & Keyes, 2009). Pada definisi ini yang menjadi fokus adalah konsep bahwa seseorang memiliki kuasa penuh dalam mengarahkan sendiri proses pertumbuhannya, yang memerlukan beberapa tingkat motivasi untuk melakukan pertumbuhan secara mandiri (Robitschek, 2003).

Berangkat dari uraian yang telah dijabarkan di atas, penulis melihat bahwa kesadaran individu untuk melakukan pengembangan diri menjadi hal penting dalam tugas perkembangan remaja, tidak terkecuali pada remaja yang memiliki status sebagai narapidana. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Bagaimanakah Gambaran *Personal Growth Initiative* pada Narapidana Remaja?**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimanakah gambaran *Personal Growth Initiative* pada Narapidana Remaja?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *personal growth initiative* pada narapidana remaja?
2. Apa sajakah yang menjadi faktor-faktor dalam *personal growth initiative* pada narapidana remaja?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan gambaran *personal growth initiative* pada narapidana remaja
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *personal growth initiative* pada narapidana remaja.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi dan wawasan baru pada mahasiswa mengenai *personal growth initiative* serta bermanfaat untuk pengembangan disiplin ilmu Psikologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat juga digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian terkait kedepannya.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

##### 1.5.2.1 Subjek penelitian serta narapidana lainnya

Untuk memberikan pemahaman kepada narapidana bahwa status sebagai narapidana bukanlah penghalang bagi mereka untuk berkembang, serta menjadi motivasi bagi para narapidana lainnya untuk dapat berproses menjadi orang yang lebih baik lagi.



#### *1.5.2.2 Keluarga dan lembaga pemasyarakatan*

Untuk memberikan pemahaman bahwa narapidana membutuhkan dukungan untuk menerima dirinya dan berproses menjadi lebih baik lagi serta dapat menjadi evaluasi terhadap pembinaan yang dilakukan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Personal Growth Initiative**

##### **2.1.1 Definisi Personal Growth Initiative**

Prochaska & DiClemente (dalam Sharma & Rani, 2013) menjelaskan bahwa *personal growth* dapat dirangsang oleh proses perkembangan, lingkungan, atau disengaja. Dalam domain perkembangan, pertumbuhan atau perubahan biasanya terjadi tanpa sepengetahuan atau kesadaran individu. Ketika didorong oleh faktor lingkungan, *personal growth* dapat terjadi dengan kesadaran individu tetapi terlepas dari resistensi individu terhadap pertumbuhan ini. Akhirnya, ketika *personal growth* disebabkan oleh proses yang disengaja, individu sepenuhnya menyadari bahwa perubahan sedang terjadi dan secara aktif dan sukarela terlibat dalam proses tersebut. Menurut Freitas dkk (2016), proses perubahan yang secara sengaja dikembangkan oleh individu disebut sebagai *Personal Growth Initiative* (PGI) atau inisiatif pertumbuhan diri. PGI adalah perspektif yang fokus pada masa depan di mana individu percaya mereka akan dapat meningkatkan diri. Hal ini melibatkan keinginan untuk terlibat dalam pertumbuhan, kemampuan yang dirasakan untuk mengenali sumber daya yang diperlukan, dan rencana tertentu yang akan memungkinkan individu untuk mewujudkan tujuan pertumbuhan diri mereka (Robitschek, 1998). Tidak seperti skala pertumbuhan dan konstruk lain yang berfokus pada jumlah pertumbuhan individu yang secara pasif terlihat (Ryff, 1989), PGI menguji minat aktif individu dalam peningkatan diri. Selain itu, konstruksi lain memeriksa pertumbuhan diri sebagai hasil, sedangkan PGI berfokus pada pertumbuhan pribadi

sebagai suatu proses (Robitschek 1998). PGI merupakan sebuah konstruk metakognitif yang menunjukkan keterlibatan yang disengaja dalam pemikiran dan perilaku yang mendorong pertumbuhan di semua ranah kehidupan.

Sebagian besar penelitian tentang PGI telah dilakukan dengan menggunakan *Personal Growth Initiative* satu dimensi (PGIS; Robitshek, 1998). Meskipun mengukur elemen-elemen yang berkontribusi pada PGI, namun PGIS tidak membatasi elemen-elemen yang berbeda. Versi skala yang terbaru yaitu *Personal Growth Initiative Scale-II* (PGIS-II) bersifat multi dimensi, skala ini mengoreksi komponen *Personal Growth*. Empat bagian dari PGIS-II bertepatan dengan multi konseptualisasi dari PGI. Dimensi pertama, *Planfulness* (keteraturan), menilai sejauh mana seseorang merasa bahwa dia mampu memahami dan merencanakan proses pertumbuhan. Dimensi kedua, *Readiness for Change* (kesiapan untuk berubah), mengukur kesiapsiagaan individu untuk melakukan perubahan yang akan menghasilkan pertumbuhan pribadi. Dimensi ketiga, *Intentional Behavior* (perilaku yang disengaja), melibatkan modifikasi perilaku sadar yang ditujukan untuk pengembangan pribadi dan mewujudkan potensi. Dimensi terakhir, *Using Resources* (menggunakan sumber daya), melibatkan kemauan dan kapasitas untuk memanfaatkan sumber daya eksternal sebagai bagian dari proses perbaikan. Dimensi terakhir ini tidak sesuai dengan teori lain tentang pertumbuhan pribadi, tetapi menyarankan bahwa kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan bantuan mungkin merupakan bagian penting dari pertumbuhan (Robitschek, Ashton, Spring, Geiger, Byers, Schotts & Thoen, 2012). Menurut Robitschek (2003), perubahan pribadi yang berasal dari PGI dapat diwujudkan dalam domain kehidupan yang berbeda dari individu, terjadi dalam dimensi afektif, kognitif dan perilaku. *Planfulness* dan *Readiness for Change* menilai elemen-elemen kognitif dari PGI, sementara *Intentional Behavior* dan *Using Resources* menangkap elemen perilaku. PGIS-II diantisipasi untuk berkorelasi dengan variabel yang sama seperti PGI karena kesamaan konseptual.

Karena fokusnya pada keterlibatan aktif, PGI terkait dengan *locus of control* internal, penguasaan lingkungan, dan self-efficacy (Robitschek dkk., 2012). Namun,

PGI berbeda dari *locus of control* internal dan self-efficacy karena penekanannya pada perilaku di samping kognisi atau persepsi (Robitschek, 1998). PGI melampaui keyakinan bahwa perubahan dan peningkatan dapat dicapai secara aktif dan berusaha untuk mewujudkan perubahan positif. PGI mencakup banyak konsep yang ditemukan dalam keingintahuan, karena keingintahuan mencakup kesediaan untuk memasuki situasi baru dan kemampuan untuk mengatasi situasi baru, yang dapat mengarah pada pertumbuhan (Kashdan, Rose, & Fincham, 2004). Kashdan, dkk. (2004) menemukan bahwa rasa ingin tahu berhubungan dengan pertumbuhan pribadi, pengaruh positif, dan pengaruh negatif berkurang, yang semuanya berkorelasi dengan inisiatif pertumbuhan pribadi.

PGI telah dikaitkan dengan banyak hasil positif. PGI terkait dengan unsur-unsur kesejahteraan psikologis, termasuk peningkatan penerimaan diri (Robitschek & Keyes, 2009) dan *personal growth*. Hal ini juga terkait dengan peningkatan pengaruh positif dan penurunan pengaruh negatif dan peningkatan kepuasan terhadap kehidupan (Robitschek, 1998), dan juga telah dikaitkan dengan kemampuan beradaptasi yang positif, termasuk mengatasi masalah yang terfokus dan menurunkan kecemasan sifat. Karena berorientasi masa depan, PGI terkait dengan harapan dan optimisme (Shorey, Little, Snyder & Robitschek, 2007). Ini adalah mediator antara pengakuan prestasi dan kepuasan hidup, menunjukkan bahwa pengakuan dapat mempromosikan inisiatif pertumbuhan pribadi, yang kemudian menghasilkan kepuasan hidup (Stevic & Ward, 2008).

PGI dan PGIS-II tampaknya relevan secara multikultural. Telah ditemukan pada tingkat yang sama di antara kelompok etnis dan ras yang berbeda (Robitschek, 2003), dan telah dikaitkan dengan akulturasi dan adaptasi positif di antara siswa internasional yang mengunjungi Amerika Serikat (Yakunina, Weigold, & Weigold, 2013; Yakunina, Weigold, Weigold, Hercegovac, & Elsayed, 2013). Namun, penelitian PGI di masa depan harus dilakukan dengan individu-individu dari berbagai latar belakang untuk mengurai efek potensial dari perbedaan antara individu-individu dengan latar belakang budaya yang berbeda.

### 2.1.2 Aspek-aspek PGI

Menurut Robitschek (dalam Sharma & Rani, 2013) *Personal Growth Initiative* terdiri dari 2 aspek dan 4 komponen, yaitu:

#### 1. Kognitif, terdiri dari

##### a. *Planfulness* (Keteraturan)

Merupakan kemampuan untuk menentukan strategi dan menjadi seorang yang terorganisir dalam upaya perubahan diri. Hal ini meliputi sejauh mana seseorang merasa bahwa dia mampu memahami dan merencanakan proses pertumbuhan.

##### b. *Readiness for Change* (Kesiapan untuk Berubah)

Hal ini meliputi kemampuan menilai kesiapsiagaan psikologis seseorang untuk terlibat dalam proses pertumbuhan diri.

#### 2. Perilaku, yang terdiri dari

##### a. *Intentional Behavior* (Perilaku yang disengaja)

Merupakan tindak lanjut aktual, atau melaksanakan rencana dan perilaku perubahan diri, yang melibatkan modifikasi perilaku sadar yang ditujukan untuk pengembangan pribadi dan mewujudkan potensi.

##### b. *Using Resources* (Menggunakan Sumber Daya)

Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengakses sumber daya di luar diri, seperti orang lain dan materi sebagai bagian dari proses perbaikan.

## 2.2 Remaja

### 2.2.1 Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003).

Masa remaja disebut pula sebagai atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan mengenai kematangan fungsi-fungsi baik itu rohani maupun jasmani, begitu pula dengan fungsi seksual (Kartono, 1995).

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali & Asrori, 2006).

Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*).

Pada 1974, WHO (World Health Organization) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa di mana: 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual; 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan; 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman dalam Sarwono, 2010).

Dalam tahapan perkembangan remaja menempati posisi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam tahap perkembangan remaja baik perubahan fisik maupun perubahan psikis (pada perempuan setelah mengalami *menarche* dan pada laki-laki setelah mengalami *mimpi basah*) menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal ini menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk diperhatikan.

### 2.2.2 Karakteristik Masa Remaja

Menurut Hurlock (1992) karakteristik masa remaja adalah

1. Masa remaja merupakan periode yang penting

Terdapat beberapa periode dalam rentang kehidupan yang menjadi penting karena akibatnya yang langsung terjadi terhadap sikap dan perilaku. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap menjadi penting. Terdapat periode yang penting akibat fisik dan akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan tersebut menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai masa transisi

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini akan terjadi perubahan, pertumbuhan, dan disequilibrium pada fisik, sosial dan kematangan seksual.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Terdapat lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu

- a. Meningginya emosi;
- b. Perubahan tubuh;
- c. Perubahan minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru;
- d. Perubahan nilai akibat berubahnya nilai dan pola perilaku;
- e. Ambivalen terhadap setiap perubahan;
- f. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode dalam rentang kehidupan memiliki masalahnya masing-masing, namun masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Akibat dari ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara

yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

#### 4. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih menjadi suatu hal yang penting bagi anak laki-laki maupun perempuan. Lambat laun, mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan kesamaan yang dimiliki bersama dengan teman-teman dalam segala hal.

#### 5. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan

Anggapan bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa memiliki pandangan yang buruk tentang remaja sehingga menimbulkan banyak pertentangan dan dapat menghalangi anak untuk meminta bantuan orang tua dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

#### 6. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang dia inginkan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari masa remaja.

#### 7. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin dekat usia masa dewasa, remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

### **2.2.3 Tugas Perkembangan Remaja**

Menurut Havighurst (dalam Santrock, 2007), tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja, yaitu:

1. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin
2. Mencapai peran sosial yang matang sesuai jenis kelamin



3. Menerima keadaan fisik dan memanfaatkannya secara efektif
4. Mencapai kemandirian secara emosional terhadap orang tua dan orang dewasa lain
5. Mempersiapkan pernikahan dan kehidupan keluarga
6. Mempersiapkan karir ekonomi
7. Mengembangkan sistem nilai dan etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideologi
8. Mempunyai kemampuan dan kemauan bertingkah laku sosial dan bertanggung jawab

## **2.3 Narapidana**

### **2.3.1 Pengertian Narapidana**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), narapidana merupakan orang hukuman atau orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana; dan terdakwa. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) tercantum pada Pasal 1 angka 32, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Menurut Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menjelaskan bahwa narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah seseorang atau terpidana yang sebagian kemerdekaannya hilang sementara dan sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan. (Raharjo, 2014).

Dikatakan oleh Ruba'i (1997), jenis-jenis pidana dalam KUHP di Indonesia antara lain pidana mati, pidana penjara, pidana kurungan, pidana denda, dan pidana bersyarat. Adapun yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian ini adalah jenis pidana penjara. Pidana penjara merupakan suatu pidana yang berupa pembatasan kekuasaan

bergerak dari seorang narapidana yang dilakukan dengan menutup orang tersebut di dalam sebuah penjara dengan mewajibkan orang untuk mentaati semua peraturan tata tertib yang berlaku dalam penjara (Nainggolan, 2002). Selanjutnya dikatakan Nainggolan (2002) tujuan pidana penjara adalah pemasyarakatan, yaitu bahwa pemberian maupun pengayoman individu tidak hanya terfokus pada itikad menghukum (*funitif intend*) saja melainkan berorientasi pada tindakan-tindakan yang lebih manusiawi dan disesuaikan dengan kondisi individu tersebut. Setelah selesai menjalani pidananya, narapidana mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan di luar lembaga pemasyarakatan sebagai warga negara yang baik dan taat pada hukum yang berlaku. Pidana penjara juga dapat menimbulkan rasa derita pada terpidana dengan dihilangkannya kemudahan untuk bergerak. Namun, pidana penjara juga bertujuan membimbing terpidana agar bertobat dan mendidik terpidana menjadi anggota masyarakat sosialis Indonesia yang berguna.

### **2.3.2 Tata Klasifikasi Narapidana**

Ruba'i (1997) menjelaskan bahwa menurut ketentuan pasal 13 KUHP, narapidana penjara terbagi atas beberapa golongan (kelas). Dalam praktiknya, penggolongan narapidana penjara dilakukan sebagai berikut:

1. Golongan B I dengan keterangan pidana penjara seumur hidup, adalah narapidana yang dijatuhi pidana penjara seumur hidup.
2. Golongan B I tanpa keterangan, adalah narapidana yang dijatuhi pidana penjara lebih dari satu tahun.
3. Golongan B IIa, adalah narapidana yang dijatuhi pidana penjara tiga bulan sampai satu tahun.
4. Golongan B IIb, adalah narapidana yang dijatuhi pidana penjara satu hari sampai tiga bulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tata klasifikasi narapidana berdasarkan golongan adalah golongan B I dengan keterangan pidana penjara seumur hidup, golongan B I tanpa keterangan, golongan B IIa, dan golongan B IIb.

## 2.4 Penelitian Relevan

*Personal Growth Initiative* biasanya dikaitkan dengan orang-orang yang memiliki trauma, *psychological distress*, maupun dalam mengukut *well-being* dan optimisme dari seseorang. Beberapa hasil penelitian yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang diteliti yaitu:

1. Penelitian yang diteliti oleh Yuki Shigemoto, Blakely Low, Dominika Borowa, and Christine Robitschek yang berjudul “*Function of Personal Growth Initiative on Posttraumatic Growth, Posttraumatic Stress, and Depression Over and Above Adaptive and Maladaptive Rumination*” yang dilakukan pada tahun 2016. Penelitian dilakukan pada 292 siswa perguruan tinggi yang mengalami peristiwa yang berpotensi traumatis. Hasil yang ditemukan adalah perenungan intrusif dan deliberatif ditemukan menjadi faktor yang berbeda. Namun, perilaku merenung dianggap terpisah dari depresi dan merupakan faktor tunggal. PGI secara positif terkait dengan pertumbuhan dan secara negatif terkait dengan depresi untuk kedua jenis kelamin, dan hubungan negatif ditemukan antara PGI dan stres pasca trauma di antara wanita. Efek tidak langsung dari PGI ditemukan pada stres pasca trauma dan pertumbuhan melalui berbagai bentuk perenungan. Hubungan ini tidak berubah setelah memasukkan kovariat (mis., Waktu sejak trauma, paparan langsung, dan kerusakan yang disengaja). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian ini memberikan wawasan baru dalam mengintegrasikan ruminasi dari literatur depresi dalam konteks trauma dan manfaat potensial dalam menerapkan PGI dalam mengurangi patologi setelah PTE dan memfasilitasi pertumbuhan.
2. Penelitian yang diteliti oleh Yuki Shigemoto, Matthew W. Ashton & Christine Robitschek yang berjudul “*Predictors of Growth in the Aftermath of Traumatic Events: The Role of Personal Growth Initiative*” yang dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini meneliti peran *Personal Growth Initiative* (PGI) dalam memprediksi pertumbuhan positif pasca trauma dan stres pasca trauma, dan sejauh mana gaya ruminasi menjelaskan hubungan ini di antara 286 mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa komponen kognitif PGI secara negatif memprediksi

stres pasca trauma. Juga, ada efek tidak langsung positif yang signifikan dari perilaku PGI pada pertumbuhan pasca trauma melalui perenungan yang disengaja. Namun, bertentangan dengan hipotesis, ada juga efek positif tidak langsung yang signifikan dari perilaku PGI pada stres pasca trauma melalui intrusi dan perenungan yang disengaja. Studi saat ini menciptakan wawasan baru tentang penerapan PGI dalam penelitian trauma.

3. Penelitian yang diteliti oleh Laura E. R. Blackie & Eranda Jayawickreme dari Wake Forest University, Marie J. C. Forgeard dari University of Pennsylvania, serta Nuwan Jayawickreme dari Manhattan College yang berjudul “*The Protective Function of Personal Growth Initiative among a Genocide-Affected Population in Rwanda*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana perbedaan individu dalam inisiatif pertumbuhan pribadi (PGI; Robitschek, 1998) dikaitkan dengan laporan yang lebih rendah dari penurunan fungsi fungsional dari kegiatan sehari-hari di antara populasi yang terpengaruh genosida di Rwanda. PGI mengukur motivasi individu untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia dan sejauh mana ia aktif dalam menetapkan tujuan yang bekerja untuk mencapai peningkatan diri. Kami menemukan bahwa PGI dikaitkan secara negatif dengan gangguan fungsional saat mengendalikan depresi, PTSD, dan faktor demografis lainnya. Hasil kami menunjukkan bahwa PGI dapat membentuk suatu pola pikir penting untuk memfasilitasi fungsi adaptif setelah kesulitan dan di tengah tekanan psikologis, dan karena itu mungkin memiliki aplikasi praktis untuk pengembangan program intervensi.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

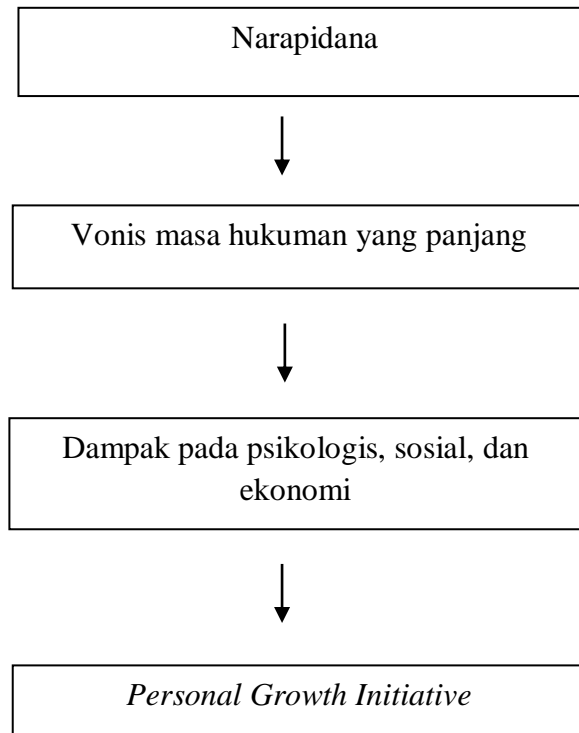
Seseorang yang telah dinyatakan bersalah secara hukum akan menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan dan mendapatkan status sebagai narapidana. Berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan dengan hilangnya kemerdekaan serta vonis masa hukuman yang panjang tentu membuat kehidupan narapidana tersebut berubah karena ia akan jauh dari keluarga, tempat tinggal, dan tidak bisa melihat dunia luar. Hal itu menyebabkan mereka akan merasa terkurung, merasa tidak

berguna, dan tentu berdampak kepada kehidupan sosial, ekonomi, juga psikologis dari narapidana tersebut.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kemungkinan untuk berkembang, tidak terkecuali seseorang yang berstatus sebagai narapidana. Setelah bebas, narapidana akan kembali ke masyarakat dan menjalani hidupnya sesuai tahap perkembangan mereka. Akan tetapi, status sebagai narapidana dan *label* yang ada di masyarakat tentang seorang narapidana yang pernah melakukan kejahatan, kehidupan yang berantakan, akan tidak jarang membuat narapidana tersisihkan dari masyarakat dan dianggap rendah, dan hal tersebut akan berpengaruh pada pertumbuhan dirinya. Oleh karena itu, pertumbuhan diri seseorang terutama narapidana pun haruslah didukung dengan inisiatif dari dalam diri mereka, sehingga narapidana pun tetap dapat menjadi dirinya sendiri dan tetap dapat berfungsi di masyarakat sebagaimana mestinya, hingga dalam hal ini seorang narapidana perlu memiliki *Personal Growth Initiative*.

Untuk mengetahui apakah seorang narapidana memiliki inisiatif dalam dirinya untuk melakukan pertumbuhan pribadi, dapat dilihat dari aspek-aspek pada PGI, antara lain keteraturan, kesiapan untuk berubah, menggunakan sumber daya, dan perilaku yang disengaja. Serta faktor-faktor lain yang mendukung seorang narapidana tersebut untuk mencapai pertumbuhan pribadi. Kerangka berpikir dapat dijelaskan pada bagan berikut.

### Kerangka Berpikir



#### 2.1 Gambar Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek Penelitian**

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat disebut subjek, informan, partisipan, atau sasaran penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif bukanlah untuk melakukan generalisasi melalui perolehan sampel acak, melainkan bertujuan memahami sudut pandang dan konteks subjek penelitian secara mendalam (Poerwandari, 2013).

Subjek dari penelitian ini merupakan individu berusia 18-23 tahun yang telah ditetapkan secara hukum sebagai narapidana kasus pembunuhan dengan masa hukuman minimal 5 tahun penjara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siswati & Aburrohim (2009), stressor tertinggi yang dialami narapidana adalah dari jumlah hukuman yang diterima. Narapidana dengan masa hukuman yang lebih lama cenderung memiliki tingkat stress yang tinggi. Untuk narapidana dengan kasus tertentu seperti pembunuhan akan mengalami penderitaan yang lebih berat dibandingkan narapidana kasus lain melihat ancaman hukuman yang lebih lama. Pasal 338 KUHP (Moeljatno, 2009) menyebutkan, ancaman hukuman bagi tindak pidana pembunuhan selama-lamanya 15 tahun penjara. Pasal 340 KUHP (Moeljatno, 2009) menjelaskan, apabila tindak pidana pembunuhan didahului dengan rencana ancaman hukumannya pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama-lamanya 20 tahun. Alasan mengapa dipilihnya subjek dengan kriteria tersebut karena penulis menganggap lama masa hukuman 5 tahun telah berpengaruh kepada tingkat stress narapidana dan sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan yaitu inisiatif

pertumbuhan pribadi pada narapidana. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah sebanyak 4 orang, terdiri dari 2 narapidana laki-laki dan 2 narapidana perempuan.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2019. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara di lembaga pemasyarakatan masing-masing narapidana.

**Tabel 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian  
Subjek Penelitian**

Subjek	Pertemuan		
	1	2	3
<b>R</b>	Lapas Kelas IIA Salemba	Lapas Kelas IIA Salemba	Lapas Kelas IIA Salemba
	Rabu, 26 Juni 2019	Jumat, 12 Juli 2019	Senin, 15 Juli 2019
	10.45 – 11.35 WIB	14.05 – 14.40 WIB	14.10 – 15.00
<b>D</b>	Lapas Kelas IIA Salemba	Lapas Kelas IIA Salemba	Lapas Kelas IIA Salemba
	Rabu, 26 Juni 2019	Jumat, 19 Juli 2019	Rabu, 24 Juli 2019
	14.00 – 15.00 WIB	13.50 – 14.55 WIB	14.10 – 15.15 WIB
<b>TA</b>	Lapas Perempuan Kelas IIA Pondok Bambu	Lapas Perempuan Kelas IIA Pondok Bambu	Lapas Perempuan Kelas IIA Pondok Bambu
	Kamis, 27 Juni 2019	Selasa, 16 Juli 2019	Kamis, 18 Juli 2019
	10.15 – 11.15 WIB	10.20 – 11.30 WIB	10.30 – 11.45 WIB



<b>DT</b>	Lapas Perempuan Kelas	Lapas Perempuan Kelas	Lapas Perempuan Kelas
	IIA Pondok Bambu	IIA Pondok Bambu	IIA Pondok Bambu
	Kamis, 27 Juni 2019	Selasa, 16 Juli 2019	Kamis, 18 Juli 2019
	14.15 – 15.10 WIB	14.10 – 15.20 WIB	14.00 – 15.10 WIB

**Tabel 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**  
*Significant Others*

<b>Subjek</b>	<b>Inisial</b> <i>SO</i>	<b>Hubungan</b> dengan Subjek	<b>Tempat</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Waktu</b>
<b>R</b>	<b>RN</b>	Ibu Subjek	Rumah Subjek, Kalibata Tengah	21 Juli 2019	18.30 – 19.30
<b>D</b>	<b>SG</b>	Ayah Subjek	Rumah Subjek, Cipondoh	19 Juli 2019	19.00 – 20.00
<b>TA</b>	<b>N</b>	Kakak Subjek	<i>Foodcourt</i> <i>Kalibata Square</i>	22 Juli 2019	17.00 – 18.00
<b>DT</b>	<b>V</b>	Teman Subjek	KFC Kemang	23 Juli 2019	16.30– 17.30

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008). Menurut Banister dkk (1994) wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk

memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut (Poerwandari, 2013).

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya memiliki pedoman tetapi pertanyaan yang ditanyakan secara semu, disesuaikan dengan kondisi saat itu (Moleong, 2005 dalam Rahmah & Widuri, 2011). Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dasar di samping memiliki opsi untuk menindaklanjuti tanggapan tertentu dengan pertanyaan-pertanyaan alternatif dan bersifat pilihan yang bisa digunakan ataupun yang tidak bisa digunakan oleh peneliti, hal tersebut bergantung pada situasinya (Hamzah & Susanti, 2017). Selanjutnya, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau *in depth interview*. Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan berkali-kali dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman yang dialami. Metode wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini karena dianggap sesuai dengan penelitian yang ingin mengetahui gambaran *personal growth initiative* pada subjek, yaitu dengan melihat kehidupan subjek sebelum ditetapkan sebagai narapidana hingga saat ini.

#### **3.4.2 Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengamati hal-hal tertentu untuk mencari sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Schmuck (1997) menjelaskan bahwa observasi sebagai sarana pengumpulan data kualitatif meliputi pencermatan dan pencatatan secara sistematis apa yang dilihat dan didengar tentang hal yang sedang berlangsung dalam setting tertentu (Hamzah & Susanti, 2017). Patton (dalam Poerwandari, 2013) juga menjelaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan sebagai metode penunjang untuk melengkapi hasil wawancara.

Peneliti melakukan pengamatan non-partisipatif, dimana pengamat tidak turut mengambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan. Keputusan

mengenai sejauh mana peneliti perlu terlibat dalam aktivitas yang diteliti akan tergantung pada sifat fenomena yang diteliti, konteks politis, maupun pertanyaan-pertanyaan penelitian.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Sedapat mungkin wawancara perlu direkam dan dibuat transkripnya secara verbatim (kata demi kata) maka untuk mengumpulkan data dalam penelitian, digunakan alat perekam sebagai alat bantu utama, agar data yang dikumpulkan melalui wawancara lebih mendetail dan dapat dibuat transkripnya secara verbatim (Poerwandari, 2013). Alat perekam digunakan setelah peneliti mendapatkan izin dari lembaga pemasyarakatan terkait dan juga subjek untuk menggunakan alat perekam saat proses wawancara berlangsung.

## **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Tahap Persiapan**

Langkah pertama, peneliti menentukan topik penelitian. Berawal dari peneliti mencari fenomena yang terjadi di masyarakat dan setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing dan beberapa sumber, peneliti menemukan fenomena pada narapidana dengan *personal growth initiative* sebagai variabel psikologis. Setelah topik penelitian sudah dirumuskan, peneliti mengumpulkan literatur terkait topik penelitian serta kriteria subjek yang sesuai dengan topik penelitian, dan mengurus perizinan ke Lembaga Pemasyarakatan agar bisa terhubung dengan narapidana sebagai subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria subjek dalam penelitian.

Langkah kedua, peneliti menyiapkan *informed consent* yang akan digunakan sebagai bukti kesediaan subjek untuk terlibat dalam penelitian.

Langkah ketiga, peneliti menyusun pedoman wawancara untuk subjek dan *significant person* sesuai dengan teori-teori dan aspek-aspek mengenai *Personal Growth Initiative* dari Christine Robitschek. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.

Langkah keempat, peneliti melakukan proses *expert judgement* dengan dosen terkait lembar observasi dan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara. Selain itu juga peneliti berdiskusi kembali dengan dosen *expert judgement* terkait metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Langkah kelima, peneliti melakukan beberapa revisi terhadap pedoman wawancara, lembar observasi, dan *informed consent* sesuai dengan hasil *expert judgement* yang diberikan dosen. Kemudian peneliti melakukan *expert judgement* kembali dengan dosen hingga pedoman wawancara, lembar observasi, dan *informed consent* yang akan digunakan dalam penelitian siap digunakan.

Langkah keenam, peneliti menyiapkan alat perekam dan alat bantu pengumpulan data lainnya yang berguna untuk memudahkan proses wawancara serta pengumpulan data lainnya dari masing-masing subjek. Adapun alat bantu yang digunakan antara lain adalah pedoman wawancara, *tape recorder*, lembar observasi, kertas, dan alat tulis.

### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai, peneliti memasuki tahap pelaksanaan dimana pada tahap ini penelitian dimulai yaitu dengan wawancara, observasi, dan triangulasi data. Sebelum memasuki tahap penelitian dengan subjek, peneliti mempersiapkan segala alat bantu yang dapat memudahkan saat pengambilan data. Setelah itu peneliti melakukan mengatur janji dengan lembaga pemasyarakatan yang menghubungkan peneliti dengan subjek penelitian yaitu narapidana. Setelah itu peneliti bertemu dengan subjek dan terlebih dahulu melakukan *building rapport* sebelum memulai wawancara. Menurut Willis (2010:46) *building rapport* adalah hubungan (*relationship*) yang ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan, dan saling tarik menarik. *Building rapport* dimulai dengan persetujuan, kesejajaran, kesukaan, dan persamaan. Menurut Tickle, Degnen & Rosenthal (dalam Drolet & Morris, 2000:28), *rapport* adalah keadaan yang terdapat hubungan positif dan ketertarikan satu sama lain yang diekspresikan/ditampilkan dalam sebuah interaksi. Sukses dalam berinteraksi sosial ditentukan oleh beberapa faktor yang berhubungan

dengan individu, respon dari orang lain, dan konteks sosial yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peneliti melaksanakan wawancara selama 3 kali dengan keempat subjek.. Kemudian peneliti juga mengatur janji dengan *significant person* dari setiap subjek untuk melakukan wawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan dalam kurun waktu satu setengah bulan dari pertengahan Juni sampai akhir Juli 2019.

### **3.6 Prosedur Analisis Data**

Menurut Poerwandari (2013), langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah mengorganisasikan data, koding dan analisis, pengujian terhadap dugaan, dan interpretasi.

#### **3.6.1 Organisasi Data**

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti saat menganalisis data adalah dengan mengorganisasikan data atau merapikan data-data hasil penelitian seperti rekaman dan transkrip verbatim penelitian. Peneliti menyimpan dan membuat folder terpisah antara rekaman dengan hasil transkrip verbatim. Begitu pula dengan transkrip verbatim, peneliti merapikan hasil tersebut dengan cara mengurutkan hasil transkrip verbatim dari pertemuan pertama hingga terakhir, sehingga hal tersebut memudahkan peneliti untuk mengingat jawaban-jawaban subjek pada saat proses analisis data.

#### **3.6.2 Koding dan Analisis**

Koding adalah langkah yang dilakukan sebelum melakukan analisis data. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetil sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Secara praktis dan efektif, langkah awal koding dapat dilakukan menjadi beberapa tahap.

Pertama, peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar di sebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu di atas transkrip tersebut. Kedua, peneliti

secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Ketiga, peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di setiap berkas.

Contoh pemberian koding:

“(transkrip wawancara).” **W.1.P.A.R.10Juni2019.35-50**

Keterangan:

W	: Wawancara
1	: Pertemuan pertama
P	: Jenis kelamin (Perempuan)
A	: Inisial Subjek Penelitian
R	: Tempat Wawancara (Rumah)
10 Juni 2019	: Waktu wawancara dilakukan
35-50	: Baris ke 35 sampai 50

### 3.6.3 Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dengan mempelajari data, kita mengembangkan dugaan-dugaan yang juga merupakan kesimpulan sementara. Untuk memudahkan pengujian terhadap dugaan atau kesimpulan sementara, peneliti dapat melakukan beberapa hal seperti berikut ini:

- Menuliskan pokok-pokok pertanyaan penelitian di tempat-tempat yang bisa dilihat (ditempel di meja, diletakkan di cermin) untuk memungkinkan peneliti tidak melenceng, melainkan selalu memfokus pada analisis yang sesuai tujuan penelitiannya.
- Membandingkan tema dan sub-sub tema yang dikembangkannya dengan kembali mempelajari sumber data yang ada.
- Menggunakan skema atau matriks sederhana untuk mendeskripsikan kesimpulannya.

Pengujian terhadap dugaan berkaitan erat, bahkan bertumpuk dengan upaya mencari penjelasan-penjelasan yang berbeda mengenai data yang sama. Berbagai perspektif harus disertakan dalam koding untuk memungkinkan keluasan analisis, serta untuk mengecek bias-bias yang mungkin tidak disadari peneliti (Poerwandari, 2013).

#### **3.6.4 Interpretasi**

Pada tahap interpretasi, peneliti melakukan interpretasi pemahaman teoritis dengan melihat apakah teori tersebut cocok dengan hasil penelitian, sehingga menghasilkan data yang diperoleh dengan perbandingan pada konsep teori yang digunakan (Kvale, dalam Poerwandari, 2013).

#### **3.6.5 Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Bachri, 2010). Penelitian ini menggunakan dua cara triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian. Triangulasi metode yaitu mengecek keabsahan data dengan lebih dari satu metode. Triangulasi metode yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Subjek**

##### **4.1.1 Gambaran umum subjek I (R)**

Subjek pertama berinisial R, R adalah seorang laki-laki berusia 19 tahun yang lahir dan tinggal di Jakarta, 22 Juli 1999. R merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Adik R adalah laki-laki yang memiliki selisih usia 3 tahun dengan R dan sekarang duduk di bangku kelas 2 Sekolah Menengah Atas. Sebelum menjadi warga binaan, R merupakan seorang pelajar yang menempuh pendidikan paket C di sebuah PKBM daerah Kalibata. R tinggal di daerah Kalibata bersama dengan Ibu, Nenek, dan Adiknya. Kedua orang tua R sudah berpisah sejak R duduk di kelas 2 Sekolah Dasar. Ibu R merupakan seorang penyanyi kafe.

Dalam kesehariannya saat di rumah, R lebih sering bersama neneknya karena ibunya terkadang jarang pulang ke rumah karena pekerjaannya dan tinggal di indekos yang dekat dengan tempat kerjanya. Walaupun demikian, di antara orang-orang di rumahnya R sangat dekat dengan ibunya. Hanya saja, karena ibu R jarang pulang karena tuntutan pekerjaan, R lebih sering berbicara langsung dengan neneknya. Dengan adiknya R mengaku tidak terlalu dekat, namun semenjak R menjadi warga binaan, intensitas komunikasi R dan adiknya menjadi lebih sering.

Menurut R, ia merupakan anak yang cenderung pendiam di rumah, ia jarang terbuka dan bercerita tentang kesehariannya pada keluarganya. Ia hanya bercerita jika ibunya bertanya. Dalam pergaulannya, R merupakan orang yang mudah dekat dengan siapa saja. Meskipun demikian, ia memiliki 2 teman yang dekat dengannya.

R menjadi narapidana karena terlibat tawuran yang dilakukan antar kampung dekat tempat tinggalnya hingga memakan korban jiwa. Ia dikenakan pasal 170 KUHP dengan vonis 7 tahun penjara. Saat itu R tertangkap di warung dekat



rumahnya pada sore hari dan langsung di bawa ke Polres Pancoran. Saat ini, R sudah menjalani masa tahanan selama 1 tahun 1 bulan. Selama berada di lembaga pemasyarakatan, R mengaku belum mengikuti kegiatan apa pun, alasannya karena kegiatan yang ada di lembaga pemasyarakatan sering penuh sehingga ia harus menunggu hingga ada kegiatan yang kuotanya kosong. R biasanya mengisi kekosongan waktunya dengan beribadah dan mengaji, sisanya ia habiskan waktunya di dalam kamarnya. Meskipun demikian, R tertarik untuk mengikuti kegiatan koperasi karena dulu ia pernah mengikuti kegiatan koperasi di lembaga pemasyarakatan di mana ia ditempatkan sebelum yang sekarang.

#### **4.1.2 Gambaran umum observasi subjek I (R)**

##### *4.1.2.1 Pertemuan pertama*

Sebelum bertemu pertama kali dengan R, peneliti lebih dulu meminta bantuan kepada pihak lembaga pemasyarakatan untuk dicarikan subjek narapidana dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan. Lalu pihak lapas mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan R, karena R sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan. 2 minggu setelah mendapatkan informasi tentang subjek penelitian narapidana dari pihak lembaga pemasyarakatan, peneliti bertemu dengan R pertama kali di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Salemba pada hari Rabu, 26 Juni 2019.

Hari itu peneliti sampai di lokasi wawancara yaitu Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba sekitar pukul 10.00. Setelah melewati beberapa prosedur pemeriksaan dari lembaga pemasyarakatan dan bertemu dengan petugas lembaga pemasyarakatan terkait, lalu kami diminta untuk menunggu sembari petugas lembaga pemasyarakatan memanggil R di kamarnya. Kami menunggu di ruangan perpustakaan yang di sana tampak sedang ada kegiatan kelas bahasa inggris bagi para narapidana. Setelah petugas lembaga pemasyarakatan datang bersama R, peneliti serta R diarahkan menuju ruang aula untuk tempat wawancara. R saat itu mengenakan kaos seragam warga binaan berwarna biru muda dan celana *jeans* berwarna biru. Di ruangan aula tempat kami melakukan wawancara terdapat tiga kursi dan satu meja yang diatur berhadapan. Ruangan aula tampak lumayan luas, namun di dalamnya hanya ada kami yang melakukan wawancara. Sebelum mulai

wawancara, peneliti diminta untuk mengisi absen dan petugas menjelaskan perihal absen dan beberapa hal yang harus diperhatikan selama wawancara seperti batas waktu wawancara dan lain sebagainya.

Setelah mengisi absen, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini kepada R. Hal-hal seperti penelitian yang dilakukan, serta garis besar pertanyaan seperti apa yang akan diajukan dan tidak lupa untuk meminta izin kepada R untuk merekam percakapan wawancara menggunakan *tape recorder*. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* sebagai tanda kesediaan R untuk menjadi subjek penelitian.

Saat wawancara berlangsung, R tampak masih tertutup dalam menjawab pertanyaan sehingga peneliti harus melakukan *probing* lebih dalam untuk mendapatkan jawaban R. Saat itu peneliti banyak bertanya tentang latar belakang subjek, bagaimana keluarga, pendidikan, pergaulan dan lingkungannya. Suara R cukup jelas dan pandangan matanya fokus ke peneliti meski terkadang R tampak mengalihkan pandangannya, sesekali menunduk, dan suaranya mengecil di beberapa pertanyaan tertentu terlebih yang ada hubungannya dengan keluarga. Sesekali wawancara terhenti karena petugas masuk untuk mengambil dokumentasi dan mengurus administrasi dengan peneliti. Wawancara berakhir karena waktu yang diberikan lembaga pemasyarakatan untuk wawancara sudah berakhir dan kemudian penelitian membuat janji dengan R untuk bertemu kembali lagi di hari yang sudah ditentukan dengan petugas lembaga pemasyarakatan.

#### *4.1.2.2 Pertemuan kedua*

Pada hari ke dua bertemu R, yaitu pada hari Jumat, 12 Juli 2019, peneliti sampai di lembaga pemasyarakatan sekitar pukul 13.20 dan seperti biasa mengikuti prosedur dari lembaga pemasyarakatan ketika hendak masuk ke dalam. Setelah itu peneliti menuju ke ruang perpustakaan dan kembali diminta untuk menunggu sekitar 10 menit untuk petugas memanggil R. Saat itu sedang tidak ada kegiatan di dalam ruang perpustakaan. Setelah petugas datang bersama R, kami diarahkan ke ruang konseling untuk melakukan wawancara. Ruang konseling tersebut tidak terlalu luas sehingga kondusif untuk melakukan wawancara. dan di sana terdapat dua kursi dan

satu meja panjang yang dibuat berhadapan. Hari itu R menggunakan kaos seragam lembaga pemasyarakatan berwarna ungu dan celana hitam. Matanya agak merah dan hidungnya merah seperti terkena flu. Tak lupa sebelum mulai wawancara peneliti terlebih dahulu mengisi absen.

Ketika wawancara berlangsung, R tampak sudah tidak terlalu kaku dalam berbicara dengan peneliti dan menjawab pertanyaan peneliti dengan lumayan baik. R menjawab pertanyaan sambil makan kue yang peneliti bawa untuk dimakan sembari wawancara. Pada hari itu peneliti mengajukan pertanyaan seputar penyebab dan kronologi saat R tertangkap polisi. R beberapa kali mengubah posisi duduknya selama posisi wawancara. Intonasi suaranya stabil namun agak menurun ketika R menceritakan kronologi pembunuhan yang ia lakukan sehingga harus menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan ini. Suaranya pun agak serak karena sedang tidak enak badan. Meskipun R dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan lumayan baik, namun R masih harus *diprobings* lebih dalam lagi. Wawancara berakhir karena R tampak tidak enak badan dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan wawancara pada pertemuan berikutnya.

#### 4.1.2.3 *Pertemuan ketiga*

Hari ketiga bertemu R yaitu pada hari Senin tanggal 15 Juli 2019, peneliti sampai di lembaga pemasyarakatan sekitar pukul 13.30 dan seperti biasa mengikuti prosedur pemeriksaan dari lembaga pemasyarakatan sebelum masuk ke dalam. Peneliti menunggu R datang di ruang perpustakaan sembari mengobrol dengan petugas lapas. Saat itu di ruang perpustakaan sedang ramai dengan mahasiswa dari kampus lain yang juga sedang melakukan penelitian. Setelah R datang, kami diarahkan ke selasar lantai dua untuk melakukan wawancara. Selasar tersebut terbuka dan di dekat kami ada 2 mahasiswa yang juga sedang melakukan penelitian dengan narapidana. Di sana telah disediakan 3 kursi dengan meja oleh petugas. Saat itu subjek memakai baju kaos seragam lapas warna biru dan celana jeans. Sebelum wawancara di mulai, terlebih dahulu peneliti menyuguhkan kue dan minuman kepada R agar bisa dimakan sembari wawancara.

Dalam wawancara kali ini R sudah terlihat lebih santai dan sudah bisa bercanda. Pertanyaan yang diajukan pada pertemuan ini adalah seputar kehidupan yang dijalani R saat ini dan rencana R saat bebas nanti. R tampak lebih rileks saat menjawab pertanyaan, sepanjang wawancara tatapan matanya terlihat fokus, intonasi suaranya juga stabil walaupun saat itu agak serak, dan R tampak lebih banyak bercerita di beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti. R juga bercerita seputar masa kecilnya hingga masa remajanya, bagaimana kehidupan pertemanannya hingga soal kekasihnya dulu. R tampak sudah terbiasa dengan peneliti sehingga lebih terbuka dalam bercerita. Ia juga banyak tertawa dalam wawancara hari itu. Wawancara berlangsung hingga pukul 15.00 dan baru selesai setelah adzan ashar karena mengobrol terlebih dahulu. Setelah dirasa cukup sesi wawancaranya, peneliti menjelaskan bahwa sesi wawancara sudah selesai dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada R karena telah bersedia membantu peneliti dalam proses wawancara ini. Tidak lupa peneliti memberikan cinderamata kepada R sebagai tanda terimakasih. Setelah berpamitan, peneliti kembali ke ruang perpustakaan untuk berpamitan kepada petugas lapas untuk pulang dan R kembali ke kamarnya.

#### **4.1.3 Gambaran umum significant others subjek I (RN)**

RN adalah ibu kandung subjek, seorang penyanyi di sebuah kafe di daerah Matraman. RN berusia 40 tahun dan merupakan seorang ibu tunggal dengan 2 orang anak laki-laki. RN memiliki fisik yang bugar, tubuh yang tidak terlalu tinggi namun langsing, kulit putih, rambut yang hitam dan lurus dipotong pendek, bermata sipit dan berhidung mancung. Hari itu RN menggunakan kaos putih dan celana *jeans* biru.

Sehari-hari RN bekerja dari pagi sampai sore bahkan kadang hingga malam hari. Jika pekerjaannya selesai hingga malam hari, biasanya RN akan pulang ke indekosnya di daerah Kayu Manis. Hobi RN adalah menyanyi dan berbelanja. Sejak kecil RN sudah aktif menyanyi di gerejanya,

Wawancara saat itu dilakukan pada hari Minggu, 21 Juli 2019 di rumah R di Kalibata Tengah. Peneliti tiba di rumah R pukul 18.30 WIB setelah sebelumnya telah menghubungi ibu R (RN) dan memohon izin untuk melakukan wawancara, RN pun

sepakat wawancara dilakukan di rumahnya. Rumah R terletak di sebuah kompleks dan berada di sebuah gang. Rumah ini memiliki teras dan pintu teralis. Saat sampai di kediaman R, pintu pagar dibukakan oleh seorang wanita tua yang ternyata adalah nenek R atau ibu dari RN. Nenek R pun mempersilahkan kami masuk dan duduk di sofa ruang tamu sembari memanggil RN. Setelah RN datang, peneliti pun langsung menyalami RN.

Sebelum wawancara dimulai, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menceritakan bagaimana peneliti bisa bertemu dengan R. Lalu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini kepada RN. Hal-hal seperti penelitian yang dilakukan, serta garis besar pertanyaan seperti apa yang akan diajukan dan tidak lupa untuk meminta izin kepada RN untuk merekam percakapan wawancara menggunakan *tape recorder*. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* sebagai tanda kesediaan RN untuk menjadi *significant person* penelitian.

#### **4.1.4 Gambaran umum subjek II (D)**

Subjek kedua berinisial D yang merupakan seorang laki-laki berusia 18 tahun. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. D dan kakaknya memiliki selisih usia 15 tahun, kakak D adalah seorang perempuan berusia 33 tahun. Kakak D telah menikah dan memiliki 3 orang anak dan tinggal mengikuti suaminya, namun masih berdekatan dengan rumah orang tua subjek. Ayah subjek bekerja di sebuah bengkel motor, dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga.

Sebelum menjadi warga binaan, D tinggal bersama orang tuanya namun lebih sering menginap di indekos bersama teman-temannya. D hanya sesekali pulang kerumah untuk mandi setelah itu pergi lagi. Rumah orang tua D terletak di daerah Cipondoh, sedangkan indekosnya tidak tetap namun terakhir sebelum di tangkap D tinggal di indekos di daerah Ciputat. Dahulu D dan keluarganya sempat tinggal di Klaten, dan kemudian kembali lagi ke Jakarta. D sudah tidak lagi melanjutkan pendidikannya dan terhenti di bangku Sekolah Menengah Pertama setelah sudah 5 kali berpindah-pindah sekolah karena bolos, tawuran, terlibat masalah dengan

temannya, tidak betah dan kabur. Kegiatan sehari-hari D adalah bermain bersama teman-temannya dari satu tempat ke tempat yang lainnya.

Saat di rumah, D termasuk anak yang lumayan dekat dengan keluarga meskipun jarang terbuka tentang kesehariannya. D merasa kesehariannya merupakan masalah pribadinya. D paling dekat dengan ayahnya. Dengan kakaknya D lumayan dekat dan sering mengobrol tetapi hanya jika kakaknya sedang berada di rumah atau jika D sedang berada di rumah kakaknya. Dengan ibunya D termasuk jarang mengobrol, hanya berbicara sekedarnya saja, karena menurut D ibunya sering memarahinya jadi D merasa pusing. Namun walau begitu, hubungan D dan ibunya lumayan dekat.

D merasa dirinya merupakan orang yang mudah bergaul, ia memiliki banyak teman di mana-mana. Meskipun banyak teman namun D tidak memiliki teman yang benar-benar dekat. D merasa hanya perlu berteman sekedarnya saja, tidak perlu sampai mengenal lebih dalam satu sama lain.

D menjadi narapidana karena terlibat kasus pembunuhan, dan dikenakan pasal 365 dan 351 KUHP dengan masa hukuman 9 tahun penjara. Saat ini D sudah 5 bulan menjalani masa hukuman di lembaga pemasyarakatan. Ini adalah kali kedua D ditahan oleh polisi setelah sebelumnya ia pernah sekali ditahan di Polres namun saat itu tidak lama karena ia dibebaskan. Di dalam lembaga pemasyarakatan, D mengikuti kegiatan santri setiap hari Senin sampai Sabtu dan juga mengambil Paket B setiap hari Senin dan Selasa.

#### **4.1.5 Gambaran umum observasi subjek II (D)**

##### *4.1.5.1 Pertemuan pertama*

Sama seperti subjek sebelumnya, sebelum melakukan pertemuan pertama kali dengan D, peneliti lebih dulu meminta bantuan kepada pihak lembaga pemasyarakatan untuk dicarikan subjek narapidana dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan. Lalu bersama dengan subjek R, pihak lapas mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan D. Setelah mendapatkan informasi tentang subjek penelitian

narapidana dari pihak lembaga pemasyarakatan, peneliti bertemu dengan D pertama kali di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Salemba pada hari Rabu, 26 Juni 1019.

Hari itu peneliti telah lebih dulu bertemu dengan subjek yang sebelumnya pada pagi harinya di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba, setelah jam makan siang sekitar pukul 13.30 peneliti kembali lagi ke lembaga pemasyarakatan tersebut untuk bertemu D. Siang itu peneliti tidak melewati prosedur pemeriksaan dari lembaga pemasyarakatan karena sudah diberi cap pada pagi harinya, kemudian peneliti menuju ke ruang perpustakaan dan bertemu dengan petugas lembaga pemasyarakatan terkait. Saat itu sedang ada kegiatan belajar di perpustakaan. Peneliti diminta untuk menunggu petugas lembaga pemasyarakatan memanggil D di kamarnya. Setelah petugas datang bersama D, kami diarahkan menuju ruang konseling untuk tempat wawancara. Saat itu D mengenakan kaos seragam warga binaan berwarna biru muda dan celana batik. Di ruang konseling terdapat tiga kursi serta satu meja panjang yang telah diatur berhadapan.

Sebelum memulai wawancara, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan seperti apa kegiatan yang akan dilakukan seperti garis besar pertanyaan, penelitiannya seperti apa, dan peneliti juga meminta izin D untuk merekam suaranya menggunakan *tape recorder*. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* sebagai tanda kesediaan D untuk menjadi subjek penelitian. Wawancara berlangsung di ruang konseling, di ruang konseling tersebut terdapat 3 kursi dan 1 meja panjang, dan ruangan tersebut tidak terlalu luas sehingga kondusif untuk wawancara.

Saat wawancara berlangsung, D tampak sering menunduk dan melihat ke arah meja, ia hanya sesekali melihat peneliti saat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. D juga tampak sering mengetukkan jarinya di atas kakinya maupun di atas meja. Hari itu peneliti bertanya seputar latar belakang subjek seperti keluarga, pendidikan, pergaulan, dan lingkungannya. Intonasi suara D kadang tidak jelas sehingga peneliti harus beberapa kali memastikan jawabannya. D menjawab pertanyaan dengan singkat, namun semakin peneliti melakukan *probing* lebih dalam teradap jawabannya, D semakin bercerita lebih banyak. Namun di beberapa

pertanyaan seperti seputar pergaulannya, D menceritakannya dengan lumayan detail tanpa peneliti harus bertanya lebih dalam. Wawancara berakhir sesuai dengan batas waktu yang diberikan lembaga pemasyarakatan. Setelah itu peneliti dan subjek bersama dengan petugas kembali menuju ruang perpustakaan dan D dipersilahkan kembali ke kamarnya.

#### 4.1.5.2 *Pertemuan kedua*

Peneliti bertemu D untuk kedua kalinya pada hari Jumat, 19 Juli 2019 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba. Hari itu peneliti sampai di lembaga pemasyarakatan sekitar pukul 13.35, dan seperti biasa peneliti masuk dengan mengikuti prosedur pemeriksaan terlebih dahulu dari lembaga pemasyarakatan kemudian peneliti menuju ruang perpustakaan. Saat itu di ruang perpustakaan tampak sedang ada kegiatan belajar bahasa inggris untuk para narapidana. Setelah menunggu beberapa menit dan D datang, kami diarahkan oleh petugas menuju ruang konseling. Saat itu D mengenakan kaos seragam lembaga pemasyarakatan berwarna ungu dan celana hitam. Setelah sampai di ruang konseling ternyata hanya terdapat satu kursi sehingga D diminta membantu petugas untuk mengambil kursi di bawah terlebih dahulu. Setelah D dan petugas lembaga pemasyarakatan datang membawa kursi, peneliti pun mengisi absen sembari mengobrol sebentar dengan petugas.

Sebelum mulai wawancara peneliti terlebih dahulu menyuguhkan kue dan minuman kepada D dan D tampak senang sekali. Saat itu peneliti memulai pembicaraan dengan menanyakan kegiatannya pada hari itu dan D mulai bercerita tentang kesehariannya di lembaga pemasyarakatan. D tampak sudah lebih terbuka kepada peneliti, ia tampak lebih banyak bercerita. Hari itu peneliti bertanya seputar kronologi penangkapan D dan kehidupannya di lembaga pemasyarakatan. Intonasi suara D tampak stabil dan pandangannya fokus ke peneliti. Tangan D sesekali mengetuk-ngetuk meja saat ia sedang berpikir atau sedang diam. Wawancara sempat terhenti karena petugas masuk untuk mendokumentasikan kegiatan dan mengobrol sebentar. Wawancara berakhir sekitar pukul 14.55 karena batas waktu wawancara akan segera habis.



#### 4.1.5.3 *Pertemuan ketiga*

Hari ketiga peneliti bertemu dengan subjek adalah hari Rabu, 24 Juli 2019 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba. Peneliti tiba di lembaga pemasyarakatan sekitar pukul 13.30 WIB. Seperti biasa peneliti mengikuti prosedur pemeriksaan sebelum masuk ke dalam Lembaga Pemasyarakatan dan menuju ke ruang perpustakaan sembari menunggu subjek. Hari itu ruang perpustakaan tampak sepi, hanya ada beberapa orang mahasiswa dari universitas lain yang sedang melakukan penelitian juga. Saat itu ruangan di lembaga pemasyarakatan sedang penuh sehingga peneliti diminta untuk menunggu sebentar hingga ada ruangan kosong. Sembari menunggu peneliti mengisi absen dan berbincang dengan mahasiswa dari universitas lain yang juga sedang menunggu ruangan kosong untuk melakukan penelitian. Tidak lama kemudian kami dipanggil karena ruangan sudah siap dan petugas pun sudah datang bersama D, kami pun diarahkan menuju ruang konseling. Di ruang konseling sudah tersedia 3 kursi dan 1 meja panjang.

Sebelum melakukan wawancara, seperti biasa terlebih dahulu peneliti menyuguhkan makanan dan minuman kepada subjek agar wawancara dapat dilakukan dengan santai sambil makan dan minum. Wawancara berlangsung lebih cair dari wawancara sebelumnya, D tampak sudah lebih terbuka kepada peneliti dan menjawab pertanyaan dengan lancar. Hanya sesekali terhenti karena ada petugas yang masuk untuk mendokumentasikan kegiatan. Saat ditanya tentang harapan untuk dirinya dan kehidupan kedepannya, D tampak menjawab pertanyaan tersebut dengan pandangan mata yang agak menerawang dan matanya agak berkaca-kaca. Setelah semua pertanyaan telah ditanyakan dan dirasa cukup perbincangannya, wawancara ditutup dengan peneliti mengucapkan terimakasih kepada D karena telah bersedia menjadi subjek penelitian dan telah kooperatif dalam menjawab pertanyaan. Peneliti juga memberikan cinderamata kepada D dan ia tampak senang sekali menerimanya. Setelah itu kami kembali ke ruang perpustakaan dan D juga kembali ke kamarnya. Hari itu adalah hari terakhir peneliti melakukan penelitian di Lembaga

Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba, sebelum pulang peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan kepada petugas lembaga penelitian beserta seluruh staffnya.

#### **4.1.6 Gambaran umum significant others subjek II (SG)**

SG merupakan ayah kandung subjek. Sehari-hari SG bekerja di bengkel yang agak jauh dari rumahnya. SG sudah berusia 60 tahun dan memiliki 2 anak serta 2 cucu. A memiliki postur tubuh yang masih terlihat bugar walaupun sudah berumur, tubuh yang lumayan tinggi, berisi dan perut yang buncit. Rambutnya lurus, pendek dan terlihat sudah banyak beruban. Matanya sayu, alisnya tipis, dan hidung agak mancung. Hari itu SG menggunakan baju abu-abu garis-garis dan celana selutut berwarna coklat.

Sehari-hari selain bekerja, SG senang menonton televisi khususnya acara berita sambil minum kopi di rumahnya. Ia sangat mengikuti perkembangan informasi melalui berita dan ia juga senang membaca koran. SG juga merupakan kakek yang dekat dengan cucu-cucunya, sehingga jika sedang senggang, waktunya di rumah dihabiskan untuk bermain dengan cucunya.

Hari itu wawancara dilakukan pukul 19.00 di kediaman D di Cipondoh. Sebelumnya, peneliti sudah membuat janji dengan kakak D untuk datang ke rumah mewawancarai ayahnya. Saat peneliti tiba di gang depan rumah D, peneliti dijemput oleh ibu D, peneliti menyalami ibu D dan berjalan bersama menuju rumah. Saat sampai rumah dan bertemu ayah D (SG), kami dipersilahkan duduk di ruang tamu rumah SG. Rumah SG merupakan rumah petak yang tidak terlalu luas, cat rumahnya berwarna biru dan memiliki teras kecil pembatas jalan dengan pintu rumahnya. Saat itu peneliti disuguhi teh manis hangat dan gorengan.

Sebelum wawancara dimulai, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menceritakan bagaimana peneliti bisa bertemu dengan D. Lalu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini kepada SG. Hal-hal seperti penelitian yang dilakukan, serta garis besar pertanyaan seperti apa yang akan diajukan dan tidak lupa untuk meminta izin kepada SG untuk merekam percakapan wawancara

menggunakan *tape recorder*. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* sebagai tanda kesediaan RN untuk menjadi *significant person* penelitian.

#### **4.1.7 Gambaran umum subjek III (TA)**

Subjek ketiga berinisial TA yang merupakan seorang perempuan berusia 23 tahun yang lahir di Jakarta, 27 April 1996. TA merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Kakak TA keduanya telah menikah namun masih menetap di rumahnya. TA hanya memiliki ibu karena ayahnya telah meninggal dunia, sehari-hari ibu TA adalah seorang ibu rumah tangga. TA juga memiliki seorang putra yang sekarang berusia 7 tahun.

Sebelum menjadi warga binaan, TA merupakan seorang karyawan di kantor pajak namun sudah habis masa kontraknya dan sedang dalam pencarian kerja. Ia tinggal di indekos dengan pacarnya dan sesekali pulang ke rumah untuk bertemu anaknya. Saat di rumah, TA sangat dekat dengan ibunya. TA telah menjadi seorang ibu di usianya yang ke 16 tahun dan anaknya banyak diasuh oleh ibunya.

TA menjadi warga binaan karena terlibat kasus pembunuhan bersama SPK-nya terhadap ibu kosnya. TA terkena pasal 340 KUHP dengan masa hukuman 17 tahun penjara. Saat ini TA sudah menjalani masa hukuman selama 4 tahun di penjara.

#### **4.1.8 Gambaran umum observasi subjek III (TA)**

##### *4.1.8.1 Pertemuan pertama*

Sebelum bertemu pertama kali dengan TA, peneliti lebih dulu meminta bantuan kepada pihak Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pondok Bambu untuk dicarikan subjek narapidana wanita dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan. Lalu pihak lapas mengarahkan peneliti untuk menjadikan TA subjek penelitian karena TA sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan. 2 hari setelah mendapatkan subjek penelitian narapidana wanita yang sesuai dengan kriteria dari pihak lembaga pemasyarakatan, peneliti bertemu dengan TA pertama kali di

Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Pondok Bambu pada hari Kamis, 27 Juni 2019 setelah dikabari bahwa TA bersedia menjadi subjek .

Hari itu peneliti sampai di lokasi wawancara yaitu Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Pondok Bambu sekitar pukul 9.40 WIB. Setelah melewati beberapa prosedur pemeriksaan dari lembaga pemasyarakatan dan bertemu dengan petugas lembaga pemasyarakatan terkait, lalu kami diminta untuk menunggu sembari petugas lembaga pemasyarakatan untuk memanggil TA. Kami menunggu di ruangan petugas lembaga pemasyarakatan yang di dalamnya terdiri dari meja kerja para petugas Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Pondok Bambu. Peneliti menunggu cukup lama karena petugas kesulitan menemukan TA. Setelah petugas datang bersama TA, peneliti diarahkan untuk melakukan wawancara di ruangan satu petugas yang sedang kosong karena cuti melahirkan. Ruangan tersebut tidak terlalu luas dan di dalamnya terdapat meja kerja, 1 kursi besar, 2 kursi kecil, serta sofa panjang dan lemari tempat berkas berkas. Peneliti dan TA duduk di sofa panjang dan kursi kecil ketika wawancara. Saat itu TA menggunakan baju hitam lengan panjang, celana panjang cokelat, kerudung bergo putih dan menggunakan sandal, dan TA terlihat menggunakan *make up*.

Sebelum wawancara dimulai, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan wawancara, penelitian yang dilakukan, serta garis besar pertanyaan seperti apa yang akan diajukan dan tidak lupa untuk meminta izin kepada TA untuk merekam percakapan wawancara menggunakan *tape recorder*. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* sebagai tanda kesediaan TA untuk menjadi subjek penelitian. Lalu peneliti memberikan makanan dan minuman yang telah peneliti bawa untuk TA, namun saat itu ternyata TA sedang berpuasa, jadi makanan dan minuman tersebut peneliti berikan kepada TA untuk berbuka puasa.

Wawancara dimulai dengan peneliti dan TA saling berkenalan satu sama lain dan peneliti menanyakan beberapa informasi tentang TA untuk biodata. TA mengatakan bahwa ini bukanlah kali pertama TA menjadi subjek penelitian bagi mahasiswa. Dalam menjawab pertanyaan, TA tampak menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan santai, meskipun ada pertanyaan yang harus peneliti gali

lebih dalam. Saat itu peneliti banyak bertanya tentang latar belakang subjek, bagaimana keluarga, pendidikan, pergaulan dan lingkungannya. Suara TA cukup jelas dan pandangan matanya fokus ke peneliti. Saat menceritakan bagian keluarga, suara TA sempat mengecil dan pandangan matanya teralihkan ke arah lain. Wawancara berjalan dengan lancar hingga waktu yang diberikan hampir habis dan sebelumnya TA juga meminta izin karena ia ada tugas mengambil paket di lembaga pemasyarakatan, wawancara pun berakhir dan peneliti serta TA sepakat untuk melanjutkan wawancara di pertemuan berikutnya.

#### *4.1.8.2 Pertemuan kedua*

Pertemuan kedua peneliti dengan TA dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Juli 2019 di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Pondok Bambu. Hari itu peneliti sampai di Lapas Pondok Bambu sekitar pukul 9.45 WIB. Setelah melewati prosedur pemeriksaan dari lembaga pemasyarakatan sebelum masuk ke dalam, peneliti menuju ruang petugas yang tidak jauh dari pintu masuk dan diminta untuk menunggu sembari petugas lembaga pemasyarakatan memanggil TA. Setelah petugas datang bersama TA, kami pun menuju ruang petugas yang sedang kosong karena petugas tersebut sedang cuti melahirkan. Saat itu TA menggunakan baju kaos merah dengan manset hitam, kerudung hitam, dan celana *jeans*. Sebelum memulai wawancara peneliti menyuguhkan makanan dan minuman yang peneliti bawa untuk TA.

Wawancara diawali dengan menanyakan kegiatan TA hari ini, ternyata TA baru selesai menjadi kader dalam mengikuti sosialisasi yang diadakan pihak lembaga pemasyarakatan. Hari itu peneliti bertanya seputar kronologi penangkapan TA dan kehidupannya di lembaga pemasyarakatan. TA bercerita dengan santai, pandangan matanya fokus dan intonasi suaranya terdengar jelas. Wawancara berakhir karena waktu yang diberikan lembaga pemasyarakatan telah habis, peneliti dan TA sepakat untuk melanjutkan wawancara di pertemuan berikutnya.

#### *4.1.8.3 Pertemuan ketiga*

Pertemuan ketiga peneliti dengan TA dilakukan pada hari Kamis, 18 Juli 2019 dan seperti biasa peneliti mengikuti prosedur pemeriksaan sebelum masuk ke

dalam lembaga pemasyarakatan. Setelah menunggu TA yang dicari terlebih dahulu oleh petugas, TA akhirnya pun datang dan peneliti serta TA langsung menuju ruang petugas yang sedang kosong kemarin untuk memulai wawancara. Hari itu TA menggunakan atasan mukena berwarna hijau dan celana coklat serta sandal. TA pun terlihat menggunakan *make up*.

Sebelum mulai wawancara seperti biasa peneliti terlebih dahulu bertanya tentang kegiatan TA hari ini, TA tampak sudah lebih cair suasananya dan banyak berbicara. Hari itu peneliti bertanya seputar rencana TA ke depannya sesudah bebas dari lembaga pemasyarakatan. Suara TA tampak jelas dan intonasi suaranya pun normal, TA pun tampak mantap dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara berakhir setelah semua pertanyaan sudah diajukan peneliti dan dirasa sudah cukup. Karena hari itu merupakan hari terakhir peneliti bertemu dengan TA, sebelum pulang peneliti memberikan TA sebuah cinderamata. TA tampak senang dan sebelum pulang subjek dan TA berfoto bersama terlebih dahulu.

#### **4.1.9 Gambaran umum significant others subjek III (N)**

N merupakan kakak kandung TA yang pertama. N adalah seorang perempuan berusia 29 tahun. Sehari-hari, N berprofesi sebagai pegawai di sebuah bank swasta di Jakarta. Saat ini ia telah memiliki suami, ia tinggal bersama suaminya di Depok namun sering menginap di rumah ibunya di Tebet ketika pulang malam dari kantor. N memiliki postur badan yang kurus dan tidak terlalu tinggi, kulit putih, alis tipis, hidung yang tidak terlalu mancung dan bibir yang tipis. Saat wawancara berlangsung, N menggunakan jaket jeans, celana hitam dan kerudung pink bermotif bunga serta sepatu.

Hari itu wawancara dilakukan pukul 17.00 di *mall* Kalibata Square. Sebelumnya, peneliti sudah membuat janji dengan N untuk melakukan wawancara, dan sepakat untuk melakukan wawancara di Kalibata Square. Kami sepakat melakukan wawancara di foodcourt. Peneliti tiba di foodcourt Kalibata Square pukul 16.30, saat itu di foodcourt sedang tidak terlalu ramai pengunjung, peneliti pun memilih tempat yang sepi.

Sebelum wawancara dimulai, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menceritakan bagaimana peneliti bisa bertemu dengan TA. Lalu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini kepada N. Hal-hal seperti penelitian yang dilakukan, serta garis besar pertanyaan seperti apa yang akan diajukan dan tidak lupa untuk meminta izin kepada N untuk merekam percakapan wawancara menggunakan *tape recorder*. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* sebagai tanda kesediaan N untuk menjadi *significant person* penelitian

#### **4.1.10 Gambaran umum subjek IV (DT)**

DT merupakan seorang wanita berusia 23 tahun yang lahir di Brebes, 1 Februari 1996. Ia merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara. DT memiliki 2 kakak perempuan dan 2 adik, yang satu laki-laki dan yang satu perempuan. Kakak pertama dan kedua dari DT sudah meninggal dunia. Ayah DT berprofesi sebagai seorang petani dan ibu subjek adalah ibu rumah tangga.

Sebelum menjadi warga binaan, DT berprofesi sebagai pembantu rumah tangga di sebuah apartemen di daerah Jakarta Selatan. Ia telah bekerja di sana selama 2 tahun. D menjadi warga binaan karena terlibat kasus pembunuhan terhadap bayi yang merupakan anak majikannya yang berusia 4 bulan. D dikenakan pasal 340 KUHP dengan masa hukuman 15 tahun penjara. Saat ini DT telah menjalani hukuman selama 3 tahun.

#### **4.1.11 Gambaran umum observasi subjek IV (DT)**

##### **4.1.11.1 Pertemuan pertama**

Seperti halnya subjek yang lain, sebelum melakukan pertemuan pertama kali dengan DT, peneliti lebih dulu meminta bantuan kepada pihak lembaga pemasyarakatan untuk dicarikan subjek narapidana wanita dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan. Lalu bersama dengan subjek TA, pihak lapas mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan DT. Setelah mendapatkan informasi tentang subjek penelitian narapidana dari pihak lembaga pemasyarakatan dan DT bersedia menjadi subjek penelitian peneliti, peneliti melakukan pertemuan wawancara dengan DT

pertama kali di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Pondok Bambu pada hari Kamis, 28 Juni 1019.

Hari itu peneliti telah lebih dulu bertemu dengan subjek yang sebelumnya pada pagi harinya di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Pondok Bambu, setelah jam makan siang sekitar pukul 14.00 peneliti kembali lagi ke lembaga pemasyarakatan tersebut untuk bertemu DT. Siang itu peneliti tidak melewati prosedur pemeriksaan dari lembaga pemasyarakatan karena sudah diberi cap pada pagi harinya, kemudian peneliti menuju ke ruang petugas dan bertemu dengan petugas lembaga pemasyarakatan terkait. Setelah menunggu beberapa saat sembari petugas mencari DT, akhirnya petugas datang bersama DT dan kami menuju ruang petugas yang sedang kosong untuk melakukan wawancara. Saat itu DT mengenakan kaos hitam dan celana *jeans*.

Sebelum memulai wawancara, seperti biasa peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan seperti apa kegiatan yang akan dilakukan seperti garis besar pertanyaan, penelitiannya seperti apa, dan peneliti juga meminta izin kepada DT untuk merekam suaranya menggunakan *tape recorder*. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* sebagai tanda kesediaan D untuk menjadi subjek penelitian. Saat itu D banyak bertanya mengenai penelitian yang akan dilakukan, bagaimana kami menjalankan penelitian dan kami pun saling *sharing*. Sebelum mulai wawancara peneliti juga menawarkan makanan dan minuman yang peneliti bawa untuk DT, namun hari itu DT puasa, sehingga makanan dan minuman tersebut peneliti berikan kepada DT untuk berbuka puasa.

Saat wawancara dimulai, DT terlihat tidak canggung untuk bercerita kepada peneliti, hari itu peneliti bertanya seputar latar belakang dari DT. Pandangannya fokus ke peneliti, intonasi suaranya pun terdengar jelas dan tegas. Dalam menjawab pertanyaan pun DT menjawab sangat lengkap dan detail. Wawancara berjalan lancar hingga waktu yang diberikan lembaga pemasyarakatan hampir habis, DT dan peneliti pun sepakat untuk melanjutkan wawancara di pertemuan selanjutnya.



#### 4.1.11.2 Pertemuan kedua

Peneliti bertemu DT untuk kedua kalinya pada hari Selasa, 16 Juli 2019 di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Pondok Bambu. Hari itu peneliti tiba di Lapas Pondok Bambu sekitar pukul 13.45. Setelah seperti biasa menjalani prosedur pemeriksaan, peneliti menuju ruang petugas dan menunggu DT yang sedang dipanggil oleh petugas. Setelah DT datang, kami pun menuju ruang petugas yang kosong untuk melakukan wawancara. Hari itu DT menggunakan kaos putih dan celana *jeans*.

Sebelum wawancara, seperti biasa peneliti membuka makanan dan minuman untuk dimakan sembari wawancara. Dalam proses wawancara hari ini, peneliti bertanya tentang kronologis penangkapan DT. Dalam bercerita, DT tidak terlihat canggung sama sekali untuk menceritakan tentang kasusnya. Ia tampak menceritakannya dengan detail, hanya di beberapa bagian ia tampak menunduk dan suaranya mengecil, namun masih menceritakan dengan jelas. Wawancara berjalan dengan lancar hingga waktu yang diberikan lembaga pemasyarakatan hampir habis, dan peneliti serta DT sepakat untuk melanjutkan wawancara di pertemuan berikutnya.

#### 4.1.11.3 Pertemuan ketiga

Peneliti bertemu DT untuk yang ketiga kalinya pada hari Kamis, 18 Juli 2019. Hari itu peneliti telah sampai di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Pondok Bambu sekitar pukul 13.45 dan seperti biasa mengikuti prosedur pemeriksaan dari pihak lembaga pemasyarakatan. Setelah itu peneliti menuju ruang petugas dan diminta untuk menunggu DT sembari dipanggil oleh petugas. Setelah DT datang, kami pun menuju ruang petugas yang sedang kosong untuk memulai wawancara. Hari itu DT menggunakan baju hitam dan celana coklat.

Sebelum wawancara mulai, DT bercerita kalau hari itu ia sedang tidak enak badan dan mengatakan kalau ia semalam baru saja *dikerok* oleh teman sekamarnya. Ia juga menunjukkan hasil kerokannya pada peneliti. Wawancara pun dimulai, hari itu peneliti membahas tentang rencana DT ke depannya termasuk setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan. DT bercerita dengan sangat detail, ia juga tidak ragu

dalam menjawab pertanyaan. Pandangannya fokus ke peneliti dan suaranya terdengar jelas. Saat ditanya tentang harapannya, mata DT terlihat berkaca-kaca. Wawancara berjalan lancar hingga peneliti merasa pertanyaan yang diajukan sudah cukup dan waktu sudah melewati batas yang diberikan, peneliti pun mengakhiri wawancara dan mengucapkan terimakasih kepada DT karena sudah bersedia menjadi subjek penelitian. DT tampak senang sekali karena memiliki teman untuk berbincang. Sebelum pulang peneliti memberikan cinderamata kepada DT, DT tampak terharu dengan pemberian peneliti. Kami pun berpamitan setelah sebelumnya berfoto bersama. DT pun mengantar peneliti hingga pintu keluar area warga binaan.

#### **4.1.12 Gambaran umum significant others subjek IV (V)**

V merupakan teman DT, seorang perempuan berusia 23 tahun yang sehari-hari berprofesi sebagai pegawai cafe di Jakarta. V memiliki postur tubuh yang agak berisi, kulit sawo matang, alis yang tipis, mata coklat, hidung agak mancung, dan bibir tipis. Rambutnya hitam sebau. Hari itu V menggunakan baju abu-abu dengan celana hitam dan sandal.

Sehari-hari V bekerja di sebuah cafe di daerah Jakarta Selatan. Ia bekerja shift pagi pukul 10.00 hingga pukul 15.00. Kadang ia juga mengisi shift malam. Ia baru 5 bulan ini bekerja sebagai pegawai cafe setelah sebelumnya pernah berprofesi sebagai pembantu rumah tangga dari sebuah keluarga di Bogor.

Hari itu wawancara dilakukan pukul 16.30 di KFC daerah Kemang, Jakarta Selatan. Sebelumnya, peneliti telah membuat janji dengan V untuk mewawancarainya sebagai rekan dari DT. Kami pun sepakat untuk melakukan wawancara di daerah Kemang tepatnya di KFC. Peneliti tiba di KFC Kemang pukul 16.00 dan menempati satu kursi kosong di sana. Saat itu KFC Kemang sedang tidak ramai pengunjung. Sebelum wawancara dimulai, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menceritakan bagaimana peneliti bisa bertemu dengan DT. Lalu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini kepada V. Hal-hal seperti penelitian yang dilakukan, serta garis besar pertanyaan seperti apa yang akan diajukan dan tidak lupa untuk meminta izin kepada SG untuk merekam percakapan

wawancara menggunakan *tape recorder*. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* sebagai tanda kesediaan V untuk menjadi *significant person* penelitian.

**Tabel 4.1. Gambaran Umum Subjek**

<b>Aspek</b>	<b>R</b>	<b>D</b>	<b>TA</b>	<b>DT</b>
<b>Usia</b>	19 tahun	18 tahun	23 tahun	23 tahun
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	Laki-laki	Perempuan	Perempuan
<b>Agama</b>	Islam	Islam	Islam	Islam
<b>Pendidikan terakhir</b>	SMA (Paket C)	SMP (Paket B)	SMK	SMA
<b>Usia saat menjadi narapidana</b>	18 tahun	18 tahun	19 tahun	20 tahun
<b>Lama hukuman</b>	7 tahun	9 tahun	17 tahun	15 tahun
<b>Sudah berjalan</b>	1 tahun 1 bulan	5 bulan	4 tahun	3 tahun

Tabel 4.2. Gambaran Umum *Significant Others* Subjek

Aspek	Subjek I (R)	Subjek II (D)	Subjek III (TA)	Subjek IV (DT)
<b>Hubungan</b>	Ibu Kandung	Ayah Kandung	Kakak Kandung	Teman
<b>Usia</b>	45 tahun	60 tahun	29 tahun	23 tahun
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Perempuan
<b>Pekerjaan</b>	Penyanyi <i>cafe</i>	Pekerja bengkel	Pegawai Bank	Pegawai <i>cafe</i>

## 4.2 Temuan Penelitian

### 4.2.1 Temuan penelitian subjek I (R)

#### 4.2.1.1 Aspek-aspek yang menentukan tercapainya *Personal Growth Initiative* pada subjek I (R)

##### a. *Readiness for change* (kesiapan untuk berubah)

R mengaku menyesal atas apa yang ia telah lakukan, karena akibat perbuatannya tersebut ia telah mengecewakan keluarganya

“Udah yakin kapok saya kak..” (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.62)

“Iyaa.....sedih, kecewa, nyesel” (W.2.L.R.LPS.12Juli2019.80)

“Yaa sedih karena belum bisa banggain orang tua sih, harusnya saya ngasih mereka uang, mereka terus sekarang yang ngirim saya uang” (W.2.L.R.LPS.12Juli2019.82-83)

b. *Planfulness* (keteraturan)

Ketika bebas nanti, R berencana ingin kuliah, namun ia masih belum tahu ingin mengambil jurusan apa

*“Pengen kuliah juga sebenarnya..” (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.14)*

*“Kalo jurusan sih saya belum ini ya.. belum tau, tapi saya pengennya kuliah di Universitas Nasional” (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.120-121)*

Selain kuliah R pun berkeinginan untuk kuliah sembari bekerja

*“Mungkin kuliah sembari kerja..” (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.20)*

*“Iya jadi sama kerja apa aja lah gitu yang penting halal, sama ga ngulang di penjara.. (observasi: tersenyum)” (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.126-127)*

R ingin berubah menjadi lebih baik, salah satu caranya ada menghindari kebiasaannya yang lalu dan memperajin ibadahnya. R pun sudah memiliki rencana bagaimana cara mencapai keinginannya tersebut

*“Berubah jadi lebih baik lagi..” (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.39)*

*“Ya.. hindarin nongkrong-nongkrong, trus yang pasti ngutamain 5 waktu solat..” (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.41)*

*“Minum-minum tu ye kan, walaupun sendiri saya mungkin udah nggak kayak gitu lagi..” (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.52)*

*“Mungkin kalo untuk temen-teman aja itu, ya..tegur sapa sih tegur sapa cuma sekedarnya aja gitu kak, nggak nggak kayak dulu lagi..tar kayak sini*

*nongkrong, akhirnya ikut nongkrong.. mungkin nanti kalo keluar tar gak kayak gitu lagi” (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.60)*

*“Pasti sih, nanti saya liat temen yang baik gimana.. yang ngajarin gak bener gimana, nanti saya pilih pilih lagi pasti” (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.135-136)*

Tujuan R berubah karena tidak ingin lagi menyusahkan orang tuanya

*“Biar.. biar gak nyusahin orang tua lagi saya biar bisa jadi lebih baik lagi..” (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.129-130)*

*“Saya juga udah capek juga bandel, mau ampe kapan..” (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.132)*

*“Ya bukannya apa apa saya pengen berubah gitu kak gak gitu lagi, gak bandel-bandel.. mau bantu-bantu di rumah lah, kasian orang tua.. (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.137-139)*

c. *Using Resourcess* (menggunakan sumber daya)

Dalam proses perubahannya, R mengaku membutuhkan dukungan orang tuanya untuk mendampingi proses perubahannya

*“Didamping orang tua juga sih.. jadi selalu pasti nasehatin juga sih pasti kalo saya udah di luar, kemaren kemaren kan nggak ya kan, cuek udahlah anak laki ini.. cuma setelah kejadian ini ibu pasti pantau terus” (W.3.L.R.LPS.15Juli2019.78-81)*

d. *Intentional Behavior* (perilaku yang disengaja)

Salah satu hal yang sampai saat ini telah R lakukan untuk berubah adalah beribadah

*“Shalat sih.. kalo ngaji saya belum bisa, shalat subuh doang sering lewat, yang lain diusahain shalat gitu”*  
**(W.3.L.R.LPS.15Juli2019.168-169)**

Menurut R, di Lembaga Pemasyarakatan saat ini tidak ada wadah untuk dirinya berkembang

*“Menurut saya sih ga ada makanya saya ga mau nyari kegiatan di sini”* **(W.3.L.R.LPS.15Juli2019.224)**

*“Karena kan lapas kelas 2 ya bukan kelas 1, kalo kelas 1 mungkin lebih tertarik lagi nyari kegiatan, karena apa pun lengkap”*  
**(W.3.L.R.LPS.15Juli2019.226-227)**

*“Ya satu, kurang apa ya.. kurang antusias sih buat nyari kegiatan, yang saya liat kegiatannya itu itu aja, ga ada kegiatan lain”***(W.3.L.R.LPS.15Juli2019.229-230)**

R mengaku pernah merasakan putus asa, dan menurut R cara untuk lepas dari keterpurukan itu adalah dengan ibadah

*“Pasti lah, namanya di penjara ya kan..”*  
**(W.3.L.R.LPS.15Juli2019.314)**

*“Nangis sih, gimana ya nangis saya jujur”*  
**(W.3.L.R.LPS.15Juli2019.316)**

*“Paling sih solat.. Ya paling becanda becanda sama temen.. biar gak berasa hukuman”* **(W.3.L.R.LPS.15Juli2019.318-320)**

#### 4.2.1.2 Kesimpulan gambaran Personal Growth Initiative subjek R

Berdasarkan hasil analisis aspek-aspek *Personal Growth Initiative* disimpulkan bahwa R telah mengalami beberapa inisiatif pertumbuhan pribadi yang timbul dari pengalaman subjek menjadi narapidana, antara lain: kesiapan untuk berubah, keteraturan, menggunakan sumber daya dan perilaku yang disengaja.

Dari hasil temuan penelitian, kesiapan untuk berubah R ditunjukkan dari rasa menyesalnya terhadap apa yang telah ia lakukan, nongkrong-nongkrong, mabuk, yang berujung tawuran dan merenggut korban jiwa. R juga merasa telah banyak merepotkan dan mempermalukan orang tuanya dengan hal yang ia lakukan tersebut.

Keteraturan R terlihat dari rencana-rencana yang telah dimiliki R untuk berubah, yaitu ia ingin menghindari kegiatan nongkrong-nongkrongnya tersebut dengan bertegur sekenanya saja dengan teman-temannya dahulu, yang penting ia tidak merusak tali silaturahmi. Selain itu ia juga ingin mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara rajin beribadah. R juga mengetahui tujuannya untuk berubah yaitu untuk tidak lagi menyusahkan orang tuanya

Dalam proses perubahan dirinya, R merasa keluarganya perlu terlibat, karena ia merasa ia sangat membutuhkan keluarga terutama orang tuanya untuk proses perubahan dirinya.

Dalam perilaku yang disengajanya, R merasa telah melakukan ibadah sebagai usahanya dalam proses perubahan, namun dalam mengikuti kegiatan R tidak memiliki minat. R pernah merasakan putus asa, dan cara yang ia lakukan untuk bangkit dari putus asanya tersebut adalah dengan beribadah.

Aspek-aspek ini dapat terpenuhi karena terdapat beberapa faktor-faktor yang terjadi pada diri R, yaitu faktor dukungan keluarga dan orang-orang terdekatnya, juga spiritual R yang meningkat yang membuat ia berkeinginan untuk membuat dirinya jadi semakin lebih baik.

#### **4.2.2 Temuan penelitian significant other subjek I (R)**

##### **4.2.2.1 Ibu subjek (RN)**

Ibu R memiliki rencana untuk memasukkan R ke pendidikan jenjang berikutnya. Ibu R dan keluarga ingin memasukkan R ke sekolah pelayaran



*“ya kalau misalnya itu sih eee rencananya dia pengen disekolahkan lagi sama omnya dia juga. Katanya pengen kuliah gitu yah. Saya sih ngedukung banget kalau dia pengen kuliah. Nah eee itu omnya kan pelayaran saya juga ingin anak saya kuliah gitu masuk ke sekolah pelayaran. disitu ada om nya juga” (W.1.P.RN.RS.21Juli2019.109-113)*

Ibu R berharap R menjadikan kejadian ini sebagai pelajaran dari apa yang ia perbuat

*“Kalau harapan yah, ingin menjadi lebih baik lagi gitu ya khususnya untuk anak saya ya semoga aja dengan dia masuk ke penjara itu jadi pelajaran untuk diri dia juga atas perbuatannya dia.” (W.1.P.RN.RS.21Juli2019.116-118)*

Ibu R memahami ketakutan R saat kembali ke masyarakat nanti, namun ibu R yakin anaknya memiliki tekad yang kuat untuk berubah

*“Emang sih ya mungkin ada di dalam diri dia takut nanti orang ga nerima dia gara-gara dia pernah masuk penjara, Cuma dia ga pernah cerita sih, emang anaknya tuh kadang ga pernah cerita kalo gak saya pancing, cowok sih, ya. Tapi saya yakin lah dia punya tekad untuk berubah.” (W.1.P.RN.RS.21Juli2019.146-150)*

*“Ya yang saya liat sih udah mulai sadar lah ya dia.. mungkin nyesel juga,” (W.1.P.RN.RS.21Juli2019.172-173)*

Ibu R mengatakan bahwa sejak kecil R adalah anak yang suka menjahili orang lain. Dan semenjak SMP R sudah mulai mengarah ke kenakalan remaja. R pun selalu membantah jika dinasehati ibunya

*“Dia tuh dari kecil emang badung anaknya. Iseng. Dulu ngisengin anak orang, pulang main baju dekil, kalo belum diteriakkin ga pulang.. ya biasa anak laki” (W.1.P.RN.RS.21Juli2019.152-155)*

*“Hmm apa ya biasa sih, paling itu semenjak SMP tuh udah keliatan makin bandelnya. Pengaruh temen sih saya rasa, yang ngerokok lah, trus minum lah pernah di rumah, tatoan, pusing saya tuh” W.1.P.RN.RS.21Juli2019.160-162*

#### **4.2.3 Temuan penelitian subjek II (D)**

##### *4.2.3.1 Aspek-aspek yang menentukan tercapainya Personal Growth Initiative pada subjek I (D)*

###### *a. Readiness for change (kesiapan untuk berubah)*

D merasa menyesal teradap apa yang telah ia lakukan dan merasa hal tersebut merupakan hal yang salah dan perlu diubah

*“Sebenarnya pas itu saya mau pulang dulu tuh, Cuma karena ya gimana ya ga enak ama temen di sana lebih tua juga kan, ya nyesel.. saya juga ga lama sebelum itu abis minum” (W.2.L.D.LPS.19Juli2019.172-174)*

*“Nyeselnya itu.. aturan ga pengen ikut, jadi ikut.. sebelumnya saya ga pernah jalan sama dia, ini baru yang pertama kali, ibaratnya apes lah jalan bareng sama dia.”. (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.13-15)*

*“Ya mungkin saya gak di sini.. saya kan kalo gak ikut dia pasti pulang, ya paling mungkin tetep bakal nongkrong cuma gak sampe ngebacok gitu..” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.17-19)*

*“Saya pengen ngerubah diri sih..” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.107)*

D telah memiliki tekad untuk berubah menjadi lebih baik

*“ya ngeyakinin.. mungkin emak malu punya anak seperti saya, mungkin kalo Danang udah keluar dari sini insyaAllah bakal berubah jadi lebih baik, ngebanggain emak ama bapak” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.212-214)*

Alasan D untuk berubah ialah agar tidak mengecewakan orang tuanya kembali

*“Orang tua.. udah ga pengen nyusahin, ngecewain orang tua lagi..” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.222)*

*b. Planfulness (keteraturan)*

Dalam rencana perubahannya, D masih belum memiliki rencana yang pasti dan masih bergantung terhadap apa yang direncanakan keluarganya

*“Ntar liat kedepannya aja.. paling keluar dari sini, jadi santri.. ntar kalo ada jalannya yang lain ya.. gimana kedepannya aja” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.24-25)*

*“Ya saya mah ga pengen kayak gitu lagi.. paling saya pengen pindah ke Solo” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.28-29)*

*“Kemauan orang tua sih ke Solo aja..” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.33)*

*“Belom tau sih.. belom direncanain sama orang tua” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.35)*

D mengaku ia menyerahkan semua rencana apa yang akan ia lakukan kedepannya kepada keluarganya karena ingin menebus rasa bersalahnya tidak mendengarkan kata-kata keluarganya dulu

*“Ngikut kata orang tua aja sih.. karena kan saya masuk sini sebenarnya gara gara ga ngikutin kata orang tua.. disuruh balik jangan malem-malem, balik pagi..” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.37-39)*

Salah satu rencana D yang sudah terpikirkan olehnya adalah mengikuti majelis ta’lim untuk belajar agama. Ia pun sudah memiliki rencana langkah-langkah apa saja yang akan ia ambil untuk mengikuti majelis ta’lim tersebut

*“Pengen ikut majlis ta’lim nanti kalo di luar, kalo disini, santri itu aja, paling kalo santri udah lulus saya nyari kegiatan yang lain” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.55-56)*

*“Sebenarnya kalo yang dari diri saya sendiri itu majlis ta’lim kak.. walaupun awalnya disuruh gitu, tapi dari disuruh saya jadi ada timbul keinginan sendiri..” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.96-98)*

*“Hmm ga ada aturannya sih kak paling cuma nyari yang ada, trus tinggal ikutin aja.. ngaji, awal awalnya kan diajarin tuh pasti..” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.114-115)*

*“Ya nggak lah, udah cukup.. dateng dateng gitu lagi, ujung-ujungnya balik ke situ situ lagi kelakuannya” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.42-43)*

*“Paling nyari tau dari orang-orang sih gitu yang di mesjid, yang suka ikut gituan juga.. atau dari tempat ngaji dulu..” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.118-119)*

*“Dari majelis ta’limnya itu kan ya saya sering dapet ceramah-ceramah gitu kan, ya saya coba buat nerapinnya sih.. sama ya lebih berbuat yang sekiranya baik-baik aja lah ga ngebawa saya ke hal yang gini-gini.. karena temen-temen saya pun yang ikut santri denger ceramah tuh masih yang ah bodoamat lah gue ini yang lakuin gitu”*  
(W.3.L.D.LPS.24Juli2019.225-230)

D mengaku tidak ingin lagi kembali ke lingkungan pertemanannya yang membawanya ke hal yang tidak baik sehingga berakhir di penjara.

*“Ya nggak lah, udah cukup.. dateng dateng gitu lagi, ujung-ujungnya balik ke situ situ lagi kelakuannya..”* (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.42-43)

c. *Using Resourcess* (menggunakan sumber daya)

D mengaku membutuhkan kehadiran orang tuanya sebagai penyemangat proses perubahan dirinya

*“Perlu lah pasti saya mah butuhnya orang tua yang bikin saya pengen berubah.”* (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.239-240)

*“Saya mah yang penting orang tua sehat.. dengan ngeliat mereka sehat doang butuhnya”* (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.246-247)

*“Butuhnya dalam hal keberadaan mereka aja sih.. dengan adanya mereka saya jadi semangat gitu buat berubah jadi lebih baik lagi..”*  
(W.3.L.D.LPS.24Juli2019.250-251)

Selain orang tuanya, kehadiran gurunya juga diperlukan untuk proses perubahan D.

*“Saya paling bakal nanya ke guru saya sih.. kenapa kok saya udah ngelakuin ini tapi masih salah gitu.. karena ya saya juga kepikiran sih dalam proses berubah pasti ada aja godaannya, pasti masih bakal bolong-bolong, tapi ya kalo saya niat buat berubah mah insyaAllah lah ada aja jalannya” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.254-258)*

*“Iya, kalo misalnya ada yang saya ragu ya saya bisa nanya bener gak sih saya ngelakuin begini..gitu” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.261-262)*

*d. Intentional Behavior* (perilaku yang disengaja)

Selama berada di lembaga pelayaran, hal yang telah dilakukan D untuk proses perubahannya adalah menjadi santri dan mendalami agama. Selain itu, ia juga mengasah keahliannya dalam berdagang

*“Selama di sini.. ngebenerin shalat saya sih, ngusahain 5 waktu alhamdulillah dapet, trus puasa juga senin kamis, lebih ke ibadah sih yang dibagusin selama di sini, karena dulu kan ya...gitu” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.265-267)*

*“Iyaa sama paling dari kayak sering jualan jualan air gitu sih, dari cara dagangnya, nawarin ke orang-orang, buat nyambung hidup aja di sini.” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.278-280).*

Menurut D, peluang untuk ia mengembangkan diri berada pada kegiatan santri.

*“Dari santri sih sebenarnya, banyak banget dari santri itu yang bikin saya berubah..” (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.274-275)*

D mengaku pernah merasakan putus asa, dan cara ia untuk bangkit dari putus asa tersebut adalah dengan melihat bahwa jika orang lain yang tahanannya lebih berat bisa untuk menjalani hukumannya, maka ia pun bisa.

*“Pernah putus asa pas di penampungan..”*  
(W.3.L.D.LPS.24Juli2019.285)

*“Iya setelah putus sidang, denger putusan saya 9 tahun..”*  
(W.3.L.D.LPS.24Juli2019.289)

*“Iya saya putus sidang 4 tahun, terus seminggu lagi saya sidang lagi putus 5 tahun.. terus saya liat ke atas lagi ada yang 14 tahun..narkoba itu rata-rata”* (W.3.L.D.LPS.24Juli2019.292-294)

*“Iya kayak mikir dia aja bisa ngelewatin masa saya gak bisa?”*  
(W.3.L.D.LPS.24Juli2019.296)

#### 4.2.3.2 Kesimpulan gambaran Personal Growth Initiative

Berdasarkan hasil analisis aspek-aspek *Personal Growth Initiative* disimpulkan bahwa D telah mengalami beberapa inisiatif pertumbuhan pribadi yang timbul dari pengalaman subjek menjadi narapidana, antara lain: kesiapan untuk berubah, keteraturan, menggunakan sumber daya dan perilaku yang disengaja.

Dari hasil temuan penelitian, kesiapan untuk berubah D ditunjukkan dari rasa menyesalnya terhadap apa yang telah ia lakukan, yaitu nongkrong-nongkrong, mabuk, yang berujung merenggut korban jiwa. D juga merasa telah menyesal ikut ajak teman-temannya malam itu untuk keliling yang berujung ia membunuh seseorang. Ia bertekad untuk berubah dan alasannya untuk berubah adalah orang tuanya.

Dari keteraturan yang dimiliki subjek, D masih belum memiliki rencana pasti apa yang akan ia lakukan ketika bebas dari penjara. Satu-satunya yang terpikir olehnya hanya mengikuti majelis ta’lim karena di lembaga pemasyarakatan saat ini ia

sudah mengikuti kegiatan santri. D masih menggantungkan rencananya pada apa yang dipersiapkan keluarganya.

Dalam menggunakan sumber daya, D merasa membutuhkan orang tuanya sebagai semangatnya untuk melakukan perubahan. Selain orang tua, D juga merasa memerlukan guru santrinya untuk *sharing* seputar proses perubahannya.

Dalam perilaku yang disengajanya, hal yang telah D rasa telah ia lakukan dalam proses perubahannya adalah menjadi santri dan memperdalam ilmu agamanya serta ibadahnya. Selain menjadi santri, D juga merasa telah mengasah keahliannya dalam berdagang selama di lembaga pelayaran. Menurut D, peluangnya dalam mengembangkan diri ada pada kegiatan santri. D pernah putus asa, namun ia bangkit dengan melihat ke atas, bahwa masih ada orang yang masa hukumannya lebih berat darinya namun berhasil dalam melewati masa hukumannya.

Aspek-aspek ini dapat terpenuhi karena terdapat beberapa faktor-faktor yang terjadi pada diri D, yaitu faktor dukungan keluarga dan orang-orang terdekatnya, juga spiritual R yang meningkat yang membuat ia berkeinginan untuk membuat dirinya jadi semakin lebih baik.

#### **4.2.4 Temuan penelitian significant other subjek II (D)**

##### **4.2.4.1 Ayah subjek (SG)**

Ayah D mengaku dekat dengan D meskipun D sering sekali membuatnya marah dengan membantah nasehat orang tuanya

*“Ya saya sebenarnya dekat banget sama anak itu, dua-duanya juga saya dekat. Cuma kalo lagi kesel ya saya emang marah(...) ya dia paling takut sama bapaknya gitu ya eee sama mamanya berani. Kalo sama saya yang emang nurut tapi ya namanya anak-anak kadang-kadang, cuma apa ya dengerinnya tuh langsung ilang gitu(...) masuk kuping kiri keluar kuping kanan” (W.1.L.SG.RS.19Juli2019.33-38)*



Ayah D merasa, dari pada D makin berperilaku buruk di luar lebih baik ia belajar dan memperbaiki dirinya di dalam sel

*“..daripada entar diluaran itu tambah rusak yaa belajar di dalem gitu. Di dalem sel lah ya.” (W.1.L.SG.RS.19Juli2019.54-55)*

Ayah D berniat untuk mengarahkan anaknya untuk berdagang jika sudah keluar dari penjara nantinya, agar masih mendapat pengawasan orang tua

*“Yaa gimana ya(...) mungkin kalo dia udah keluar ya(...) kita ajak kerja bareng seumpama belum dapet kerjaan, yang tadinya masing-masing orang tua kerja anak sekolah yagak tau sekolahnya bener apa enggak, besok pas keluar dari rutan kita ajak kerja bareng, biar kita bisa ngawasin,” (W.1.L.SG.RS.19Juli2019.96-99)*

Menurut ayahnya, D sudah jera atas perbuatannya. Iya juga sekarang sudah mulai mengikuti kegiatan untuk berubah

*“Saya ngomong sama D ini bakal diulangin lagi gak? Katanya dia udah kapok, kalo ini ya tak maafin, tapi harus jangan sampe diulang lagi.” (W.1.L.SG.RS.19Juli2019.163-165)*

*“Ya dia sih bilang dia kapok, udah gitu ya mau berubah lah jadi lebih baik, di sana juga saya tahu dia ikut tuh pesantren agama gitu suka denger ceramah ustad” (W.1.L.SG.RS.19Juli2019.174-176)*

*“Iya dia bilang gitu tuh sama saya udah kapok lah istilahnya.” (W.1.L.SG.RS.19Juli2019.167)*

*“Nah iya berarti udah ada lah kesadarannya dia tuh..”*  
**(W.1.L.SG.RS.19Juli2019.178)**

Ayah D mengatakan D merupakan anak yang jarang berbicara di rumah

*“Kalo D sendiri ngobrolnya sekilas gak ini gak panjang(...) perlunya dia kalo lagi tidur ya tidur, entar bangun makan ngobrol sebentar mandi ya pengen jalan, jalan aja gitu dia mah”* **(W.1.L.SG.RS.19Juli2019.169-171)**

Ayah D mengatakan D sudah nakal dari kecil

*“Kecilnya ya anak laki lah gimana sih bandel bandel anak kecil itu dulunya.. makin remaja, keluar tuh pemberontaknya, sering saya pukulin kadang-kadang kalo bandel hahaha (tertawa)”* **(W.1.L.SG.RS.19Juli2019.183-185)**

Keluarga D berharap setelah keluar dari penjara D menjadi lebih baik dan selalu mendukung D untuk berubah

*“Yaa saya berharap dia keluar jadi makin baik lah, gak terjerumus ke hal-hal yang gitu lagi, semoga dia belajar agama juga kan di sana, keluar-keluar agamanya makin bagus, syukur-syukur tar di luar diperdalem lagi kan sama dia.”* **(W.1.L.SG.RS.19Juli2019.191-194)**

*“Ya kita kan namanya orang tua misalkan itu yaa eee gimana ya tergantung si anak sih di Danang itu cita-cita kedepannya mau jadi apa. Kalau misalnya dia pengen usaha yaudah usaha, nanti orang tua juga bakal bantuin juga.”* **(W.1.L.SG.RS.19Juli2019.199-202)**

*“Iya support banget, orang tua mana sih yang mau liat masa depan anaknya ancur, apalagi pasti nanti keluar ya tau sendiri lah orang-orang gimana ngeliat orang pernah masuk penjara tuh, dikira orang jahat lah apa lagi dia*

*ini bunuh orang.. Cuma ya kalo emang anaknya mau berubah ya, kita pasti bantu lah, ngelindungin dia” (W.1.L.SG.RS.19Juli2019.210-214)*

#### **4.2.5 Temuan penelitian subjek III (TA)**

##### *4.2.5.1 Aspek-aspek yang menentukan tercapainya Personal Growth Initiative pada subjek III (TA)*

###### *a. Readiness for change (kesiapan untuk berubah)*

TA merasa menyesal telah memutuskan pergi dari rumah dan pada akhirnya bertemu dengan pemilik indekos yang membawa dirinya menjadi seorang narapidana

*“Nyesel sih nyesel kayak mikir ngapain sih ngekos ngekos udah tahu orangnya kayak gitu, udah aja langsung keluar atau apa gitu nggak usah di tantangin terus juga ngapain dijawab jawabin,” (W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.24-26)*

Ia menyesal karena perbuatannya mebuat ia harus jauh dari keluarga  
*“ya udah paling gitu doang nyesel jauh dari keluarga, dari anak, ninggalin anak dari umur 2 tahun lagi lucu-lucunya sampai sekarang kan udah umur 7 tahun udah mau SD, itu sih yang disesalin” (W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.26-29)*

###### *b. Planfulness (keteraturan)*

TA telah memiliki rencana ketika keluar dari lembaga pemasyarakatan nanti

*“Saya pertama mau usaha, terus mau ngurus mama juga, kangen sama anak masukin pesantren, terus pengen buka usaha ya kecil-kecilan tapi belum tahu mau usaha apa kalau misalnya masih merajut*

*sih ya Insya Allah jual jual hasil rajutan gitu aja bikin souvenir buat nikahan orang yang gitu-gitu” (W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.32-36)*

*“Saya sih lebih mau Istiqomah jadi lebih baik lagi..” (W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.67)*

*“Iya saya juga nggak mau mikir masalah laki dulu, pacaran baru dua bulan masuk penjara nggak mau saya, mau istiqomah aja dulu mau bangun usaha aja dulu usaha kecil-kecilan, mau ngurus mama, ngurus anak, udah mau ngumpulin duit mau berangkatin mama umroh Insya Allah” W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.70-74*

TA pun sudah memiliki rencana bagaimana untuk mewujudkan keinginannya tersebut

*“Awalnya sih yang aku lakuin sih minta restu dulu ke mama, terus minjem modal dulu sama om (observasi: tertawa) ya kan kalau misalnya nunggu lowongan lama sebulan dua bulan baru dapat panggilan belum tentu dapat juga, terus ya paling bikin barang-barang ya terus saya jualin ke online, terus kalau misal temen pada mau nikah ya kayak tawarin sini bikin sana gue souvenirnya, promosiin gitu..” (W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.78-84)*

*“Hmm dari ubah skala prioritas ya, sekarang prioritas aku udah keluargaku mama, anak.. terus ga ngedeketin hal-hal yang ngejauhin aku dari mereka lagi lah, yang bener bener aja sekarang mah cari duit untuk anak, buat ngeberangkatin mama haji.. terus dari ibadah ditebelin, dulu kan mah saya jauh ya dari Allah, sekarang mau lebih belajar agama lah” (W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.86-91)*

Menurut TA, ibunya adalah tujuan utama ia ingin berubah

*“Iyalah kan beliau lah tujuan utama saya berubah untuk jadi lebih baik..”*(W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.123-124)

c. *Using Resourcess* (menggunakan sumber daya)

Menurut TA, keluarga komponen utama yang terlibat dalam proses perubahannya, karena ia tidak terlalu mempercayai orang di luar keluarga.

*“Aku gimana ya kalau orang lain paling dari keluarga dulu deh soalnya kalau misalnya dari temen-temen kayaknya kurang percaya ya takutnya malah ngancurin, kalau misalnya mau nyari juga cari yang jujur yang bisa diandelin”* (W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.94-97)

TA juga sudah memiliki rencana jika ia menemukan kesulitan untuk mencapai rencana yang ia miliki

*“Ya mau nggak mau saya ya kerja biasa dulu aja sebagai apa kayak gitu, terus kasih pengertian buat mama, kalau misalnya mama enggak setuju kayak gitu ya kasih keyakinan aja ke mama Bismillah”* (W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.119-121)

TA memiliki cara untuk menemukan orang yang nyaman untuk dimintai bantuan dalam proses perubahannya, dalam hal ini ia kaitkan dengan cara mencari partner untuk usaha

*“Gimana ya kayak ya misalnya teman yang lagi nyari kerjaan butuh kerjaan banget terus dia amanah dia nyimpen uang bisa atau apa segala macem dianya juga baik yang itu yang saya cari, kalau cuman*

*asal nyari kerjaan doang sih aduh udah deh mending jangan”*  
**(W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.119-121.128-131)**

d. *Intentional Behavior* (perilaku yang disengaja)

Menurut TA, hal dalam proses perubahannya yang telah ia lakukan sampai saat ini adalah memperkuat keyakinan dan mengikuti kegiatan agar produktif dan memiliki keahlian

*“Banyak sih kaya ya saya udah belajar ikhlas, terus saya mulai ngaji lebih ke jadi kuat saya dulu sama agama saya dulu diyakinin hati saya, terus ya dengan ikut kegiatan itulah usaha saya juga biar produktif”* **(W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.134-137)**

TA mengatakan salah satu kegiatan yang menjadi wadah bagi dirinya untuk berkembang adalah menari dan membuat kerajinan

*“Ada sih Kayak nari.. dan bikin kerajinan kayak merajut itu..”*  
**(W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.140)**

TA pun melakukan kegiatan tersebut atas inisiatifnya sendiri tanpa ada paksaan

*“Nggak ada sih semuanya dari pengen sendiri”*  
**(W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.154)**

*“Nggak ada, kalau misalnya dipaksa malah saya males jadinya..”*  
**(W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.156)**

TA mengaku pernah putus asa, namun semenjak ia mendekatkan dirinya pada Tuhan, ia mulai perlahan ikhlas

*“Dulu sih, semenjak saya mendekatkan diri ke Allah nggak sih alhamdulillah, putus asa nya sih gitu dulu aku sempet mikir kalau misalnya anak aku tinggalin gimana kalau mama sakit gimana gitu sih” (W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.159-162)*

*“Iya putus asa nya gitu doang sih kalau misalnya sampai yang mau bunuh diri gitu nggak lah” (W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.164-165)*

*“Bawa salat bawa dzikir aja terus ngaji udah” (W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019.167)*

#### 4.2.5.2 Kesimpulan gambaran *Personal Growth Initiative*

Berdasarkan hasil analisis aspek-aspek *Personal Growth Initiative* disimpulkan bahwa TA telah mengalami inisiatif pertumbuhan pribadi yang timbul dari pengalaman subjek menjadi narapidana, antara lain: kesiapan untuk berubah, keteraturan, menggunakan sumber daya, dan perilaku yang disengaja.

Kesiapan untuk berubah subjek terlihat dari ia menyesali perbuatannya yang pergi dari rumah yang membuat kejadian tersebut terjadi sehingga ia harus jauh dari keluarganya sekarang.

Keteraturan dari diri TA terlihat dari bagaimana ia telah memiliki rencana setelah ia keluar dari penjara yang membuat ia terhindar dari perbuatannya dahulu. Seperti ia ingin memiliki usaha, dan TA pun sudah tahu langkah-langkah yang harus ia ambil untuk mencapai rencananya tersebut.

Dalam proses perubahannya, TA merasa bahwa keluarganya lah yang perlu terlibat dalam proses perubahannya karena ia tidak terlalu percaya dengan orang di luar keluarganya

Terakhir, TA sudah merasa melakukan hal yang membantu ia dalam proses perubahannya, seperti belajar agama dan mendekatkan diri kepada Tuhan untuk membersihkan hatinya, serta belajar keterampilan untuk meningkatkan keahliannya yang kelak dapat ia terapkan untuk kehidupannya setelah bebas nanti.

Aspek-aspek ini dapat terpenuhi karena terdapat beberapa faktor yang terjadi pada diri TA, yaitu dukungan dan kasih sayang keluarga, serta meningkatnya spritualitas TA semenjak berada di dalam lembaga pemasyarakatan.

#### **4.2.6 Temuan penelitian significant other subjek III (TA)**

##### **4.2.6.1 Kakak subjek (N)**

N adalah kakak yang paling dekat dengan TA karena memiliki jalan pikiran yang sama

*“Ga tau ya, mungkin karena aku tuh sepikiran kali ya sama dia, masih bandel dulu hahaha (tertawa) sedangkan adekku nomer 2 ini, dia tuh sebenarnya yang agak bener. Jadi kerjanya ngomelin aku sama Nita. Trus gitu deh tar berantem ber 3”*

**W.1.P.N.FKS.22Juli2019.38-41**

Menurut N, semenjak di Lapas TA memiliki kemajuan dalam hidupnya

*“...cerita ya kerjaaaan dia di sana ngaji, baca quran ke mesjid, padahal sebelumnya kayaknya masih bolong bolong tuh solatnya. Terus sering bikin bikin juga apa tuh kayak rajutan, tar bagian kita-kita nih yang jualin tapi lumayan sih itu ya bisa begitu. Kita mikir ada juga tuh yang dihasilin selama di sana”*

**W.1.P.N.FKS.22Juli2019.83-87**

Menurut N juga TA telah menyesali perbuatannya

*“Belom terlalu sih tapi aku nangkepnya ya dia kapok lah begitu, gak mau ngekos lagi, pengen fokus jaga anaknya.. selama ini kan anaknya diasuh mama ya.. ya punya anak masih sekolah gitu, yang ada masih pacaran otaknya kan”*

**W.1.P.N.FKS.22Juli2019.89-92**



N mengatakan bahwa TA adalah anak bertanggung jawab atas apa yang telah ia perbuat

*“Nita tuh.. antara bandel dan tanggung jawab sih dia, kayak dia bandel tapi masih ada rasa tanggung jawabnya. Kayak dulu dia kerja tuh, walaupun masih lah pacaran-pacaran, nongkrong kemana-mana, sampe kontraknya abis pun dia masih cari kerja, ya gitu.. tapi mungkin udah begini dia sadar ya mungkin lah waktunya udah ga begitu lagi nanti pas keluar.”* **W.1.P.N.FKS.22Juli2019.98-103**

#### **4.2.7 Temuan penelitian subjek IV (DT)**

*4.2.7.1 Aspek-aspek yang menentukan tercapainya Personal Growth Initiative pada subjek IV (DT)*

*a. Readiness for change (kesiapan untuk berubah)*

DT merasa menyesal dan berdosa atas hal yang ia lakukan

*“Aduh kalau saya sih setelah saya ngelakuin itu ya.. aku ngerasa dosa itu kan karena itu anak masih suci, sebenarnya kalau saya ambil jalan pintasnya mending saya keluar dari kerjaan itu aja udah lepas beban tapi gimana sih namanya orang sayang ya..”* **W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.38-41**

*“tapi ya gitu rasa nyesel pasti datangnya di belakang..”*

**W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.58-59**

*b. Planfulness (keteraturan)*

DT sudah memiliki beberapa rencana yang akan ia lakukan ketika ia bebas nanti

*“Oh kalau saya pribadi udah punya nazar ya, kalau saya bebas dari sini ya namanya ibu kan di Jakarta Selatan ya nggak jauh dari Tanah Kusir lah makamnya.. aku pengen cari itu makam si bocah”*

**W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.64-66**

*“...pengennya ke makam kakak saya yang udah meninggal sama kakek saya, terus minta maaf sama tetangga tetangga yang udah pernah saya tinggalin selama saya di sini, yang pasti udah pasti aku harus silaturahmi dulu.”*

**W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.76-79**

*“Kalau saya pribadi sih kepikiran aku hanya pengen udah kumpul sama orang tua saya aja, selama ini saya udah ninggalin mereka jadi saya udah nggak mau meninggalkan mereka lagi, mau menghabiskan waktu saya sampai benar-benar saya puas, sampai saya udah punya keluarga sendiri, saya udah gamau kemana-mana pokoknya aku harus deket sama keluarga aja”* **W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.119-124**

*“Kalau saya pribadi kalau kita kan nggak tahu kalau misalnya tiba-tiba aku dapat rezeki banyak aku pengen dagang, gimana caranya nya aku bisa mandiri aku bisa cari duit sendiri enggak minta dari siapa-siapa gitu kan jadi saya mau buktii bahwa saya pengen usaha tapi dari hasil saya sendiri tanpa minta ke orang jadi aku puas dari hasil aku sendiri, jadi buktii bahwa saya masih mampu usaha sendiri ibaratnya”*

**W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.130-136**

DT sudah tau langkah-langkah yang ia lakukan pada rencananya tersebut, namun ada beberapa hal yang masih belum terpikirkan olehnya.

*“insya Allah akan saya cari dalam mungkin sekitar hampir berapa bulanan aku udah di rumah, udah tenang, sudah dapat izin karena syukur-syukur aku juga diantar mereka, itu saya izin ke orang tua dulu di sana. Paling nanya lah kaya atas nama siapa, apa letaknya di mana, meninggalnya tahun 2016 terus jenis kelaminnya yang pasti binnya yang dicari”*

**W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.70-75**

*“Aku pengen deket sama mereka sama aku pengen buka usaha sendiri jadi kayak kalau sore aku aku balik ke rumah, nanti pagi balik lagi ke toko, jadi aku nggak mau jauh lagi dari orang tua.”*

**W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.138-141**

*“Kalau itu aku belum mikirin sih, yang bener kepikiran banget tuh aku nggak pengen jauh dari orang tua aku mau nebus rasa salahnya saya selama saya di sini jadi aku harus nemenin mereka lah,”*

**W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.155-157**

DT mengaku memiliki ketakutan bertemu orang yang galak, maka ia sudah berniat untuk menjauhi orang yang memiliki watak seperti itu

*“Rasa takut yang mungkin adalah karena saya pribadi terlalu lemah dengan orang yang galak, contohnya bos saya galak kan jadi saya takutnya pada kayak pada saat kita bergaul sama teman galak mungkin saya harus hindari, karena saya trauma nya orang galak itulah yang membuat galaknya dia jadi sakit hati jadi saya keluar tuh.. saya nggak mau bergaul sama teman atau enggak tetangga sekitar saya yang galak, makanya kalo aku udah kenal sama orang galak kaya orang nggak berpendidikan padahal dia berpendidikan lebih baik aku keluar. Mendingan aku main sama ponakan aku aja deh di rumah kakak saya di rumah adik saya ya karena kakak saya alhamdulillah udah punya rumah sendiri, paling ntar main aja ke sana nggak usah kemana-mana..”* **W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.102-113**

*“Yang pastinya aku mau menghindari orang galak aja sih.. karena ya aku gak mau ngerasain sakit hati lagi, sakit hati itu awal dari semua keburukan lah bagi aku, aku di sini ya gara gara sakit hati itu..”*

**W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.164-166**

- c. *Using Resourcess* (menggunakan sumber daya)

DT merasa yang dia butuhkan untuk proses perubahannya adalah keluarga

*“Keluarga lah pasti kak udah gak lain gak bukan, tujuan hidup aku sekarang cuma untuk bahagiain keluarga pokoknya ga ada yang lain, apa yang aku lakuin semuanya cuma buat liat keluarga seneng.. ya mungkin yang saya lakuin saya yang nikmatin hasilnya, cuma kalo keluarga gak setuju, gak ridho, buat apa.. jadi ya saya butuh ada keluarga lah terlibat dalam semua kehidupan saya nanti”* **W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.188-193**

DT memiliki cara untuk menemukan orang yang nyaman baginya untuk dimintai bantuan

*“Hmm gimana ya, yang mau membantu saya aja sih dengan ikhlas, karena ngapain paksa orang, sesuatu kalo dipaksa itu pasti hasilnya nggak baik, jadi ya aku maunya kalo emang dia mau bantu aku, kalo nggak ya sudah nggak apa apa aku cari jalan lain..”* **W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.205-208**

d. *Intentional Behavior* (perilaku yang disengaja)

Dari hal-hal yang telah DT lakukan selama berada di Lapas, yang paling berpengaruh pada proses perubahan dirinya adalah belajar agama

*“Hmmm dari ngaji sih paling denger-denger ceramah gitu, aku jadi lebih takut sama Tuhan lah ya, dari situ kayak aku bertekad ga mau ngelakuin sesuatu yang merugikan, makin deketin diri sama Allah aja, sama bangga keluarga lah”* **W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.220-223**

*“Hmm.. (berpikir), aku ngerasa salut sama ibadah aku sih, ya karena kalau di luar bener-bener deh sehari bisa cuman 3 waktu, bahkan dua paling mentok tuh 4 deh sehari, kalau 4 udah berhasil tapi jarang seperempat paling 2/3 tiap hari kayak gitu.. kalau disini rajin malah bisa ngaji juga, apa lagi bukan megang nya bocah gak bisa meleng sedikit, itu juga apartemen jadi ya udahlah aku paling ada waktunya segitunya doang kalau malam mau salat tahajud akunya udah ada capek abis megang bocah ngurus rumah,*

*makanya Tuhan mungkin takdirin saya di sini biar kamu fokus ibadah dulu, perbaiki diri, ya alhamdulillah dari ibadah itu ngedeketin diri sama Tuhan, saya bisa perlahan ikhlas sih sama apa yang saya udah lakuin, sama aku bertekad buat perbaiki diri ke depannya”* **W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.226-237**

Menurut DT, ia tidak pernah merasakan putus asa yang parah

*“Putus asa sih nggak ya paling yang suka kepikiran keluarga gimana.. kalo mereka sakit gimana, trus gabisa kirim uang ke sana mereka keuangannya gimana ya, kalo aku yang ga ada duit sih saya masih bisa lah gitu, aku sering kepikiran mereka aja di sana mereka kadang suka nangis, cuma kalo yang stress banget gitu ga pernah”* **W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.246-250**

DT juga mengaku bahwa cara terampuh untuk menenangkan dirinya adalah dengan berdoa kepada Tuhan

*“Berdoa, shalat, minta keluarga dilindungi sama Allah karena saat ini saya ga bisa ada buat mereka cuma Allah yang bisa, terus kalo abis nelpon trus mereka bilang mereka sehat, nasehatin saya tuh yang bikin saya tenang.. pokoknya kalo denger kabar mereka sehat, senang aja tuh saya udah lega lah..”* **W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019.252-256**

#### 4.2.7.2 Kesimpulan gambaran Personal Growth Initiative

Berdasarkan hasil analisis aspek-aspek *Personal Growth Initiative* disimpulkan bahwa DT telah mengalami inisiatif pertumbuhan pribadi yang timbul dari pengalaman subjek menjadi narapidana, antara lain: kesiapan untuk berubah, menggunakan sumber daya, keteraturan dan perilaku yang disengaja.

Kesiapan untuk berubah subjek terlihat dari ia menyesali dan merasa berdosa akan perbuatannya yang membunuh anak kecil yang tidak berdosa karena sakit hati, padahal ia memiliki pilihan untuk keluar dari pekerjaannya itu.

Keteraturan dari diri DT terlihat dari bagaimana ia telah memiliki rencana setelah ia keluar dari penjara yang membuat ia terhindar dari perbuatannya dahulu.

Namun, DT terlihat masih belum konsisten terhadap langkah apa yang akan ia lakukan untuk mencapai keinginannya itu

Dalam proses perubahannya, DT merasa bahwa keluarganya lah yang perlu terlibat dalam proses perubahannya, karena tujuannya untuk berubah adalah untuk orang tuanya. DT juga mengetahui cara untuk menemukan orang yang nyaman untuk dimintai bantuan dalam proses perubahannya.

Terakhir, Dari hal-hal yang telah DT lakukan selama berada di Lapas, yang paling berpengaruh pada proses perubahan dirinya adalah belajar agama. Dari ibadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan, DT merasa kualitas hidupnya meningkat dan menimbulkan keinginan untuk berubah

Aspek-aspek ini dapat terpenuhi karena terdapat beberapa faktor yang terjadi pada diri DT, yaitu keluarga yang menjadi alasan utama DT ingin berubah, serta meningkatnya spritualitas DT semenjak berada di dalam lembaga pemasyarakatan.

#### **4.2.8 Temuan penelitian significant other subjek IV (DT)**

##### **4.2.8.1 Teman subjek (V)**

V merasa DT merupakan orang yang baik dan mudah untuk bersosialisasi dengan orang lain

*“Karena Datiyah tuh ya yang baik banget kok jadi orang.. orangnya juga ceriwis gitu mbak pernah kan ngobrol sama dia ya gitu, kok bisa masuk penjara..”* **W.1.P.V.KK.23Juli2019.55-57**

V menganggap bahwa perbuatan DT hanyalah khilaf semata

*“baru dia cerita semuanya. Intinya khilaf, emang bosnya tuh galak lah sama dia”* **W.1.P.V.KK.23Juli2019.67-68**

Menurut V, DT adalah orang yang sayang keluarga

*“Hmmm dia lebih ini ke keluarganya sih.. eee kalo bebas tuh pengen dekat keluarga lah, dia tuh anaknya sayang keluarga banget.. keliatan sih*

*penyayang banget anaknya. Jadi kebayang lah aku perasaan bersalah dia sama keluarganya tuh gimana” W.1.P.V.KK.23Juli2019.87-90*

### **4.3 Dinamika Psikologis**

#### **4.3.1 Subjek I (R)**

R merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Sejak kecil R terkenal usil dan sering menjaili temannya, hingga beberapa kali tetangga mengadu kepada orang tua R karena kelaukuannya. Semenjak orang tuanya bercerai, tingkat kenakalan R menjadi bertambah, semenjak SMP ia sudah kenal barang-barang seperti rokok, minuman keras, dan belajar tawuran. Hal tersebut R dapatkan dari pergaulannya, baik di lingkungan maupun di sekolah. Pada saat SMA, R dikeluarkan dari sekolah karena terlibat tawuran. Beberapa kali orang tua R telah memarahi dan menasehati R namun R selalu membantah perkataan orang tuanya. R masuk sekolah paket C dan ketika ia telah lulus dan tinggal mengambil ijazah, R terlibat dalam tawuran yang memakan korban jiwa, R telah membunuh salah satu peserta tawuran. R pun dikenakan hukuman 7 tahun penjara.

Selama di lembaga pemasyarakatan, R tidak berniat untuk mengikuti kegiatan apapun karena merasa tidak tertarik dengan kegiatan yang ada di lapas. Kegiatannya hanya beribadah, dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dari pendalaman agamanya tersebut, R merasa lebih ikhlas menjalani masa hukumannya di lapas. R juga menyesali perbuatannya dan merasa bersalah kepada orang tuanya yang selama ini menasehatinya namun tak pernah iaindahkan. Ia pun bertekad tidak akan mendekati pergaulan yang menyesatkannya/ Saat ini, R hanya menunggu waktu pembebasannya sembari semakin mempersiapkan dirinya untuk berubah menjadi lebih baik kedepannya.

#### **4.3.2 Subjek II (D)**

D merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ia memiliki jarak usia yang cukup jauh dengan kakaknya. Sejak kecil D dikenal nakal, dan kenakalannya itu

semakin menjadi ketika ia beranjak SMP. D selalu kabur dari sekolahnya dan sudah 5 kali pindah sekolah karena kabur dan bermasalah. Sejak SMP juga ia mulai sering keluar malam, kadang menginap di indekos bersama temannya. D terlibat kasus pembunuhan di mana ia melakukan pembacokkan dan pemalakkan pada orang yang tidak dikenal pada malam hari. D pun dikenakan hukuman 9 tahun penjara dengan pasal berlapis.

D mengaku baru tersadar bahwa hal yang dilakukannya tidak baik setelah ayahnya membiarkan ia ditahan, karena sebelumnya ia selalu ditebus oleh ayahnya ke Polsek. Ia merasa bersalah kepada keluarganya yang selama ini ia bantah, terutama ibunya. Selama di Lapas, D mengikuti pesantren yang dimana di situ ia belajar agama dan makin memperkuat ibadanya. D juga mengikuti kelas paket B untuk memperbaiki pendidikannya.

#### **4.3.3 Subjek III (TA)**

TA merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Sejak remaja TA merupakan anak yang lumayan dibebaskan oleh ibunya. Ia menikah dan memiliki anak saat usianya masih 16 tahun. Karena masih belum terlalu siap untuk memiliki anak, ibunya lah yang merawat anaknya. Saat tahun 2015 ia memutuskan untuk pergi dari rumah dan tinggal di indekos bersama pacarnya. Namun, mereka memiliki ibu kos yang suka mencari keributan. Saat itu TA baru 2 minggu pindah ke sana dan sudah terlibat cek cok dengan ibu kostnya. Kemudian TA terlibat dalam kasus pembunuhan terhadap ibu kostnya tersebut, di mana ia dianggap scamming padahal yang membunuh adalah pacarnya.

TA divonis 17 tahun penjara dan saat ini telah memasuki tahun yang ke 4. TA mengaku menyesal atas apa yang telah ia perbuat, ia menyesal telah pergi dari rumah meninggalkan ibu dan anaknya dan sekarang harus berpisah lamas ekali. Selama di Lapas, TA banyak mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan yang ia ingin jadikan bekal keahlian untuk ia menjalankan usaha nanti saat keluar dari penjara. Selain itu, ia juga semakin rajin beribadah kepada Tuhan dan semakin rajin belajar agama



#### 4.3.4 Subjek IV (DT)

DT adalah anak ke 5 dari 7 bersaudara. Memiliki adik yang perlu dibiayai membuat DT merantau dari Brebes ke Jakarta untuk mencari nafkah. Ia sempat bekerja di tempat laundry, dan terakhir ia menjadi ibu rumah tangga di sebuah keluarga yang tinggal di Jakarta Selatan. Namun, DT mendapatkan bos yang galak dan sering memarahi DT sekecil apapun kesalahan DT, bahkan tidak jarang ia mengeluarkan bahasa binatang. Hal tersebut telah terjadi semenjak DT datang ke rumah itu. DT pun merasakan sakit hati dan secara tidak sadar membunuh anak bayi dari bosnya tersebut dengan cara mencekiknya.

DT terlibat kasus pembunuhan dan divonis 15 tahun penjara. DT mengaku ia dibantu oleh seorang dokter yang meringankan masa hukumannya, dengan bercerita secara jujur apa yang ia rasakan. Dokternya pun mengatakan DT melakukan hal tersebut murni karena ia sakit hati. Semenjak saat itu, DT tidak ingin kenal lagi dengan yang namanya sakit hati dan mencoba ikhlas dengan masa hukumannya dan menjalani masa hukumannya di sini. Selama di Lembaga Pemasyarakatan, DT lebih rajin beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Ia pun mencoba untuk mengikuti beberapa kegiatan yang ia lakukan untuk mengisi waktu senggangnya.

### 4.4 Pembahasan

#### 4.4.1 Gambaran umum Inisiatif Pertumbuhan Pribadi

Menurut Prochaska & DiClemente (dalam Sharma & Rani, 2013), *personal growth* dapat dirangsang oleh proses perkembangan, lingkungan, atau disengaja. Ketika *personal growth* disebabkan oleh proses yang disengaja, individu sepenuhnya menyadari bahwa perubahan sedang terjadi dan secara aktif dan sukarela terlibat dalam proses tersebut. Menurut Freitas dkk (2016), proses perubahan yang secara sengaja dikembangkan oleh individu disebut sebagai *Personal Growth Initiative* (PGI). Hal ini melibatkan keinginan untuk terlibat dalam pertumbuhan, kemampuan yang dirasakan untuk mengenali sumber daya yang diperlukan, dan rencana tertentu yang akan memungkinkan individu untuk mewujudkan tujuan pertumbuhan diri

mereka (Robitschek, 1998). *Personal Growth Initiative* biasanya dikaitkan dengan orang-orang yang memiliki trauma, *psychological distress*, maupun dalam mengukut *well-being* dan optimisme dari seseorang. Pada penelitian ini, subjek R, D, TA dan DT mengalami suatu fase di mana menjadi narapidana mengubah aspek kehidupan mereka baik itu dari kehidupan sosial, ekonomi, maupun psikologisnya. Menjadi narapidana juga menimbulkan ketakutan dari subjek untuk kembali ke masyarakat, adanya perasaan tidak bisa berfungsi lagi secara penuh di masyarakat karena telah mendapat catatan merah dari negara bahwa mereka pernah terlibat kasus kriminal, serta *labeling* dari masyarakat terhadap buruknya narapidana membuat mereka kesulitan menerima dirinya. Namun, setelah bebas mereka tetap akan kembali ke masyarakat dan menjalani tahap perkembangan sebagaimana mestinya. Dan dalam hal ini, status bagaimana narapidana dilihat oleh masyarakat mempengaruhi inisiatif mereka untuk melakukan pertumbuhan diri.

#### **4.4.2 Aspek aspek Inisiatif Pertumbuhan Pribadi**

##### **a. Kesiapan untuk berubah**

Pada diri R terjadi penyesalan yang ia rasakan karena telah menyusahkan orang tuanya dengan masuk ke dalam penjara serta membantah kata orang tuanya. Ia merasa perilakunya terdahulu harus diubah. Begitu juga dengan D yang menyesali tidak pernah mendengar kata ayahnya hingga ia harus menjalani hukuman yang cukup lama. TA dan DT pun mengalami hal serupa, hal yang TA lakukan dulu hanya semata-mata untuk kebahagiaannya, namun tidak pernah memikirkan orang tuanya. Begitu juga dengan DT yang telah terlalu buta dengan sakit hati, sehingga tidak menyadari hal yang ia lakukan. Mereka sudah yakin dengan penyesalannya dan bertekad untuk berubah. Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Robitschek (dalam Sharma & Rani, 2013), bahwa kesiapan untuk berubah ditandai oleh kemampuan menilai kesiapsiagaan psikologis seseorang untuk terlibat dalam proses pertumbuhan diri.

b. Keteraturan

R memiliki rencana apa yang ingin ia lakukan pada saat bebas dari penjara namun masih belum pasti dalam perencanaannya. D pun sudah memiliki keinginan untuk melakukan apa, namun masih belum begitu pasti dan ia masih bergantung pada apa yang keluarganya lakukan untuknya. TA sudah memiliki rencana dan sudah tahu langkah-langkah yang ingin dia lakukan untuk mencapai rencananya tersebut. Sedangkan DT, ia pun sudah memiliki beberapa rencananya untuk masa depannya, namun beberapa rencana masih belum pasti dan belum terpikirkan bagaimana langkah untuk mencapainya. Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Robitschek (dalam Sharma & Rani, 2013) bahwa keteraturan ditandai oleh kemampuan untuk menentukan strategi dan menjadi seorang yang terorganisir dalam upaya perubahan diri. Hal ini meliputi sejauh mana seseorang merasa bahwa dia mampu memahami dan merencanakan proses pertumbuhan.

c. Menggunakan Sumber Daya

Subjek R, D, TA, serta DT memiliki kesamaan bahwa menurut mereka, keluarga lah orang terpenting yang harus terlibat dalam proses perubahan mereka. Sedangkan untuk subjek D, selain keluarga, guru santrinya pun berpengaruh pada proses perubahannya. Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Robitschek (dalam Sharma & Rani, 2013) bahwa menggunakan sumber daya ditandai oleh kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengakses sumber daya di luar diri, seperti orang lain dan materi sebagai bagian dari proses perbaikan.

d. Perilaku yang disengaja

Dalam hal ini, keempat subjek baik itu R, D, TA serta DT mengaku bahwa selama di lembaga pasyarakatan, mendekatkan diri kepada Tuhan adalah hal yang telah mereka lakukan selama berada di lembaga pasyarakatan dan mereka mengalami peningkatan pada spiritualitasnya. Beberapa subjek seperti TA dan DT mengikuti beberapa kegiatan pengembangan diri dan keterampilan juga untuk mengisi waktu luang mereka sembari mendapatkan keterampilan yang dapat mereka

terapkan nanti ketika mereka sudah keluar dari Lapas. Begitu juga dengan subjek D yang mengasah keahliannya dalam berdagang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Robitschek (dalam Sharma & Rani, 2013) bahwa perilaku yang disengaja merupakan tindak lanjut aktual, atau melaksanakan rencana dan perilaku perubahan diri, yang melibatkan modifikasi perilaku sadar yang ditujukan untuk pengembangan pribadi dan mewujudkan potensi.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada empat subjek narapidana remaja dengan kasus pembunuhan ditemukan bahwa keempat subjek memiliki keinginan untuk berubah dan tumbuh dalam segala aspek kehidupannya. Gambaran *Personal Growth Initiative* pada subjek R antara lain: sudah memiliki rencana setelah bebas yaitu ingin kuliah sembari mencari pekerjaan namun masih belum pasti pada pengaplikasiannya, (*planfulness*), ingin berubah sudah tidak ingin terjerumus pada pergaulannya yang tidak baik (*readiness for change*), keluarga sebagai orang-orang utama yang membantu proses perubahannya (*using resourcess*), memperajin ibadah dan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan (*intentional behavior*).

Yang kedua, gambaran *Personal Growth Initiative* pada subjek D antara lain: sudah memiliki rencana namun masih menggantungkan rencananya pada keluarganya (*planfulness*), ingin berubah sudah tidak ingin melakukan hal yang merugikan diri sendiri dan keluarga lagi (*readiness for change*), merasa keluarga lah yang bisa membantu ia untuk berubah (*using resourcess*), mengikuti pesantren yang membuat ia semakin dekat dengan Tuhan (*intentional behavior*)

Kemudian, gambaran *Personal Growth Initiative* pada subjek TA antara lain: sudah memiliki rencana ingin bekerja dan fokus mengurus anak serta keluarga (*planfulness*), ingin berubah menjadi seorang ibu yang bertanggung jawab terhadap anaknya (*readiness for change*), merasa berubah adalah keinginan dia sendiri namun keluarga dan anaknya adalah alasan ia berubah (*using resourcess*), belajar membuat

kerajinan untuk kelak dapat dijadikan usaha setelah bebas, dan makin sering ibadah dan memperdalam agama untuk mendekatkan diri pada Tuhan (*intentional behavior*)

Yang terakhir, gambaran *Personal Growth Initiative* pada subjek DT antara lain: sudah memiliki rencana ingin pulang kampung dan mencari pekerjaan sekitar kampung halamannya saja agar bisa lebih dekat dengan keluarga, masih belum terpikirkan caranya (*planfulness*), ingin berubah dan memperbaiki kesalahannya (*readiness for change*), membutuhkan dukungan keluarga selalu agar ia dapat terpacu untuk menjadi lebih baik lagi (*using resources*), semakin memperajin ibadah dan mengaji yang sebelumnya jarang ia lakukan, belajar agama untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan belajar kerajinan dan belajar hal-hal baru agar setelah bebas dia memiliki keahlian (*intentional behavior*).

Dalam memiliki PGI terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi keempat subjek, yaitu keluarga yang sangat berperan penting bagi PGI subjek serta keimanan yang mereka perkuat selama mereka berada di Lembaga Pemasyarakatan semakin memperkuat juga keinginan mereka untuk berubah. Peneliti juga menemukan terdapat jenis kelamin memberikan sedikit pengaruh pada PGI karena ditemukan bahwa pada subjek perempuan, aspek *planfulness* lebih dapat digambarkan secara rinci atau dengan kata lain, subjek perempuan lebih memiliki rencana lebih detail mengenai apa yang akan mereka lakukan kedepannya.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa narapidana remaja khususnya dengan kasus pembunuhan dapat belajar dari kesalahannya dan memiliki keinginan untuk berubah dan menjadi orang yang lebih baik kedepannya. Untuk mencapai perubahan tersebut, yang paling berperan utama adalah peran keluarga dan dukungan sosial dari orang-orang di sekitar narapidana remaja yang membuat mereka memiliki keinginan untuk berubah. Selain itu faktor lain yang mendukung adalah keimanan dan karakteristik mereka masing-masing.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan implikasi antara lain pada ranah sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk implikasi pada ranah sosial yaitu untuk memberikan pemahaman pada masyarakat bahwa orang yang berstatus narapidana bukanlah orang yang selamanya harus dihakimi dan tidak bisa berguna bagi masyarakat, namun mereka juga perlu dukungan sosial, pendampingan, serta penerimaan dari masyarakat sehingga hal tersebut membantu narapidana untuk menerima dirinya dan membuat mereka terpacu untuk berubah menjadi orang yang lebih baik serta dapat menjadi orang yang berguna ketika mereka nanti kembali ke masyarakat. Keimanan dan spiritualitas yang tinggi juga turut membantu individu untuk memiliki keinginan untuk memperbaiki aspek kehidupannya karena individu sadar bahwa segala yang dilakukannya akan mendapat ganjaran dari Tuhan. Untuk implikasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Psikologi Sosial mengenai *Personal Growth Initiative* yaitu penelitian ini memberikan gambaran dari keinginan untuk berubah dan tumbuh pada individu narapidana remaja.

### **5.3 Saran**

#### **5.3.1 Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini agar mencari sumber dan literatur yang lebih banyak dan terbaru sehingga kekurangan dari pembahasan serta data dalam penelitian ini dapat dilengkapi juga dapat lebih memperkaya bahasan yang ada di dalam penelitian ini. Selain itu juga dapat dilakukan penelitian secara kuantitatif agar mendapatkan gambaran angka secara representatif dan luas dari kondisi *Personal Growth Initiative* pada narapidana remaja.

#### **5.3.3 Subjek penelitian serta narapidana remaja lainnya**

Subjek R, D, TA, dan DT serta narapidana remaja lainnya dengan kasus apapun agar bisa saling menguatkan dan saling menanamkan keyakinan pada diri masing-masing bahwa mereka tidak sendiri dan masih ada kehidupan yang harus

dijalani setelah keluar dari penjara. Sehingga semangat hidup mereka lebih terpacu untuk menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya.

### **5.3.3 Keluarga dan Lembaga Pemasyarakatan**

Untuk keluarga dari subjek maupun narapidana remaja lainnya agar dapat selalu memberi dukungan dan menerima kondisi mereka apa adanya, dan turut berperan untuk membantu mereka menyusun kehidupan yang lebih baik kedepannya, serta untuk Lembaga Pemasyarakatan agar dapat mengadakan kegiatan yang lebih membantu setiap narapidana untuk berkembang dan mempersiapkan narapidana untuk turun ke masyarakat nantinya dan memperhatikan kesejahteraan psikologis mereka selama mereka mempersiapkan diri mereka di dalam Lembaga Pemasyarakatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. F. (2012). Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja. *Journal of Social and Industrial Psychology* , 1(1).
- Ali, M., & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachri, B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan* , 1, 46-62.
- Choon, L. H. (2013). Parental attachment, peer attachment, and delinquency among adolescents ini Selangor, Malaysia. *Asian Social Science* , 9(15), 214-219.
- Freitas, C. P., Damasio, B. F., Tobo, P. R., Kamei, H. H., & Koller, S. H. (2016). Systematic Review about Personal Growth Initiative. *Anales de Psicologia* , 32, 770-782.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamzah, A., & Susanti, L. (2017). *PTK Qualitative, Quantitatif atau Mixed?: Kajian Teoretis & Praktis dalam Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hurlock, E. B. (1992). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga Khatimah.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kashdan, T. B. (2004). Curiosity and Exploration: Facilitating Positive Subjective Experiences and Personal Growth Opportunities. *Journal Of Personality Assessment* , 82(3), 291-305.

- Kusumaningsih, L. P. (2016). Studi Kasus : Derajat Social Anxiety Pada Narapidana Di Lapas Brebes. *Jurnal Ilmiah Psikologi* , 8(1).
- Lubis, S. M., & Maslihah, S. (2012). Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup. *Jurnal Psikologi Undip* , 11(1).
- Meilina, C. P. (2013). Dampak Psikologis Bagi Narapidana Wanita yang Melakukan Tindak Pidana Pembunuhan dan Upaya Penanggulangannya (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Malang). *Jurnal Ilmiah* , 3.
- Moeljanto. (2009). *Membangun Hukum Pidana yang Berlaku Sesuai dengan Tugasnya untuk Turut Menyelesaikan Revolusi Kita: Segi Hukum dan Perbuatan yang Menyebabkan Matinya Orang*. Jakarta: Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, L. H. (2008). Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Bawah Umur. *Journal Equality* , 13(1).
- Pasudewi, C. Y. (2013). Resiliensi pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau dari Coping Stress. *Journal of Social and Industry Psychology* , 1(2), 21-33.
- Poerwandari, E. (2013). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. LPSP3UI.
- Priyatno, D. (2006). *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Raharjo, A. H. (2014). *Pemenuhan Hak Narapidana Anak untuk Mendapatkan Pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan*. Skripsi. Makassar: Fakultas Hukum Universitas Hassanudin.

- Riza, M., & Herdiana, I. (2012). Resiliensi pada Narapidana Laki-laki di Lapas Klas 1 Medaeng. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* , 1 (3), 143.
- Robitschek, C. A. (2012). Development and psychometric evaluation of the Personal Growth Initiative Scale–II. *Journal Of Counseling Psychology* , 59(2), 274-287.
- Robitschek, C. (1998). Personal growth initiative: The construct and its measure. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development* , 30(4), 183.
- Robitschek, C. (2003). Validity of Personal Growth Initiative Scale scores with a Mexican American college student population. *Journal Of Counseling Psychology* , 50(4), 496-502.
- Robitschek, K., & Keyes, C. L. (2009). Keyes's Model of Mental Health With Personal Growth Initiative as a Parsimonious Predictor. *Journal of Counseling Psychology* , 56(2), 321–329.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid I Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sharma, S. K., & Rani, R. (2013). Relationship of Personal Growth Initiative with Self-Efficacy among University Postgraduate Students. *Journal of Education and Practice* , 4(16), 125-135.
- Shorey, H. S. (2007). Hope and personal growth initiative: A comparison of positive, future-oriented constructs. *Personality And Individual Differences* , 43(7), 1917-1926.
- Simarmata, S. W., Marjohan, & Alijamar. (2017). Kontribusi Konsep Diri dan Keterlibatan Orangtua terhadap Kemampuan Membina Rapport dengan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 29 Padang. *Jurnal Al-Irsyad* , 56.

- Siswati, T. I., & Abdurrohlim. (2009). Masa hukuman dan Stress pada Narapidana. *Proyeksi* , 4(2).
- Stevic, C. R. (2008). Initiating personal growth: The role of recognition and life satisfaction on the development of college students. *Social Indicators Research* , 89(3), 523-534.
- Utama, M. K., & Dewi, D. K. (2015). Life History Proses Perubahan Diri Mantan Narapidana Resedivis. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* , 6(1), 18-33.
- Yakunina, E. S. (2013). International students' personal and multicultural strengths: Reducing acculturative stress and promoting adjustment. *Journal Of Counseling & Development* , 91(2), 216-223.
- Yakunina, E. S. (2013). Personal growth initiative: Relations with acculturative stress and international student adjustment. *International Perspectives In Psychology: Research, Practice, Consultation* , 2(1), 62-71.
- Yulianti, Sriati, A., & Widiasih, R. (2009). Gambaran Oreientasi Masa Depan Narapidana Remaja Sebelum dan Setelah Pelatihan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Bandung. *10*, 103.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat *Expert Judgement*

#### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMENT EXPERT JUDGEMENT I

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinna Ramadhany Sy  
NIP : 8812680018  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : Magister Profesi Psikologi  
Bidang Keahlian : Psikologi Klinis Dewasa  
No. Handphone : 082172251097

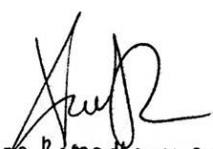
Menyatakan bahwa instrumen *Personal Growth Initiative* pada Narapidana Remaja yang telah divalidasi: dapat digunakan/pertu-perbaikan/tidak dapat digunakan\*) untuk penelitian oleh mahasiswa berikut:

Nama : Wynona Geovenska Leoni  
NIM : 1125153770  
Prodi : Psikologi

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 9 Juli 2019

Validator,

  
Vinna Ramadhany Sy, M.Psi Psikolog  
NIP. 8812680018

## Surat Expert Judgement

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMENT EXPERT JUDGEMENT I

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lupi Yudhaningrum, M.Psi  
NIP : 8802680018  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : S2  
Bidang Keahlian : Psikologi Industri & Organisasi  
No. Handphone : 081227012452

Menyatakan bahwa instrumen *Personal Growth Initiative* pada Narapidana Remaja yang telah divalidasi: (dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan\*) untuk penelitian oleh mahasiswa berikut:

Nama : Wynona Geovenska Leoni  
NIM : 1125153770  
Prodi : Psikologi

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 11 Juli

2019

Validator,



Lupi Yudhaningrum, M.Psi

NIP. 8802680018

## Surat *Expert Judgement*

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMENT *EXPERT JUDGEMENT I*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ~~Zarina Akbar~~ Dr. phil. Zarina Akbar, M.Ps  
NIP : 198309182008122006  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : S3  
Bidang Keahlian : Psikologi Klinis  
No. Handphone : 0813-8203-9254

Menyatakan bahwa instrumen *Personal Growth Initiative* pada Narapidana Remaja yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan\*) untuk penelitian oleh mahasiswa berikut:

Nama : Wynona Geovenska Leoni  
NIM : 1125153770  
Prodi : Psikologi

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, (0 Juli 2019  
Validator,



Dr. Phil. Zarina Akbar  
NIP. 198309182008122006

## Lampiran 2: Pedoman Wawancara

### PANDUAN WAWANCARA

**Tema:** *Personal Growth Initiative* pada Narapidana Remaja

No	Aspek	Komponen	Indikator	Pertanyaan
1.	Kognitif	<i>Planfulness</i> (Keteraturan)	Kemampuan untuk menentukan strategi dan menjadi seorang yang terorganisir dalam upaya perubahan diri. Hal ini meliputi sejauh mana seseorang merasa bahwa dia mampu memahami dan merencanakan proses pertumbuhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika ingin berubah, apakah anda tahu hal apa saja yang harus anda lakukan?</li> <li>• Apakah anda melakukannya dengan terencana atau dibiarkan mengalir saja?</li> <li>• Apakah anda memiliki tujuan kenapa harus berubah?</li> <li>• Apa saja kira-kira langkah yang anda ambil dalam proses perubahan anda?</li> </ul>
		<i>Readiness for Change</i> (Kesiapan untuk Berubah)	Hal ini meliputi kemampuan menilai kesiapsiagaan psikologis seseorang untuk terlibat dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda merasa ada hal dalam diri anda yang harus diubah?</li> <li>• Hal-hal apa yang</li> </ul>



			proses pertumbuhan diri.	anda rasa perlu anda capai terlebih dahulu sebelum berubah?
2.	Perilaku	<i>Using Resources</i> (Menggunakan Sumber Daya)	Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengakses sumber daya di luar diri, seperti orang lain dan materi sebagai bagian dari proses perbaikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda merasa perlu melibatkan orang lain dalam proses perubahan diri anda?</li> <li>• Apakah anda akan mencari orang lain atau melibatkan orang terdekat anda?</li> <li>• Bagaimana cara anda menemukan orang yang anda rasa nyaman untuk anda mintai bantuan?</li> <li>• Apa yang akan anda lakukan ketika menemukan kesulitan dalam proses perubahan diri anda?</li> <li>• Bagaimana cara anda meminta bantuan?</li> <li>• Siapa saja orang-orang yang perlu tahu proses perubahan anda?</li> </ul>

---

<i>Intentional Behavior</i> (Perilaku yang disengaja)	Tindak lanjut aktual, atau melaksanakan rencana dan perilaku perubahan diri, yang melibatkan modifikasi perilaku sadar yang ditujukan untuk pengembangan pribadi dan mewujudkan potensi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Se jauh ini, apa saja yang telah anda rasa telah anda lakukan dalam upaya peningkatan diri?</li> <li>• Menurut anda selama di lapas adakah peluang anda untuk mengembangkan diri?</li> <li>• Apakah anda melakukannya dengan inisiatif atau terpaksa?</li> <li>• Apakah anda pernah merasakan putus asa?</li> </ul>
--	--	--

---

## **Pedoman Wawancara**

### **PANDUAN WAWANCARA *SIGNIFICANT PERSON***

1. Latar belakang *significant person*
2. Pandangan *significant person* tentang subjek
3. Kronologi subjek ditahan oleh polisi dari sudut pandang *significant person*
4. Rencana *significant person* bersama subjek kedepannya
5. Harapan *significant person* terhadap subjek

### Lampiran 3: *Informed Consent*

#### INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PAKSI LOUIS REYNARA  
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI  
Usia : 19 TAHUN

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancara sebagai subjek dalam penelitian mengenai **Inisiatif Pertumbuhan Pribadi pada Narapidana**.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Jakarta, 15 Juli 2019

Peneliti



(Wynona Geovenska Leoni)

Subjek



(.....)  
PAKSI LOUIS REYNARA

## *Informed Consent*

### INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Danang Hariyanto (orang) b/sugriyo*  
 Jenis Kelamin : *Laki-laki*  
 Usia : *18th*

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai subjek dalam penelitian mengenai **Inisiatif Pertumbuhan Pribadi pada Narapidana.**

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Jakarta, 17 Juli 2019

Peneliti

Subjek



(Wynona Geovenska Leoni)



(...Danang... Hariyanto...)

## *Informed Consent*

### INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Tri Anita*

Jenis Kelamin : *Perempuan*

Usia : *23 Tahun*

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancara sebagai subjek dalam penelitian mengenai **Inisiatif Pertumbuhan Pribadi pada Narapidana**.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Jakarta, Juli 2019

Peneliti

Subjek



(Wynona Geovenska Leoni)



(.....*anita*.....)

## *Informed Consent*

### INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Datiyah*  
 Jenis Kelamin : *Perempuan*  
 Usia : *22 thn*

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancara sebagai subjek dalam penelitian mengenai **Inisiatif Pertumbuhan Pribadi pada Narapidana.**

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian, **saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.**

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Jakarta, 18 Juli 2019

Peneliti



(Wynona Geovenska Leoni)

Subjek



(.....DATIYAH.....)

## *Informed Consent*

### INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Ryeka Nender  
 Jenis Kelamin Perempuan  
 Usia 45 tahun

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

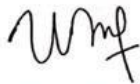
Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancara sebagai subjek dalam penelitian mengenai **Inisiatif Pertumbuhan Pribadi pada Narapidana**.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Jakarta, 21 Juli 2019

Peneliti



(Wynona Geovenska Leoni)

Significant Others



(... Ryeka Nender ...)



Scanned with  
CamScanner



## *Informed Consent*

### INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugrjo  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Usia : 60 th

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancara sebagai subjek dalam penelitian mengenai **Inisiatif Pertumbuhan Pribadi pada Narapidana.**

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Jakarta, 19 Juli 2019

Peneliti



(Wynona Geovenska Leoni)

Significant Others



(...Sugrjo...)

## *Informed Consent*

### INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurindah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 29 th

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancara sebagai subjek dalam penelitian mengenai **Inisiatif Pertumbuhan Pribadi pada Narapidana**.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Jakarta, 22 Juli 2019

Peneliti

  
 (Wynona Geovenska Leoni)

Significant Others

  
 (...Nurindah...)

## *Informed Consent*

### INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina TriPuspita  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 23 tahun

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancara sebagai subjek dalam penelitian mengenai **Inisiatif Pertumbuhan Pribadi pada Narapidana**.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Jakarta, 22 Juli 2019

Peneliti



(Wynona Geovenska Leoni)

Significant Others



(..Vina T.P. ....)

## Lampiran 4: Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

Inisial subjek :

Wawancara ke- :

Hari/Tanggal :

Tempat :

#### 1. Setting Wawancara

- a. Suasana wawancara
- b. Suara-suara di sekitar tempat wawancara
- c. Kehadiran pihak lain saat wawancara

#### 2. Karakteristik fisik responden

- a. Postur tubuh :
- b. Ekspresi wajah :
- c. Kontak mata :
- d. Gerakkan tubuh :
- e. Intonasi suara :

Hambatan:

Hal-hal khusus yang terjadi selama wawancara:

## Lampiran 5: Surat izin penelitian dari Universitas dan Instansi



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
Jln. M.T. Haryono No. 24 A, Cawang – Jakarta Timur 13630  
Telepon 021-8090704 Faksimili 021-8090912, 8090928  
Laman : kumham-jakarta.info jakarta.kemenkumham.go.id  
E-mail : kanwildki.kemenkumham@gmail.com

Nomor : W10.UM.01.01.01-509  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

22 Mei 2019

Yth. Kepala Biro Akademik,  
Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat  
Universitas Negeri Jakarta  
di -  
Jakarta

Berkenaan surat Saudara nomor : 6483/UN39.12/KM/2019 tanggal 14 Mei 2019 perihal tersebut pada pokok surat, disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba kepada Mahasiswa atas nama :

Nama : Wynona Geovenska Leoni  
NPM : 1125153770  
Jurusan : Pendidikan Psikologi

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Lembaga Pemasyarakatan yang dituju;
2. Tidak diperkenankan mengambil gambar instalasi yang menyangkut sarana dan prasarana keamanan dan ketertiban;
3. Hasil Pencarian Data dan Wawancara semata-mata untuk kepentingan akademis, tidak untuk dipublikasikan;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasil kegiatan ke Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DKI Jakarta;
5. Kegiatan dilaksanakan dengan tertib mengikuti aturan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DKI Jakarta (sebagai laporan);
2. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba.

## Surat izin penelitian dari Universitas dan Instansi



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
Jln. M.T. Haryono No. 24 A, Cawang – Jakarta Timur 13630  
Telepon 021-8090704 Faksimili 021-8090912, 8090928  
Laman : kumham-jakarta.info jakarta.kemenkumham.go.id  
E-mail : kanwildki.kemenkumham@gmail.com

Nomor : W10.UM.01.01.01-397 08 Mei 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Observasi Persiapan Skripsi

Yth. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan  
Dan Hubungan Masyarakat  
Universitas Negeri Jakarta  
di –

Jakarta

Berkenaan surat Saudara nomor : 6483/UN39.12/KM/2019 tanggal 02 Mei 2019 perihal tersebut pada pokok surat, disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin Observasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang dan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Jakarta kepada mahasiswa atas nama :

Nama : Wynona Geovenska Leoni  
NIM : 1125153770  
Fakultas : Pendidikan Psikologi  
Program Studi : Pendidikan Psikologi

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Lapas yang dituju;
2. Tidak diperkenankan mengambil gambar instalasi yang menyangkut sarana dan prasarana keamanan dan ketertiban;
3. Hasil Observasi semata-mata untuk kepentingan akademis, tidak untuk dipublikasikan;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasil kegiatan ke Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DKI Jakarta;
5. Kegiatan dilaksanakan dengan tertib mengikuti aturan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Kepala Kantor Wilayah  
Kepala Divisi Pemasyarakatan,



R. Andika Dwi Prasetya  
NIP. 19671217 199103 1 002

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DKI Jakarta (sebagai laporan);
2. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang;
3. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Jakarta.

## Surat izin penelitian dari Universitas dan Instansi



*Building  
Future  
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
**BIRO AKADEMIK KEMAHASISWAAN DAN HUBUNGAN MASYARAKAT**

Kampus Universitas Negeri Jakarta  
 Jl. Rawamangun Muka, Gedung Administrasi Lt. 1, Jakarta 13220  
 Telp: (021) 4759081, (021) 4893668, email: bakhum.akademik@unj.ac.id



Nomor : 6483/UN39.12/KM/2019

02 Mei 2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Observasi Persiapan Skripsi


Kepada Yth.  
 Kepala Divisi Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM  
 Jl. Letjen Mt. Haryono No.24, RT.4/RW.1, Cawang, Kramatjati,  
 Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630

Sehubungan dengan keperluan persiapan penulisan Skripsi mahasiswa, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Wynona Geovenska Leoni  
 Nomor Registrasi : 1125153770  
 Program Studi : Pendidikan Psikologi  
 Fakultas : Pendidikan Psikologi  
 Jenjang : S1  
 No. Telp/Hp : 085817936658

Untuk dapat mengadakan observasi guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi pada tanggal 07 Mei 2019.  
 Atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan  
 dan Hubungan Masyarakat

  
 Woro Sasmoyo, SH.  
 NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Psikologi



**Lampiran 6**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
**Subjek 1 R (L)**

**Pertemuan ke- : 1**  
**Tempat Wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba**  
**Tanggal Wawancara : Rabu, 26 Juni 2019**  
**Waktu : 10.45-11.35**

---

**W.1.L.R.LPS.26Juni2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>baris</b>
P	Mas Rey, di sini udah dari kapan?	1
R	Udah.. setaun satu bulan	
P	Oo setaun satu bulan itu berarti udah dari?	
R	Ketangkepnya Juni, tahun lalu	
P	Oh gitu.. kalo boleh tau bisa di sini gara gara apa nih?	5
R	Tawuran kak	
P	Trus?	
R	Korbannya lewat.. (suara mengecil)	
P	Ooh gitu.. trus itu tawurannya antar sekolah apa gimana?	
R	Antar kampung sih	10
P	Ni kamu tinggalnya di kalibata.. sebelumnya kamu tinggal di rumah apa ngekos?	
R	Dirumah..	
P	Ooh dirumah, ni jadi dia tawurannya antar kampung?	
R	Antar kampung.. sebrang sebrang doang sih kampungnya.. ni rumah saya, ni kampung orang ni kampungannya dia (memberi gambaran	15



	dengan menggambar menggunakan tangan)	
P	Itu kalibatanya kalibata mana?	
R	Di dekat kalibata utara, yang dekat kalo mau ke pasar minggu...	
P	Ooh iya tauu	20
R	...nah iya seberangnya ada BCA gede tuh, pomad.. nah kompleks dekat situ..	
P	Oooh iya iya... sebelum jadi warga binaan ini kamu kegiatannya apa?	
R	Pelajar	25
P	Pelajar ya.. SMA?	
R	Iyaa..	
P	SMA-nya di mana?	
R	Paket C.. di PKBM Kalibata	
P	Oh gitu.. trus tinggalnya di rumah sama orang tua?	30
R	Iya, sama ibu	
P	Sama ibu.. ayahnya, maaf?	
R	Udah pisah.. (suara mengecil)	
P	Oalah.. kalo boleh tau dari kapan pisahnya?	
R	Udah lama sih dari saya kelas 6 SD	35
P	Oh gitu.. sekarang tapi masih kontakkan sama ayah?	
R	Jarang sih biasanya lebih sama nenek.. tapi terakhir kabar sih katanya di jakpus	
P	Oh gitu.. di jakpus kerja?	
R	Iya kerja	40
P	Kerja apa tuh?	
R	Wah apa ya.. kurang tau sih abis jarang juga kan	
P	Tapi ayah kamu tau kamu di sini?	
R	Tau.. beberapa kali waktu itu ke sini juga, terakhir pas lebaran kemaren ke sini	

P	Oalah.. oke selain ibu, sama siapa lagi dirumah? Ada adik apa kakak?	45
R	Ada adik 1.. sama nenek sih	
P	Oh dua bersaudara ya.. Adiknya cewek cowok?	
R	Cowok..	
P	Umurnya?	50
R	(berpikir) enam..belas kalo ga salah.. iya bener enam belas	
P	Enam belas ya, itu dia sekolah apa gimana?	
R	Sekolah dia.. SMA kelas 2	
P	Oke.. kalo ibu kerja apa ibu rumah tangga?	
R	Kerja di kafe	55
P	Kerja di kafe.. itu tiap hari?	
R	Hampir tiap hari sih cuma gak nentu gitu.. dia juga ngekos gitu juga	
P	Ngekos..jadi gak tiap hari di rumah?	
R	Iyaa kadang pulang ke kosnya, kadang ke rumah gitu.. gak nentu sih	
P	Hmm gitu..	60
R	Iyaa kalo lagi lembur gitu ke kos, misal agak nyantai baru pulang ke rumah	
P	Biasanya dari jam berapa sampe jam berapa tuh?	
R	Jam 9 sampe jam 4an gitu lah	
P	Di daerah mana sih emang?	65
R	Di matraman	
P	Ooh di matraman.. tapi ama ibu kamu deket gak?	
R	Deket sih lumayan..	
P	Tapi di rumah berarti paling sering sama adek sama nenek?	
R	Iya.. nenek sih banyak di rumah jadi sama dia terus	70
P	Oh gitu.. tapi di keluarga nih kamu paling deket sama siapa?	
R	Sama mama saya sih, karena saya bandel cuma kalo sama mama saya saya sayang..	

P	Hmm suka cerita gitu gak sih sama mamanya?	
R	Gak sih kalo cerita nggak, cuma kadang suka kalo minta sesuatu tuh ye kan suka dimanja manjain gitu biar dikabulin	75
P	Berarti cuma kalo minta sesuatu doang dong deket sama mamanya (tertawa)	
R	(tertawa)	
P	Berarti sama mama ya deketnya kalo sama adek biasa gitu ya?	80
R	Iya paling kalo nonton bola doang tuh deketnya..	
P	Hmm gitu..	
R	Tapi semenjak saya di sini lebih <i>care</i> tuh dia, sering nanya disana gimana.. udah makan belom gitu..	
P	Oiya? Lebih care gitu ya, kalo sama nenek gimana?	85
R	Sama nenek biasa sih..	
P	Biasa gimana tuh	
R	Ya sekedarnya aja.. jarang ngobrol yang gimana gimana	
P	Hmm gitu..	
R	Paling ngomel dia	90
P	Oh nenek sering ngomel?	
R	Iyaa ya kayak ngomelin saya kalo keluar malem, balik malem.. ya karena dia yang sering di rumah sih ya.	
P	Hmmm gitu	
R	Iya karena dia juga kan sibuk sama cucunya yang kecil kecil juga, kadang kalo tante saya tuh main ke rumah	
P	Paling deket sama nenek apa mama?	95
R	(berpikir) ibu sih tetep	
P	Kenapa emang sama nenek kurang deket kan yang sering di rumah nenek	
R	Ga tau sih ya lebih enak tetep ke mama sih kalo apa apa.. (tersenyum)	100

P	Seringan nenek apa ibu kalo ngomel?	
R	Nenek sih (tertawa)	
P	Gitu ya..	
R	Iya tapi ya saya di sini karena gak nurut nenek juga sih.. (intonasi suara menurun) cuma ya udah lah	105
P	Hmm iya.. trus kamu tuh di rumah gimana sih?	
R	Gimana maksudnya?	
P	Kayak deket gak sama orang rumah gitu.. menurut kamu, apa menurut orang di rumah kamu.	
R	Saya jarang sih paling cuma sekedarnya lah, ya kalo lagi ngumpul ya ngobrol biasa, cuma yaudah aja gitu ga terlalu gimana gimana	110
P	Jadi ga pernah cerita cerita gitu ya?	
R	Cerita sih paling kalo ditanya doang	
P	Biasanya siapa tuh yang suka nanya nanya?	115
R	Ibu pernah.. nenek pernah	
P	Cerita tentang keseharian kamu gitu? Temen temen kamu?	
R	Iya.. Cuma ga semua lah saya ceritain	
P	Tapi orang tua nih, kayak mama atau adek gitu tau gak sih kamu deketnya sama siapa gitu?	120
R		
R	Kalo mama sih ga pernah saya kasih tau saya deketnya sama siapa.. Cuma paling kalo saya ngenalin ke mama itu pacar saya	
P	Sekarang masih pacaran tuh?	
R	Nggak murtad dia	125
P	Waduh murtad?	
R	Iyaa (tertawa)	
P	Emang putusnya kenapa tuh? (tertawa)	
R	Waduh.. berat nih	
P	Hahaha gimana gimana	130

R	Gimana ya..dia juga begitu kak, pas denger tuntutan saya 8 tahun tuh dipolres dia masih besuk tu kan..saya putusin nangis nangis dah tuh ya, nangis nangis.. udah lu ga bakal kuat nungguin gua, mati korban gua pasti lama gua.. nggak gua ga mau putus kata dia	
P	Oh iya?	135
R	Saya sih sempet seneng tuh ya kan.. sempet seneng saya, pas.. dakwaan, kesaksian, tuntutan.. nah abis tuntutan, saya dapet 8 taun tuh ya kan.. 8 taun pas dia tau saya tanya, gimana lu masih mau nungguin gua, iya aku masih mau nungguin kamu, emangnya lu kuat, kuat kata dia.. saya seneng tuh kak pas saya putus 7 taun.. kan namanya Indah, udah deh ndah.. kita putus aja, putus 7 taun, eh dia langsung bilang iya abis itu panjang dah tuh	140
P	Ya ampun..	
R	Saya sama dia juga udah ga pernah kontak kontakan lagi, fb sama ig nya saya blok	145
P	Waduh diblok dong..	
R	Males saya kak dia upload foto sama cowoknya mulu	
P	Astaga.. (tertawa) emang pacarannya berapa lama tuh?	
R	Hmm setaun	
P	Ooh setaun, udah sering main ke rumah gitu gitu dong?	150
R	Iya, padahal juga itu emaknya nasehatin saya ke polres sampe nangis-nangis tuh, tapi ya udah lah mau gimana lagi ye kan..	
P	Hmm iya iya, trus waktu kamu kecil kamu gimana sih? Itu kamu tinggal di rumah itu dari kecil?	
R	Iya dari kecil.. eh dari orang tua saya pisah sih.. jadi itu rumah nenek saya	155
P	Oh gitu, dari kamu kelas 5 SD ya jadi..	
R	Iyaa.	
P	Itu waktu orang tua kamu pisah, kamu inget gimana?	

R	Inget.. dulu tuh sering berantem gitu lah, teriak teriak, ngomel-ngomel..	160
P	Oalah, terus kamu dikasih tau gitu pas pisah?	
R	Iyaa tau, dikasih tau ibu kita pindah ya kerumah nenek gitu	
P	Oalah.. itu adek kamu juga tau?	
R	Adek masih kecil waktu itu belum ngerti dia..	165
P	Tapi ayah atau keluarga dari ayah itu masih <i>care</i> gitu gak sih?	
R	Keluarga dari ayah.. itu ibunya udah meninggal ayahnya udah meninggal adeknya juga, jadi sekarang ayah sama istri barunya	
P	Ooh, berarti dekat gak? Maksudnya kayak suka ketemu gak sama anak-anaknya gitu kalo ayah?	170
R	Jarang sih	
P	Kurang dekat ya sama ayah ya..	
R	Iya kurang dekat.. tapi kemaren terakhir dia besuk saya sekali.. kasih uang ke mama, udah abis itu belum ketemu lagi	
P	Oh berarti ayah udah lama banget, ga begitu dekat trus nenek kakek kamu dari ayah udah ga ada ya..	175
R	Iyaa..	
P	Oke oke terus kamu pas kecil tuh gimana sih orangnya	
R	Pas kecil..gimana ya.. demennya main gitu main bola..	
P	Terus?	180
R	Main ampe sore, dimarahin ibu, kotor-kotoran.. haha standar ya.. saya pas kecil bandel sih	
P	Bandelnya gimana tuh?	
R	Sering nangisin anak orang (tertawa) gitu dah, tar ibu saya tiba tiba ada yang laporan aja tetangga	185
P	Gitu ya.. oke oke trus keluarga besar tau kamu di sini?	
R	Tau..	
P	Trus mereka gimana?	

R	Ya ga gimana gimana sih..	
P	Ada sempet jadi omongan gitu gak?	190
R	Nggak sih, ya paling nasehatin gitu aja, sering nanyain kabar juga kok gimana..	
P	Sering ke sini juga?	
R	Jarang kalo ke sini, ibu adek nenek doang paling	
P	Oh gitu.. kalo temen temen kamu?	195
R	Temen ada yang suka ke sini	
P	Kamu di sana ada temen yang deket gitu gak yang suka cerita.. anak cowok tuh suka cerita gak sih kalo ada apa apa?	
R	Jarang sih.. ada sih paling satu dua orang doang	
P	Tapi pas masuk ke sini udah jarang cerita sama dia ya?	200
R	Jarang.. dia paling besuk doang, paling tar cerita cerita kalo dia lagi kesini doang, gimana lu disini sehat gak, ini gak, jangan pake narkoba ya, udah paling dia nasehatin gitu doang	
P	Temen deketnya tuh deket kayak kalo apa apa cerita sama dia gitu gak sih? Dulu gitu dulu..	205
R	Hmm iya sih cerita..	
P	Namanya siapa?	
R	Namanya... Aji dipanggilnya jibon..	
P	Aji itu rumahnya sama di Kalibata?	
R	Enggak dia beda di Batu Merah 3	210
P	Itu jauh dari rumah kamu?	
R	Iya jadi tempat saya..sebrangnya empang 3 tuh, di dalem ada jalan Batu Merah 3, sebrang sebrangan doang	
P	Selain Aji ada gak?	
R	Ada Inai, tapi jarang sih paling sering si Aji ini..	215
P	Inai rumahnya dimana?	
R	Sama di Batu Merah juga.. dia namanya Rian sebenarnya	

	dipanggilnya Inai	
P	Oooh gitu..	
R	Ga tau itu samaran dari mana dia	220
P	(tertawa) itu mereka salah satu temen tongkrongan kamu juga?	
R	Iya, cuma mereka suka pindah pindah gitu sih temen nongkrongnya, kadang sama saya kadang nggak gitu	
P	Oalaah, kamu juga pindah-pindah gitu?	
R	Iya kadang, cuma sama yang ini lebih sering karena sekomplek tu yekan	225
P	Sama tongkrongan yang ini tuh emang udah sering tawuran?	
R	Sering sih nggak, kalo iseng aja tuh kadang kalo lagi nongkrong, terus minum	
P	Oiya itu kamu mulai minum mulai ngerokok itu kapan? Sama siapa aja?	230
R	Minum itu dari SMP..	
P	Ooh SMP, SMP kelas berapa?	
R	Pas baru masuk	
P	Ooh pas kelas 7 berarti ya? Sama temen-temen?	235
R	Nggak itu sama kakak kelas di suruh minum	
P	Hmm kakak kelas ya.. itu awal bisa minum kenapa?	
R	Ya jadi kan.. ga tau dah tuh anak kelas 1 pada dipanggil sama anak kelas 3, nongkrong, tambahin tambahin patungan.. kita ga tau kan buat apa ya intinya saya tambahin aja. Ga lama dia bawa minuman, akhirnya anak kelas 1 disuruh minum, tapi mereka mereka nggak, kelas 1 doang.	240
P	Hmmm	
R	Akhirnya ga lama, disuruh tawuran..	
P	Berarti yang ngajarin itu si kakak kelasnya itu ya?	245
R	Iya...	



P	Kalo ngerokok? Sama?	
R	Iya sama.. dari minum itu juga, lu minum doang ga ngerokok, asem lu nanti, nih rokok nih, oh ya udah iya..	
P	Berarti karena ngikut temen gitu ya..	250
R	Iya, salah pergaulan saya..	
P	Tapi orang tua tau gak tuh awalnya pas begitu?	
R	Kalo nyokap sih taunya pas saya kelas 3 SMP itu udah mulai mulai minum, dia tau.. cuma paling dilarang dilarang	
P	Pas ngerokok minum gitu tau berarti apa cuma minum doang?	255
R	Minum tau ngerokok tau.. tapi awalnya ngerokok dulu dia tau, saya ngerokok di rumah	
P	Oh gituu tapi awalnya dilarang gak sih?	
R	Dilarang, belom bisa cari uang ngapain sih ngerokok ngerokok ngerokok	
P	Tapi lama lama?	260
R	Biasa aja orang tua juga udah capek kali ya bilanginnya ya	
P	Oh gitu.. oiya kamu sekarang kenapa bisa sekolahnya paket C?	
R	Iya dulu pernah tuh SMA biasa, tapi dikeluarin	
P	Di keluarin gara gara?	
R	Tawuran.. terus saya udah males daftar lagi jadi ya udah ikut paket C aja	265
P	Hmm tapi dulu pas SMP SD dulu sekolah biasa	
R	Iya sekolah biasa negeri..	
P	Sekarang paket C nya udah lulus berarti ya?	
R	Iya, tinggal ngambil ijazah doang.. trus keburu masuk sini, jadi belom ngambil	270
P	Oalah gitu.. hmm yaudah kayaknya segitu dulu ya hari ini, nanti ketemu lagi pertemuan selanjutnya ya nanti dikabarin via petugas aja kali ya	

R	Oh oke kak	275
P	Tapi kamu bisa kan ya?	
R	Bisa kok kak saya mah santai	
P	Oke sip kalo gitu sampe ketemu nanti ya, makasih banyak Rey	
R	Oke kak..	

**Lampiran 7**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
**Subjek 1 R (L)**

**Pertemuan ke- : 2**  
**Tempat Wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba**  
**Tanggal Wawancara : Jumat, 12 Juli 2019**  
**Waktu : 14.05-14.50**

---

**W.2.L.R.LPS.12Juli2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>baris</b>
P	Rey.. kegiatannya apa hari ini?	1
R	Saya.. dikamar aja sih kak	
P	Di kamar aja?	
R	Iya kak lagi ga enak badan..	
P	Oalah, flu ya?	5
R	(tertawa) iya nih kayaknya..	
P	Lagi ga banyak juga ya kegiatan, biasanya ngapain di kamar?	
R	Iya paling solat..	
P	Emang di sini belum ada ikut apa apaan?	10
R	Belom nih kak	
P	Kok belum?	
R	Mau nyari juga.. susah, pada full semua	
P	Emang kalo ikut begitu tuh kalian daftar apa gimana sih?	
R	Nggak sih, masuk aja, cuma gitu kalo mau masuk juga harus liat liat dulu dia full apa nggak	15
P	Oh gitu.. eh iya aku mau nanya lanjutan kemaren nih..	

R	Iya kak	
P	Kemaren kamu katanya terakhir sekolah paket C di PKBM Kalibata ya.. itu berarti kamu masuk dulu taun...berapa tuh	20
R	Masuknya...2017	
P	Itu sekolahnya kapan aja?	
R	Senin sampe jumat...Cuma masuknya jam 7 malem pulang jam 11	
P	Oh malem ya sekolahnya, trus kegiatan sehari2nya selain sekolah apa aja?	25
R	Paling nongkrong biasa aja, main lah gitu	
P	Itu tawurannya kemaren sama temen temen yang deket deket situ?	
R	Sama temen temen rumah sih, tongkrongan gitu, soalnya antar kampung kak	
P	Ooh gitu, itu emang temen temen sehari2 main dirumah jadi ya?	30
R	Iya sehari2 gitu lah kita main bola bareng ampe sore, malemnya nongkrong,	
P	Ooh gitu trus awalnya bisa tawuran tuh gimana?	
R	Awalnya..kita minum minum, trus kita bete, akhirnya jalan tuh, kata temen eh rey ikut ga jalan naik motor, kata saya kemana tapi akhirnya saya ikut dah, akhirnya mereka masuk kampung orang dah tuh lempar lemparin botol, yaudah saya ikut ikutan akhirnya tawuran tawuran setiap malem minggu.. eh yang terakhir kali meninggal	35
P	Itu yang meninggalnya karena lempar lemparan botol begitu?	40
R	Enggak, saya bacokin (suara mengecil, menunduk)	
P	Oh dibacok.. okey trus pas ketangkepnya gara gara ada polisi dateng kesana apa gimana?	
R	Jadi kita abis selesai tawuran itu nongkrong dirumah temen nih, abis itu saur tuh saur saya jalan, ah, gajadi puasa deh ye kan, udah imsak juga pengen cari rokok, pas tengah jalan saya udah ditangkap,	45

	jadi dia pas abis kejadian itu langsung lapor polisi	
P	Oh temen temennya si korban ada yang lapor polisi..	
R	Iya	
P	Trus langsung dibawa tuh?	50
R	Iya dibawa ke polsek pancoran	
P	Udah disana, gimana?	
R	Udah disana saya di BAP sama polisinya, di BAP di tanya tanya kamu udah begini berapa kali, kenapa bisa jadi tawuran, pokoknya ditanya2 sampe kenapa dia bisa meninggal	55
P	Trus?	
R	Jam 2 siangnya saya dioper ke polres, polres jakarta selatan, karena polsek itu ga tau kenapa ga bisa nanganin mungkin ya, udah dioper ke polres udah akhirnya saya ditahan selama 2 bulan	
P	Oh gitu.. polres jakarta selatan tuh dimana?	60
R	Di blok A	
P	Oh di blok A.. oke trus di sana kamu selama 2 bulan itu ngapain aja	
R	Disana yaa.. ngejalanin hukuman..	
P	Maksudnya di sana tuh sama gak kayak disini suasananya gitu?	
R	Nggak, kalo di sana tuh kita keluar dari kamar Cuma kalo kunjungan doang bisanya	65
P	Hmm gitu	
R	Iya selain itu gak bisa	
P	Trus di sana kamu seruangan ada tahanan lain gak?	
R	Awalnya kita dimasukkin ke sel yang kosong.. abis itu baru seminggu kemudian kita dipindahin yang ada orangnya tapi orangnya cuma 1 orang, sisanya temen temen saya semua	70
P	Oh jadi kamu di sana bareng sama temen temen kamu?	
R	Iya..	
P	Itu berapa orang di sana?	75

R	Di sana awal saya masuk .. saya kan ber 6 tambah satu orang itu ber 7, trus makin lama makin nambah 8, 9, sampe terakhir 10	
P	Trus gimana sih perasaan kamu pas ditahan itu.. ini kamu baru pertama kali kan ya?	
R	Iyaa....sedih, kecewa, nyesel	80
P	Hmm kenapa tuh sedih kecewa nyeselnya?	
R	Yaa sedih karena belom bisa banggain orang tua sih, harusnya saya ngasih mereka uang, mereka terus sekarang yang ngirim saya uang	
P	Gitu ya.. trus pas pertama kali masuk lapas itu yang kamu rasain gimana gitu terhadap suasana lapasnya?	85
R	Ngerasanya.. beda pasti ya, gak kayak di rumah, cuma karena saya udah ditahan 2 bulanan kemaren, saya ngerasanya beda aja sih, di sini lebih bisa keluar keluar gitu	
P	Oh iya di sana ga bisa ya..	
R	Iya, saya sebelum di sini sempet di cipinang dulu, baru abis itu dipindahin ke sini..	90
P	Hmm gitu trus perasaan kamu terhadap apa yang kamu udah lakuin tuh gimana?	
R	.....kecewa sih, kenapa bisa kayak gini..	
P	Tapi pas kamu ngebacok itu kamu ngelakuinnya sadar atau terpengaruh alkohol?	95
R	Dibilang saya minum alkohol minum cuma saya gak mabok itu ya.. saya minum dikit doang itu, tapi saya masih sadar	
P	Hmm tapi karena udah dibawa suasana kali ya..	
R	Iya saya ngerasa paling hebat gitulah, diantara temen temen tu ya kan	100
P	Iya iya.. trus kamu ngerasa gimana tuh abis begitu?	
R	Nyesel sih..nyesel banget	
P	Iyaa trus kan berarti masa tahanan kamu tinggal...berapa lama lagi	

	nih?	
R	Tinggal..5 tahun 11 bulan, itu pun misal kalo gak ngurus..	105
P	Ngurus apa tuh?	
R	Kalo Ga ngurus PB, kalo ngurus bisa 5 taunan lah	
P	Oh gitu.. oh iya ngomongin kegiatan di sini tadi, tadi kan Rey bilang belum ada kegiatan ya, selama belum ada kegiatan itu, jadinya ngapain aja?	110
R	Di kamar aja.. paling muter muter lapangan..	
P	Kalo sore sering ada kegiatan gitu gak katanya disini kan biasanya ada futsal, gitu gitu	
R	Nggak sih..	
P	Hmm tapi kira-kira ada pengen ikut kegiatan gitu gak di sini?	115
R	Pengen sih..	
P	Pengen ikut kegiatan apa tuh	
R	Apa aja..	
P	Apa aja..tapi ada gak satu kegiatan yang pengen diikuti gitu	
R	Paling koperasi sih..	120
P	Koperasi.. kenapa tuh pengennya koperasi	
R	Karena koperasi.. enak aja gitu soalnya di cipinang pernah ikut juga	
P	Oh iya pernah di cipinang ya.. ngomong ngomong dulu di cipinang berapa lama?	
R	Iya operan kemaren.. berapa lama ya 6 bulan, eh 7 bulan	125
P	7 bulan.. 7 bulan di cipinang baru ke sini	
R	Iyaa..	
P	Oh gitu.. trus hubungan kalian sama warga binaan yang lain tuh gimana sih?	
R	Biasa aja sih begitu..	130
P	Biasa aja ya.. kayak ada nggak misalnya kalian punya temen dekat gitu di sini?	

R	Temen dekat ada..	
P	Iya yang sering di kamar bareng-bareng, atau ngapain gitu gimana	
R	Ada sih...	135
P	Berapa orang tuh	
R	Ada 2 orang	
P	Sekamar dua duanya?	
R	1 orang kamar 1 nya bukan	
P	Oh ada yang beda kamar.. kalo hubungan sama petugas di sini gimana?	140
R	Biasa aja sih..	
P	Ada yang dekat atau yang galak gitu gak?	
R	Ga ada sih, sekedarnya aja.. kalo galak juga nggak asal kita ikut aturannya mereka aja sih	145
P	Oh gitu.. tapi kamu ga pernah ribut kan disini?	
R	Nggak lah, baik baik aja saya mah	
P	Pas awal masuk sini tuh kamu ada rasa takut gitu gak sih.. kayak cemas, takut ga ada temennya, takut dibully gitu?	150
R	Nggak sih.. taunya kita tuh masuk penjara tuh digebukkin ya, tapi setau saya sih nggak, saya rasa sih nggak, sampe sekarang ga ada yang gitu gitu	
P	Iyaa berarti ga ada ya yang sampe tonjok tonjokkan, dipukulin gitu, soalnya kan siapa tau ada yang gitu	155
R	Tergantung cara bergaul juga sih	
P	Maksudnya?	
R	Iya, yang penting ya bisa bawa diri aja di sini, ga bikin masalah gitu	
P	Oh gitu, eh iya sambil di makan nih Rey	
R	Iya kak..	160
P	Ya udah kayaknya segini dulu deh hari ini, kamunya istirahat dulu aja lagi ga enak badan..	



R	Ga papa kak..	
P	Udah ga papa lanjutin pertemuan berikutnya aja ya, ini udah cukup kok	165
R	Oh ya udah kak..	
P	Ini kuenya dibawa aja	
R	Iya makasih kak	
P	Oke makasih juga ya Rey	

**Lampiran 8**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
**Subjek 1 R (L)**

**Pertemuan ke- : 3**  
**Tempat Wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba**  
**Tanggal Wawancara : Senin, 15 Juli 2019**  
**Waktu : 14.10-15.00**

---

**W.3.L.R.LPS.15Juli2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>baris</b>
P	Rey, udah sembuh?	1
R	Udah kak, mendingan Alhamdulillah...	
P	Bagus bagus..	
	Emang lagi musim sakit aja sih	
P	Iya sih, tapi kalo disini misal sakit parah gitu ada kayak kliniknya gitu gak?	5
R	Ada kak, tinggal kesana aja kalo emang udah parah	
P	Oh gitu, dalem sini juga?	
R	Iya dalem sini..	
P	Hmm, oh iya jadi kan kemaren udah ngebahas kronologi kamu bisa disini, terus kamu bilang kamu nyesel kan ya..	10
R	Iya nyesel..	
P	Terus kira kira kamu kedepannya bakal gimana rencananya?	
R	Pengen kuliah juga sebenarnya..	
P	Oh gituu	15
R	Lulus sekolah pengen kuliah..	

P	Ini udah lulus ya paket C nya?	
R	Udah cuma belum ngambil ijazah	
P	Hmm gitu, terus selain kuliah apa lagi yang kamu pengenin	
R	Mungkin kuliah sembari kerja..	20
P	Kuliah sembari kerja.. Hmm terus rencana kamu sama apa yang udah kamu lakuin itu apa?	
R	Hmmm	
P	Misalnya kamu di sini pengen ngapain sih sembari jalanin masa tahanan	
R	Saya pengennya ada kegiatan gitu, misalnya kayak main bola gitu kan.. saya suka olahraga juga	25
P	Oh gitu.. terus kan kamu bilang kan kemaren belum ada ikut kegiatan apa-apa ya, ada gak pengen ikut kegiatan apa gitu yang lebih buat ke diri kamu?	
R	Belom ada sih..	30
P	Belom ada ya?	
R	Iya.. paling kegiatan kayak koperasi aja sih, sisanya belom..	
P	Hmm gitu, terus nanti setelah bebas kamu ada gaksi ketakutan kayak..ya kan biasanya masyarakat suka gimana tuh dengan kamu yang mantan narapidana, ada gaksi ketakutan kayak gitu.. gak diterima masyarakat?	35
R	Ada sih ya.. malu, cuma mau gimana lagi..	
P	Trus kira-kira apa yang bakal kamu lakuin?	
R	Berubah jadi lebih baik lagi..	
P	Berubahnya gimana tuh kamu udah punya rencana belum?	40
R	Ya.. hindarin nongkrong-nongkrong, trus yang pasti ngutamain 5 waktu solat..	
P	Hmm gitu, trus selama di sini ada gak pernah ngobrol-ngobrol sama temen mau gimana nanti kedepannya?	

R	Iya pernah ngobrol ngobrol gitu, lu mau ngapain, lu nyesel gak gitu gitu, tuker pengalaman	45
P	Hmmm trus temen kamu gimana?	
R	Kebanyakan pada mau berubah sih..kapok lah	
P	Kebanyakan.. emang ada yang nggak gitu?	
R	Yaa bukan nggak sih mungkin masih belum tau mau ngapain gitu	50
P	Oooh iya iya, terus kamu selain hindarin nongkrong-nongkrong apa lagi?	
R	Minum-minum tu ye kan, walaupun sendiri saya mungkin udah nggak kayak gitu lagi..	
P	Ooh gitu, udah ada gambaran belum cara buat ngelakuin itu semua gimana?	55
R	Mungkin kalo untuk temen-teman aja itu, ya..tegur sapa sih tegur sapa cuma sekedarnya aja gitu kak, nggak nggak kayak dulu lagi..tar kayak sini nongkrong, akhirnya ikut nongkrong..mungkin nanti kalo keluar tar gak kayak gitu lagi	60
P	Tapi kamu udah yakin nanti kalo diajak nongkrong gak gitu lagi? Ada gak rencana gimana biar gak gitu lagi	
R	Udah yakin kapok saya kak..	
P	Oh gitu ya.. kira-kira kamu punya rencana gak gimana buat ngehindarin yang begitu?	65
R	Paling tetep tegur sapa kayak biasa, cuma ga bakal nongkrong-nongkrong lagi	
P	Mmm gitu	
R	Iya jadi cuma sekedarnya aja	
P	Trus kalo gak nongkrong-nongkrong gitu kamu mau ngapain kira-kira?	70
R	Nyari kerja..	
P	Nyari kerja, kerja apa tuh?	

R	Apa aja sih kak yang penting halal	
P	Oke.. nah nanti kan kamu bilangnya ga mau ngelakuin yang kayak dulu lagi tuh nongkrong-nongkrong, kamu pengen berubah, nah kira-kira apa sih yang kamu butuhin buat berubah?	75
R	Didamping orang tua juga sih.. jadi selalu pasti nasehatin juga sih pasti kalo saya udah di luar, kemaren kemaren kan nggak ya kan, cuek udahlah anak laki ini.. cuma setelah kejadian ini ibu pasti pantau terus	80
P	Selama ini tapi komunikasi sama ibu baik?	
R	Baik sih..	
P	Trus sebelum kejadian ini kalo keluar malem gitu sering ada larangan-larangan gitu gak?	85
R	Kalo dilarang sih dilarang saya sama nenek saya, ngapain sih udah malem ya kan pake keluar keluar lagi.. nggak, mau nongkrong, udah pager jangan digembok ya, iya.. orang tua sih ngelarang cuma emang sayanya aja bandel	
P	Oh gitu.. kalo sama nenek gimana? kan tadi kayaknya yang lebih ngelarang-ngelarangnya nenek gitu	90
R	Iya padahal dia yang sering ngurusin saya tapi saya sering ngelawan juga sih sama dia	
P	Mm gitu ya selain orang tua berarti nenek ya yang berperan	
R	Mama kan sibuk kerja..	95
P	Oh gitu.. kalo sama adek?	
R	Kalo adek sih.. sekedarnya aja gitu tegor tegoran	
P	Gak terlalu deket gitu ya..	
R	Nggak Cuma sekedarnya aja gitu di rumah.. malah seringnya berantem (tertawa)	100
P	Oh gitu.. (tertawa) kenapa tuh emang seringnya berantem?	
R	Ya paling kalo dia disuruh ga mau ya kan, sayanya kesel, yaudah	

	berantem ujung ujungnya	
P	Oh gitu..	
R	Tapi semenjak saya masuk dia perhatian banget sama saya	105
P	Oh iya? Perhatiannya gimana tuh	
R	Iya kak udah makan belum, lagi ngapain, nanya nanya, kepo gitu..	
P	Ooooh kepo di sini ngapain gitu ya?	
R	Iyaa..	
P	Hmm gitu, oke kamu kan rencananya tadi pengen kuliah ya, cari kerja.. kenapa sih pengennya begitu? Kenapa gak yang lain?	110
R	Soalnya.. cita-cita saya jadi tentara udah gagal kak.. satu juga udah di sini kedua juga udah tato-an..	
P	Oh dulu cita-citanya jadi tentara ya? Trus?	
R	Iya kemaren tuh.. saya udah ngomong sama mama saya, kalo mama ada duit rejeki lebih, Rey belum ada uang, tolong dibantu kuliah	115
P	Hmm gitu	
R	Tapi ke sananya Rey pasti cari kerja	
P	Udah ada rencana belum kuliahnya mau di mana, mau jurusan apa gitu? Atau cari kerjanya kerja apa?	
R	Kalo jurusan sih saya belum ini ya.. belum tau, tapi saya pengennya kuliah di Universitas Nasional	120
P	Hmm yang deket ini ya, Pasar Minggu?	
R	Iya.. karena deket dari rumah juga kan..	
P	Hmm pengennya di Unas.. jadinya pengennya karena udah ga bisa jadi tentara..	125
R	Iya jadi sama kerja apa aja lah gitu yang penting halal, sama ga ngulang di penjara.. (tersenyum)	
P	Oke oke, tujuan kamu pengen berubah tuh apa sih?	
R	Biar.. biar gak nyusahin orang tua lagi saya biar bisa jadi lebih baik lagi..	130

P	Oh gitu..	
R	Saya juga udah capek juga bandel, mau ampe kapan..	
P	Tadi kan rencana ke depannya lebih ke masalah pendidikan kamu, kalo dari masalah pertemanan, ada gak ketakutan tersendiri gitu?	
R	Pasti sih, nanti saya liat temen yang baik gimana.. yang ngajarin gak bener gimana, nanti saya pilih pilih lagi pasti	135
P	Oh gitu..	
R	Ya bukannya apa apa saya pengen berubah gitu kak gak gitu lagi, gak bandel-bandel.. mau bantu-bantu di rumah lah, kasian orang tua..	
P	Selama ini lingkungan temen-temen kamu cuma lingkungan temen komplek doang gitu apa ada lagi?	140
R	Ada, saya main juga di kampungan temen saya.. temen sekolah SMA saya dulu, cuma seringnya sih mainnya sama anak komplek saya	
P	Hmm, yang kelompok kemaren itu?	
R	Iyaa, temen dari kecil	145
P	Kalo temen-temen yang lain itu, sering gak main?	
R	Sering sih nggak juga paling cuma setiap malem minggu, hari minggu gitu	
P	Nah itu kan mereka kelompok temen kamu yang ga terlibat sama kejadian kemaren, ada gak sih ketakutan dalam diri kamu kalo tar mereka ga mau temenan sama kamu lagi gitu?	150
R	Tapi alhamdulillah mereka sering besuk juga sih	
P	Oh gitu?	
R	Tergantung cara kita bergaul juga sih kak, kita baik gak sama dia.. kalo kita jahat mungkin dia ga inget	
P	Itu mereka rutin besuk kamu?	155
R	Gak rutin sih tapi katanya nih tar mereka mau besuk lagi, kemaren	

	udah dateng tuh pas saya di penampungan, tapi ga tau tuh..	
P	Trus waktu pertama kali mereka dapet kabar kalo kamu ditahan, mereka gimana?	
R	Mereka tau dari grup, grup WA.. foto saya udah kesebar di facebook, di instagram, tapi isinya saya begal di situ.. bukan tawuran	160
P	Hmm kok bisa kesebar gitu?	
R	Gatau temen-temennya korban kali ya.. bilanganya saya begal atau apa	165
P	Oh gitu.. trus ada gak sih hal yang udah kamu lakuin sejauh ini buat berubah tuh apa aja?	
R	Shalat sih.. kalo ngaji saya belum bisa, shalat subuh doang sering lewat, yang lain diusahain shalat gitu	
P	Shalat ya.. ada lagi selain shalat yang udah kamu lakuin?	170
R	Ga ada sih, baru shalat	
P	Hmm gitu ya, kalo yang bakal kamu lakuin apa aja tuh, dari di sini dulu deh	
R	Saya kalo di sini sih belum mau, ga tau deh nanti kalo saya di oper ke lapas lain paling nyari kegiatan, kalo di sini sih belum kak	175
P	Oh gitu oke oke, oh iya mau nanya kemaren lupa.. ibu kamu orang mana?	
R	Orang Manado kak	
P	Kalo ayah?	
R	Ayah.. orang Karawang	180
P	Oh Karawang.. itu ibu berarti Manado tapi Islam ya maaf?	
R	Nggak kak, kalo ibu kristen, saya ikut agama ayah	
P	Oh gitu?	
R	Iyaa, kemaren pas pisah, saya bikin KTP, ditulisnya saya sama orang kelurahan kristen, karena ikut KK ibu	185



P	Oooh..	
R	Makanya saya kemaren ngoceh ngoceh juga sama orang kelurahan kok ditulisnya kristen..	
P	Hmm gitu.. ibu itu kristen apa katolik	
R	(kepala mendongak ke atas) kayaknya katolik.. ga tau juga sih saya	190
P	Kalo adek?	
R	Adek sama, kristen juga	
P	Ooh, berarti di rumah itu posisinya yang islam cuma kamu doang?	
R	Iya, saya doang	
P	Berarti kalo mau belajar ngaji belajar shalat gitu dari mana, dari sekolah?	195
R	Nggak sih, sebenarnya mama saya tuh ga pernah kayak, Rey udah ke gereja aja gitu ga pernah, malah kalo saya.. hari Jumat nih, udah waktu solat jumat saya masih tidur, dibangunin bangun ke mesjid tuh	200
P	Oh gitu..	
R	Iya paling sayanya yang ah males ah gitu (tertawa)	
P	(tertawa)	
R	Tiap lebaran saya dibikinin kue juga, sama nenek saya, mau dibuatin kue nastar gak? Kata saya iya bikinin nanti temen ke sini,	205
P	Oooh gitu, kalo tatoan itu kamu dari kapan?	
R	Tatoan pas SMA	
P	Kelas?	
R	Kelas 1	
P	Kelas 1.. itu awalnya yang pengen tato itu dari diri sendiri apa ikutan dari temen?	210
R	Awalnya sih ngeliat orang gitu bagus banget tatonya.. tapi yang natoin saya kemaren abis minum jadi ya gitu ancur, ga sebagus yang saya pengen.. tintanya juga ga kayak tinta studio	

P	Ooh, itu mama tau?	215
R	Tau	
P	Trus reaksinya gimana?	
R	Ya dia ngomong ngapain sih tato, gapapa Rey suka, udah dia main handphone aja	
P	Berarti diomelin ya cuma kayak yaudah capek ngomelin gitu ya	220
R	(tertawa) iya abis itu juga mau diapain lagi	
P	Oh oke oke, trus menurut kamu nih, di lapas ini ada gak sih peluang buat kamu mengembangkan diri kamu?	
R	Menurut saya sih ga ada makanya saya ga mau nyari kegiatan di sini	
P	Oh gitu.. kenapa tu emang menurut kamu ga ada?	225
R	Karena kan lapas kelas 2 ya bukan kelas 1, kalo kelas 1 mungkin lebih tertarik lagi nyari kegiatan, karena apa pun lengkap	
P	Emang di sini ga lengkapnya dari sisi apa kalo menurut kamu?	
R	Ya satu, kurang apa ya.. kurang antusias sih buat nyari kegiatan, yang saya liat kegiatannya itu itu aja, ga ada kegiatan lain	230
P	Emang kalo lapas kelas 1 tuh gimana sih biasanya?	
R	Kalo lapas kelas 1 tuh ada..futsal,	
P	Disini bukannya ada ya futsal?	
R	Ada cuma jarang banget, hampir ga ada malah	
P	Trus kan kamu masih ada banyak waktu tuh di sini, kalo kamu ga ikut apa-apa tar bosen dong?	235
R	Ya nunggu operan aja saya mah	
P	Oh gitu ya ada sistem oper-operan gitu? Itu setiap berapa taun?	
R	Gak nentu sih, bisa juga ni malem saya kena	
P	Oh gitu, jadi suka tiba tiba gitu ya	240
R	Cuma kalo di sini udah full yang lama lama nya gitu pasti dioper, apa lagi yang bermasalah	
P	Hmm gitu, tapi antara niat-niat kamu tadi buat berubah, ada gak sih	

	rasa terpaksa jalaninnya yang gak dari hati kamu?	
R	Ya udah bukan jamannya lagi ya, udah pasti fokus ke depan lah, nyari kerja.. karena orang-orang kayak gitu tuh buat saya bukannya nguntungin malah..buntungin, ga ada gunanya	245
P	Tapi nanti kan pasti ada lah kamu setelah bebas nanti kamu nongkrong-nongkrong gitu	
R	Ya pasti ada lah.. ketemu temen lama kangen gitu, tapi setelah itu udah biasa aja	250
P	Hmm gitu.. oh iya dari kecil tuh keluarga kamu yang deket gitu gak sih kayak suka jalan-jalan gitu, nih maaf ya ngacak nanyanya	
R	Deket sih.. pernah jalan	
P	Seneng gak sih, punya keluarga gitu	255
R	Seneng lah, keluarga lengkap sih seneng	
P	Kalo yang sekarang gimana?	
R	Mungkin saya bikin seneng aja?	
P	Maksudnya dibikin seneng?	
R	Ya kasian lah sama ibu kalo misalnya kita ga seneng, maksudnya begini juga saya kasian sebenarnya sama mama saya..	260
P	Hmm oke jadi waktu kecil tuh seneng ya keluarga utuh, sering jalan-jalan gak sih dulu	
R	Suka tapi saya lupa ke mana aja	
P	Nah terus waktu.. maaf ya ini kalo terlalu personal, kalo orang tua itu mulai cekcoknya itu pas kapan sih? Maksudnya ngeliat secara langsung gitu ya	265
R	Saya pernah ngeliat waktu..saya masih TK apa ya, itu mama bener-bener berantem sama papa itu ya, diomel-omelin lah, sampe mama bener-bener nangis nangis lah	270
P	Oooh	
R	Itu yang terakhir saya inget, sisanya saya udah ga inget apa apa lagi	

P	Oooh berarti berantem sampe nangis nangis ya mama ya	
R	Mama juga ngeluarin kata kata kotor sih, itu yang saya inget	
P	Oh gitu ya, ayah kamu memperlakukan sesuatu gitu gak sih ke mama kamu?	275
R	Setelah itu saya ga ngeliat sih kak, saya di ruang tamu, mama...di kamar sama papa	
P	Oh gitu, berarti pas mulai TK udah berantem tuh ya orang tua, cuma kalo ngumpul ngumpul gitu ya, nah trus pas udah mulai kelas 5 SD kan udah pisah gitu ya, itu cerita sebelum berpisah itu inget ga apa aja?	280
R	Hmm jadi mama udah tinggal sama keluarganya, papa di cempaka putih, udah pisah tapi belom cerai gitu, cuma pisah ranjang doang, sampe pas saya kelas 6 SD saya dibangunin disuruh sekolah trus mama nunjukkin surat cerai gitu kan, udah itu saya nangis tuh akhirnya di kamar mandi tu, dari itu saya mulai bandel	285
P	Oooh paham paham, berarti mama nunjukkin surat cerai, ke adek juga ditunjukkin gak	
R	Kalo adek sih namanya masih kecil ya, bedanya aja 4 tahun sama saya	290
P	Itu berarti umur berapa tuh	
R	Berapa ya.. 11 ya?	
P	Iya 11an gitu, dari situ tuh kalo anak cowok misal sedih di pendem, gausah anak cowok deh Rey sendiri kalo sedih dipendem, cerita gak sih sama orang?	295
R	Kalo saya sih ga bisa saya pendem kalo adek saya tuh baru tuh dipendem, kalo saya, kalo ga suka sama orang gitu paling.. berantem, karena saya juga berantem itu udah kayak hobi kak, tapi jaman ke sini kayak udahlah, udah ga ada gunanya	300
P	Hmm gitu, trus pernah gak sih kamu nemuin kesulitan pas mau	

	berubah?	
R	Banyak sih godaannya, apa lagi pas di rutan cipinang kemaren	
P	Apa aja tuh godaannya?	
R	Ya di sana tu kan, narkoba aja banyak..	305
P	Hmm gitu..	
R	Sebenarnya saya agak ini sih sama orang walaupun dia di penjara ya.. tapi ya kan ga semuanya orang jahat, buktinya saya juga banyak nemu orang baik	
P	Jadi balik lagi pinter milih temen aja ya.. selain narkoba ada lagi gak godaannya gitu	310
R	Ya itu aja sih.. paling saya kayak solat, solat aja ngindarinnya	
P	Iya iya.. terus pernah gak sih kamu ngerasa putus asa atau gimana?	
R	Pasti lah, namanya di penjara ya kan..	
P	Itu gimana sih kamu menggambarkan perasaan kamu pas itu?	315
R	Nangis sih, gimana ya nangis saya jujur	
P	Trus cara kamu bangkit tuh kayak gimana?	
R	Paling sih solat..	
P	Selain itu?	
R	Ya paling becanda becanda sama temen.. biar gak berasa hukuman	320
P	Trus sampe sekarang masih ada gak perasaan kayak gitu?	
R	Dikit..lama lama pasti ilang juga	
P	Kamu banyak gak temen di sini	
R	Ada satu itu SPK saya, sama satu lagi temen kenal pas sekamar	
P	SPK itu.. gimana?	325
R	Satu perkara, dia yang ngikut sama saya juga pas kejadian. Jadi saya begal nih, sya begal sama dia, itu satu perkara, bukannya karena kasusnya sama gitu	
P	Oooh jadi dia masih temen kamu juga di komplek itu?	
R	Iyaa	330

P	Oooh gitu, trus itu kamu ber 3 sering gak sih saling sharing gitu, kedepannya mau gimana tentang apa aja	
R	Iya.. sharing ber 3 tuh nanya nanya, eh gimana lu nanti pas udah keluar gitu..	
P	Terus kemana mana bareng,	335
R	Iya tapi yang satu tuh jarang solat tuh kak, diajakkin solat ga pernah mau	
P	Tapi kamu pernah ngajak ngajak dia gitu?	
R	Ngajak sih sering cuma dianya ah ga mau ah gitu, kalo ga ada kemauan percuma juga kan	340
P	Oalah.. hmm okedeh kayaknya segitu dulu ya Rey, nanti dilanjutin pertemuan berikutnya, udah jam segitu juga	
R	Oh oke kak kalo gitu	
P	Makasih ya Rey	
R	Iya sama sama	

**Lampiran 9**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
*Significant Others* Subjek I RN (P)

**Pertemuan ke- : 1**  
**Tempat Wawancara : Rumah Subjek, Kalibata Tengah**  
**Tanggal Wawancara : Minggu, 21 Juli 2019**  
**Waktu : 18.30-19.30**

---

**W.1.P.RN.RS.21Juli2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>baris</b>
P	Iya bu, jadi saya mau wawancara ibu seputar Rey nih bu.. oh iya sebelumnya ini ada lembar kesediaan bu buat kalo ibu bersedia diwawancarai, dibaca dulu boleh bu	1
RN	Oh okee saya baca yaa	
P	Iya bu..	5
RN	Ini tulis nama saya ya?	
P	Iya boleh nama asli boleh inisial. Trus nanti tanda tangannya pake nama lagi di bawah	
RN	(menulis di <i>informed consent</i> ) okee nih mbak	
P	Makasih bu, oh iya bu jadi selama wawancara nanti saya izin rekam ya suaranya pake <i>recorder</i> ..	10
RN	Oh iya iya	
P	Oke bu dimulai ya bu, ibu sekarang kegiatannya apa aja bu? Kerja ya bu?	
RN	Iya kerja.. (mengangguk)	15
P	Kerja apa dan dimana bu kalau boleh tau?	

RN	Saya kerja di cafe gitu daerah matraman, nyanyi..	
P	Olaah, itu tiap hari bu kerja?	
RN	Iyaa hampir tiap hari laah, tapi sekarang lagi tiap hari, jadwalnya juga lagi malem ke pagi gitu	20
P	Oh gituu, kata Rey ibu ngekos juga gitu ya bu?	
RN	Iyaa ngekos daerah Kayu Manis dekat Matraman situ lah, kalo lagi balik malem gitu biar gak jauh kan ke Kalibata. Tapi ya kadang pulang juga kalo libur ke Kalibata, jengukkin ibu sama anak saya yang ke 2	25
P	Oh gituu, di rumah itu jadi ada neneknya Rey sama adeknya ya?	
RN	Iyaa betul	
P	Maaf bu kalo suami ibu juga dirumah?	
RN	Eee saya sudah lama cerai dengan suami saya, mbak. Sudah hampir 10 Tahun yang lalu lah	
P	Oh iya bu maaf ya bu sebelumnya	30
RN	Iya, gapapa mbak. Saya juga sebenarnya juga udah capek gitu mbak. Udah kapok gak mau nikah lagi. Lagi sibuk aja cari duit gitu. Buat ngehidupin anak-anak saya juga	
P	Oh gitu ya bu? Hmmm... terus kalau di rumah anak ibu sendiri tinggalnya sama siapa tadi?	35
RN	Sama ibu saya yang ngerawat	
P	Oh gitu ya bu? Ibu sebelumnya kronologi pas Rey tertangkap polisi itu gimana bu?	
RN	Iya (...) kalau diceritakan yah mbak. Jadi waktu itu kan dia lagi main sama teman-temannya pas lagi bulan puasa. Pas lagi bulan puasa tuh dia bilang mau ada apa itu S apa itu yang sahur rame-rame. nah yaudah kan eh gak lama pas sore-sore dia mau beli rokok katanya di warung eee warung dekat rumah. Setelah itu dia ketangkep polisi pas lagi di warung itu. Untungnya gak ketangkep	40





	gimana. Oh Iya terus eeee pas Rey jadi narapidana itu gimana sih perasaan ibu pas pertama kali ngedenger kejadian itu?	75
RN	Ya yang namanya jadi orang tua ya(mengecilkan volume suara) sedihlah ngeliat anaknya jadi narapidana(...) terus saya juga kecewa juga gitu ngeliat kelakuan anak saya yah, cuma gimana ini kesalahan saya juga nggak begitu memantau anak saya juga. saya pas itu tuh eee sedih saya juga sempat nangis waktu ngeliat dia di di Polres.	80
P	Terus ibu cara menyikapi kejadian ini tuh kayak gimana sih?	
RN	Ya udah saya juga udah merelakan kok. Kan itu juga sebanding dengan perlakuannya dia juga yang ikut tawuran, terus eee bergaul dengan orang-orang yang yang tidak baik untuk dia gitu. Terus dia juga terjerumus. Eee sebenarnya ya balik lagi ke kesalahannya dia sendiri cuma ya namanya orang tua ya saya juga tetap berdoa yang terbaik untuk dia gitu.	85
P	Oh gitu ya, bu? Eee terus kalau misalnya keluarga itu ada tahu nggak sih atas kejadian ini?	
RN	Ya paling kaya omnya terus kayak tantenya juga itu tahu, cuma eee kalau seluruh keluarga besar sih nggak ada yang tahu gitu yah palingan eee neneknya nih yang ngejagain anak saya itu juga tahu tapi enggak semuanya juga tahu sih tentang kejadian ini.	90
P	Oh gitu ya? Tapi kalau misalnya dari keluarga mantan suami ibu sendiri Tahu nggak sih atas kejadian ini?	95
RN	Kalau itu sih cukup mantan suami saya yang tahu, yah. Keluarga mantan suami saya mah saya udah nggak tahu banget(...) tapi eee ya gitu mantan suami saya juga suka datang ngunjungin R kesana	
P	Terus keluarga besar ibu tanggapannya gimana sih terkait Rey sendiri?	100
RN	Ya kan yang tahu cuman om sama tante nya doang tuh ya? mereka	





	makin bandelnya. Pengaruh temen sih saya rasa, yang ngerokok lah, trus minum lah pernah di rumah, tatoan, pusing saya tuh	
P	Terus ibu udah pernah tegor?	
RN	Ya saya tegor, orang masih SMP ya, udah gaya gayaan kayak preman, bisa nyari duit belom.. tapi ya gitu, dia tuh kadang anaknya ngelawan, gak saya, gak neneknya, dikasih tau masuk kuping kanan keluar kuping kiri	165
P	Terus sampe tawuran gitu, ibu tau?	
RN	Kalo tawuran saya gak tau, taunya pas dia udah ketangkep aja pas itu..	170
P	Oalah gitu, tapi semenjak dia di penjara, dia gimana sekarang?	
RN	Ya yang saya liat sih udah mulai sadar lah ya dia.. mungkin nyesel juga, ya iya lah sedih lah pasti ka keluarganya juga suka mikirin gimanaa ya dia pas di dalem itu. Ada dia cerita mbak?	
P	Iya dia cerita sih ga banyak kegiatan dia di sana, kadang yaudah di kamar doang gitu bu	175
RN	Nah iya apalagi gitu, kasian.. pasti bosan juga lah ya	
P	Ibu masih sering komunikasi sama dia?	
RN	Masih.. ya saya juga kan lumayan sering lah jengukkin, kasian..	
P	Dari kejadian ini eeee Ibu ada ngga sih hikmah yang bisa dipetik itu ada ngasih pelajarannya nya?	180
RN	ya paling gini sih, Mbak. Eeee saya kan udah kerja nih, terus habis itu saya juga nggak hidupin keluarga saya juga. Waktu ada mantan suami saya mah enakan ada yang biayain, eh tapi sekarang kan yah gitu karena udah cerai juga eee mau nggak mau saya jadi tulang punggung keluarga saya sendiri. eeee nah tapi karena saya sibuk kerja jadinya saya lupa sama anak-anak saya(...) Eh tahu-tahunya yang kena malah Rey gitu, dia emang pergaulannya juga kurang baik menurut saya. Ya karena udah kejadian dia masuk penjara jadi,	185

	ya udah pelajaran yang saya ambil sih saya biar eee lebih mengawasi anak-anak saya lagi. eee saya juga lebih peduli gitu saya juga, lebih memantau dan mengawasi anak saya, makanya adiknya itu saya awasin banget saya jadi sering datang rumah hehehe (ketawa kecil)(....) ya karena saya takut kejadian si Rey itu terulang lagi yah pada adiknya. eee saya kan nggak mau kalau, misalnya itu Rey sendiri ya anggap aja itu pelajaran dia juga, eee itu juga pelajaran saya juga jadi eeee ke depannya saya pengen hal ini tidak terjadi lagi gitu.	190          195
P	Terus eee ibu memaknai kejadian ini untuk masa depan ibu sendiri kayak gimana sih?	200
RN	Ya saya memaknainya itu kayak eee ini pelajaran untuk saya juga, karena lalai gitu. Eee terus saya juga ingin yang lebih baik untuk anak saya juga. Kan saya pengen dia sekolah lagi setelah dia keluar dari penjara, eee saya juga pengennya dia jadi orang yang lebih baik lagi yah, terus sama biar dia tidak melakukan hal-hal yang menjerumuskan dia gitu untuk masa depan sendiri ya saya pengennya nanti dia ngejar cita-citanya dia gitu. Dia pengen jadi pelayar katanya, pengen jadi tentara juga, nah itu saya mendukung banget gitu makanya saya suka kabar-kabarin dengan dia walaupun kita jarang ketemu sih.	201          205
P	Hmm gitu ya bu? Terus eee respon keluarga nih waktu awal-awal kejadian kayak gini tuh gimana sih bu?	
RN	Ya semuanya juga kaget sih. Saya kan awal tahu kan bukan dari saya sendiri gitu saya kan waktu pertama kali tahu itu dari nenek-nenek nya(....) Nah itu eeee saya kaget, saya lagi kerja tiba-tiba eee tahu kejadian ini kan saya kaget banget(....) terus sedih juga kan ngeliat kejadian ini(...) cuma ya karena ini udah kejadian jadi ya udah diterima aja lah itu sesuai perlakuan dia juga.	210

P	Nah terus ibu kira-kira sudah merencanakan dan mempersiapkan masa depan gak sih untuk mengantisipasi masalah yang terjadi sama Rey? Hehehe eee kalau misalnya ada, eeee boleh diceritakan tidak bu?	215
RN	Rencana ya kalau misalnya rencana sih kita ya gitu saya sih pengennya kalau misalnya nanti dia udah keluar dari penjara kan masih sekitar 5 tahun lagi ya? Ya paling saya pengennya dia tuh ke kampung saya di Manado(....) itu saya udah gak mau nih kalau misalnya dia ada di Jakarta karena eee kalau misalnya di Jakarta itu eeee lingkungannya itu kan udah nggak baik, nggak bagus lah buat anak-anak seumuran dia gitu. Apalagi kan masih ada adiknya juga, rencananya gitu sih pengen di pindahin aja ke kampung saya di sana. Lagian kan ada om nya juga eee jadi ada yang ngurusin dia di sana(....) terus dia pengen masuk ke pelayaran ya? Eee nanti kita urusin bareng-bareng aja di situ(....) nanti ada omnya. Eee saya senang nya dia itu pengen kuliah gitu yah? Dan eeee dengan pindahnya kita sekeluarga ke sana ya untuk mengantisipasi masalah yang buruk tadi.	220  225  230
P	Berarti keluarga mendukung banget tuh ya bu buat Rey berubah nanti ke depannya?	
RN	Iya dong mendukung banget lah harus.. biar begitu anak tetep harus dibimbing lah, emang dia dulu ngelakuin kesalahan, eee ya itu juga ada kesalahan saya sebagai ibu kurang merhatiin dia karena sibuk kerja, Cuma ya kedepannya tetep masih harus dibimbing sampe dia siap. Bagi saya pribadi itu juga bentuk menebus kesalahan saya sama dia yang kurang merhatiin lah dulu.	235
P	Hmm gitu ya bu, oke deh bu, eee kira-kira itu aja wawancaranya hari ini. Makasih banyak ya atas waktunya. Mohon maaf Bu kalau misalnya mengganggu.	240

RN	Iya gapapa, mbak. Nih saya bentar lagi mau berangkat nih nanti kalau misalnya ada yang kurang nanti hubungi saya lagi aja ya mbak.	245
----	--	-----



**Lampiran 10**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
**Subjek 2 D (L)**

**Pertemuan ke- : 1**  
**Tempat Wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba**  
**Tanggal Wawancara : Rabu, 26 Juni 2019**  
**Waktu : 14.00-15.00**

---

**W.1.L.D.LPS.26Juni2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>Baris</b>
P	Danang di sini udah dari kapan?	1
D	Saya dari Maret.. udah 5 bulanan di sini	
P	Oh 5 bulan ya..sebelum disini tinggalnya sama orang tua atau di mana ?	
D	Ngekos, balik juga tapi paling cuman sebentar	5
P	Nge kosnya dimana?	
D	Di dekat UIN di belakangnya	
P	Oh di Ciputat ya berarti ya, tapi sering balik ya ke Cipondoh?	
D	Iya sering tapi paling cuman sehari doang sorenya udah balik lagi	
P	Emangnya kenapa tuh kok bisa ngekos?	10
D	Bingung kalau balik malem doang	
P	Oh gitu.. emang kegiatannya apa tuh sebelum di sini	
D	Nongkrong..	
P	Hmmm tempat nongkrongnya di deket-deket situ, Ciputat?	
D	Iya tapi kadang muter, ke Alam Sutera juga	15
P	Terus baliknya seminggu sekali gitu apa gimana?	

D	Setiap hari juga balik sebenarnya, cuma di rumah tuh cuma numpang mandi doang abis itu cabut lagi, terus bisa sehari pulang sehari nggak, tergantung situasi aja	
P	Hmm gitu, kalo boleh tau masuk sini gara gara apa?	
D	Korbannya mati (suara mengecil)	
P	Ooh itu karena tawuran apa gimana?	20
D	Yang pertama nodong, nodong korbannya ngelawan, mati..	
P	Oooh jadi gara gara nodong ya, trus itu pasal berlapis gara gara?	
D	Itu dua berkas..	
P	Dua berkas maksudnya?	
D	Tempat kejadiannya beda..	25
P	Hmmm tapi orangnya sama apa gimana?	
D	Beda, beda orang..	
P	Ooh beda orang.. Oke trus waktu pertama kali ditangkap keluarga gimana? Langsung tau apa gimana?	
D	Ditangkapnya dirumah,	
P	Oooh gitu..ketangkapnya dirumah..	30
D	Jadi temen udah ketangkap duluan, udah di Polres duluan, saya baru dijemput	
P	Itu emang ngelakuinnya sama temen juga?	
D	Iya bareng temen..tadinya mah cuma jalan jalan doang.. Gara gara iseng.. nodong..	
P	Terus waktu tau ditangkap keluarga gimana tuh reaksinya?	35
D	Ya.. susah sih dijelasinnya.. Shock gitulah	
P	Ooh gitu.. Ada dimarahin ga pas itu?	
D	Ya dimarahin sih.. emang udah terjadi.. Kita tinggal ngejalnin aja	
P	Hmm gitu.. Oiya terus dirumah ada siapa aja?	
D	Emak, bapak, sama empok	40

P	Kakak perempuan?	
D	Iyaaa	
P	Umurnya berapa?	
D	33, beda 15 tahun	
P	Oooh, kakaknya kerja apa gimana?	45
D	Udah nikah, kakak udah pisah ngikut suaminya	
P	Berarti udah gak serumah ya sama kakaknya?	
D	Samping sampingan.. Tadinya jauh tapi semenjak saya masuk sini jadi pindah deket rumah, ikut jagain rumah..	
P	Kalo misalnya emak sama bapak?	
D	Bapak kerja, emak ibu rumah tangga	50
P	Bapak kerjanya apa?	
D	Di bengkel, ngurus bengkel	
P	Oh jadi cuma dua bersaudara ya, Danang anak terakhir.. terus hubungan Danang sama keluarga gimana sih?	
D	Hubungan? Biasa aja sih.. sewajarnya aja anak sama orang tua	55
P	Sering cerita cerita gitu gak sama orang tua?	
D	Wah kalo cerita cerita mah gapernah.. dari SMP gapernah saya cerita, pas awal masuk SMP	
P	Oh gapernah.. kenapa tuh gapernah cerita-cerita?	
D	Kayak gitu mah pribadi sih, paling masalah berantem, berantem juga percuma kalau diceritain juga nggak bisa ngebantu, Paling kalau misalnya cerita gitu masalah utang doang	60
P	Oh gitu.. Kalau misalnya di keluarga paling dekat sama siapa?	
D	Sama bapak sih..	
P	Sama bapak ya, sama bapak dekatnya gimana tuh?	65
D	Ya gitu dulu pernah masuk juga, masuk, bapak tuh yang ngurusin dari awal sampai keluar..	
P	Oh jadi ini kamu yang kedua ya?	

D	Iya ini yang kedua masuk, tapi yang dulu itu ditebus terus keluar, terus abis keluar di suruh masuk saya ke pesantren, itu SMP udah 5 kali saya	70
P	5 kali apa tuh?	
D	5 kali pindah sekolahan	
P	Oooh, gara-gara?	
D	1 tawuran, 1 bolos bolosan, 2 kabur terus bikin masalah, yang terakhir udah masuk sini	75
P	Itu sekolahnya semuanya pesantren apa gimana?	
D	Enggak yang pesantren yang cuman di Klaten doang habis itu dipindah ke Jakarta	
P	Ooh sempet di Klaten juga ya sebelumnya ya?	80
D	Ya itu udah lama sih, 2013 2014 kalau nggak salah saya ketangkep, udah bebas terus disuruh pindah ke Jawa, saya nggak mau	
P	Tapi awalnya dari Jakarta dulu apa dari Klaten dulu?	
D	Di Jakarta dulu saya lahir di Jakarta	
P	Oh gitu..	85
D	Lahir di Jakarta, gede di Jakarta, suasana Jawa mah beda	
P	Oh dari Jawa kabur ke Jakarta?	
D	Yang ketiga keempat nya masih di Jakarta	
P	Itu sekolah biasa apa gimana?	
D	Sekolah biasa, swasta..	90
P	Hmm gitu, kenapa lebih dekat sama ayah dibanding sama ibu?	
D	Karena sayangnya sayangan bapak (suara mengecil)	
P	Kenapa lebih sayangan bapak?	
D	Gatau dah pokoknya, karena sama dia lebih enak aja	
P	Enaknya gimana?	95
D	Ya mungkin karena sama sama laki ya ngomongnya enak	

P	Kalo sama ibu emang kenapa?	
D	Sering ngomel dia, pusing dengernya, masih mau wara-wiri sana sini sana sini	
P	Sering ngomel jadi pusing ya.. emang bapaknya nggak pernah ngomel?	100
D	Pernah tapi dia kalau ngomel sekali ngomel main tangan	
P	Jadi senengan yang main tangan?	
D	Iya tapi marahnya sekali doang besoknya udah ngasih duit lagi	
P	Oh gitu ya.. kalau sama kakaknya gimana	105
D	Kakaknya.. kalau kakak gatau dah kalo perhatian di luar kalo di sini ngurusin terus dia dari saya masuk ke sini	
P	Tapi selama di rumah dekat nggak sama kakak?	
D	Dekat sih dekat tapi nggak terlalu sih	
P	Sering ngobrol-ngobrol gitu nggak?	110
D	Sering, sering sih, tapi ga terlalu sering lah, ngobrol ngobrol ibaratnya basa basi doing ujung ujungnya minta duit..	
P	Kakak udah punya anak?	
D	Udah 3 meninggal satu (suara mengecil)	
P	Oalaah meninggalnya kenapa?	115
D	Itu dia waktu umur 6 bulan sakit, diare.. terus meninggal..	
P	Ooh gitu.. kamu sama anak-anaknya dekat gak?	
D	Orang masih pada kecil-kecil belum pada ngerti..	
P	Kalau sama kakak iparnya?	
D	Enggak, kurang..	120
P	Hmm gitu.. terus kamu tuh pas kecilnya gimana sih?	
D	Pas kecilnya.. udah bandel saya mah	
P	Bandelnya gimana tuh?	
D	Ya gitu, pas SD mah masih bandel yang biasa biasa aja lah gitu, main jauh jauh udah dimarahin emak, udah deket deket SMP udah	125

	mulai sering nongkrong..	
P	Hmm gitu terus?	
D	Iyaa kalo kata emak udah ada bibit bandelnya lah pas SD, mungkin karena pergaulan juga ya, saya dulu kalo nongkrong selalu sama yang lebih tua soalnya, jadi apa kata mereka ngikut	130
P	Oalaah, sampe yang kemaren itu?	
D	Iyaaa	
P	Trus kamu termasuk yang banyak gitu gak temennya?	
D	Wah banyak saya mah.. kalo nongkrong kan pindah pindah juga jadi kenal orang baru, dikenalin si A si B	135
P	Gitu ya.. tapi kamu punya temen dekat?	
D	Saya mah temenan sekedarnya aja sih, dari dulu, ga pengen yang deket-deket banget gitu	
P	Kenapa tuh begitu?	
D	Ya gapapa kadang kan orang ga tau kalo ada masalah juga namanya temen juga belum tentu bantu, tar dia udah tau segalanya tentang kita malah dipake buat ngejatohin, jadi sekedarnya aja	140
P	Emang kamu pernah digituin sebelumnya?	
D	Sebelumnya si nggak, tapi pas masuk sini tuh keliatan bener yang saya omongin	145
P	Maksudnya gimana tuh	
D	Iya SPK saya itu temen saya juga buka mulut dia	
P	Oalaah, gitu.. iya iya trus selama di sini kegiatannya apa aja?	
D	Santri	
P	Tu ngapain aja tuh biasanya?	150
D	Belajar agama sih	
P	Itu biasanya hari apa aja?	
D	Senin sampe sabtu	

P	Ooh senin sampe sabtu.. Trus katanya ikut paket C ya apa pake B?	
D	Paket B	155
P	Oooh itu hari apa aja tuh?	
D	Senin Selasa doang kalo pake B	
P	Hmm senin Selasa doang ya.. trus hubungan kamu sama warga binaan yang lain tuh gimana sih, punya gak temen deket di sini?	
D	Ada sih temen deket	160
P	Berapa orang tuh?	
D	Ada 2 orang, sekamar	
P	Oh dua duanya sekamar?	
D	Iyaa	
P	Kalo hubungan sama petugas sini gimana?	165
D	Mmm gimana ya	
P	Deket gak gitu?	
D	Kurang sih	
P	Kurang ya.. tapi ada yang galak gak gitu?	
D	Galak sih enggak.. kalo kita matuhin aturan mah sama gak bermasalah	170
P	Hmm gitu ya, jadi sejauh ini kamu di sini aman ya?	
D	Iyaaa aman aja sih	
P	Hmm oke oke, yaudah mungkin segitu dulu ya Danang, nanti kita lanjutin di pertemuan berikutnya ya, bertarti Danang setiap Senin-Selasa ga bisa ya?	175
D	Iya kak full paket B soalnya	
P	Oalaah okelah nanti diatur lagi deh.. okesip makasih ya Danang	
D	Iya kak sama sama	

**Lampiran 11**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
**Subjek 2 D (L)**

**Pertemuan ke- : 2**  
**Tempat Wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba**  
**Tanggal Wawancara : Jumat, 19 Juli 2019**  
**Waktu : 13.50-14.55**

---

**W.2.L.D.LPS.19Juli2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>Baris</b>
P	Eee danang nih sambil di makan aja	1
D	Iya kak, makan ya kak	
P	Iya iya silahkan, disambil ajaa gapapa, tadi di blok lagi ada kegiatan apa?	
D	Lagi nyantai	5
P	Lagi nyantai aja? Gaada kegiatan lain apa gimana?	
D	Udah selesai	
P	Emang tadi abis ngapain?	
D	Abis ngaji sih tadi	
P	Oh abis ngaji.. hari ini baru ngaji aja kegiatannya?	10
D	Paling ntar abis apel ngaji lagi sampe magrib	
P	Danang di sini belom ada ikut kegiatan ya?	
D	Ikut santri sih kak sama paket B	
P	Oh iya.. mau nanya kemaren kan danang bilangnye sempet ngekos juga ya, itu ngekosnya kenapa?	15
D	Iya dirumah mah absen muka doang.. paling mandi, ganti baju trus	



	cabut lagi	
P	Itu dari kapan tuh ngekosnya?	
D	Udah lama sih..	
P	Dari kapan?	20
D	Kadang pindah-pindah juga kosannya.. ga nentu, kadang di kosan pertama ada masalah, ntah ribut, ntah nongkrong rame rame di bawah	
P	Awalnya di mana ngekosnya?	
D	Awalnya.. aawalnya mah daerah tangsel, pindah ke daerah kalideres, trus hmm (...) tangerang, deket sogo, pernah deket daerah alam sutera	25
P	Itu mulai dari kapan ngekos begitu	
D	Dari..2017	
P	Oh berarti...2 tahun yang lalu ya	30
D	Iyaa	
P	Nah itu dibolehin sama orang tua?	
D	Kalo ngomong pasti ga dibolehin..	
P	Trus ngomong ke orang tua gimana kalo mau ngekos gitu?	
D	Paling alesannya pasti mau nginep.. kadang udah balik nih, udah balik aja kadang di rumah sering dicariin sekarang mah udah bodo amat..	35
P	Trus lama lama pas udah keseringan ditanyain gak gitu kemana?	
D	Tanyain sih, paling ini bapak sih nanyain.. nanya kemana aja lu seharian ga dirumah gitu..	40
P	Trus jawabnya kayak gimana?	
D	Diem aja, kaga jawab.. karena orang tua laki jadi ya begitulah	
P	Tapi sampe kemaren udah keseringan gitu orang tua ga ada ngelarang? Kayak udah ngebiarin aja gitu?	
D	Paling ngomongnya jangan balik malem mulu, jangan sering keluar	45

	keluaran..	
P	Tapi masih sering balik malem? (tertawa)	
D	Iya sering..pagi sih	
P	Sering dimarahin gitu gak?	
D	Sering saya dimarahin	50
P	Terus kalo udah dimarahin gitu gimana?	
D	Kalo ama orangtua perempuan mah jawab aja.. kalo orang tua laki baru..	
P	Baru takut ya?	
D	Iya tapi tetep aja besokannya gitu lagi	55
P	Itu ngekosnya berapa orang?	
D	Hmm 4, 4 orang, kadang 3	
P	Itu emang dari ngekos awal sampe terakhir itu sama mereka terus?	
D	Nggak, kadang ganti-ganti saya mulu yang ngajakkin	
P	Itu orang-orangnya dari mana?	60
D	Orang nongkrong, kenalan dari <i>facebook</i> .. kadang nongkrong nih, trus dia alesannya gabisa balik, saya ajakkin	
P	Itu yang dari <i>facebook</i> gimana kenalan dulu gitu di <i>facebook</i> ?	
D	Jadi dari temen ke temen, misal dia kenal saya, saya ga kenal dia	
P	Oh jadi kayak dia temennya ini, trus dikenalin, gitu ya?	65
D	Iya tapi saya ga kenal dia nih tapi dia kenal saya	
P	Oh.. kok bisa kayak gitu, kamu terkenal dong?	
D	Iya..bandelnya sih terkenal, nakalnya..	
P	Pas lagi kejadian nodong itu, itu lagi bareng sama temen apa gimana?	70
D	Iya lagi muter, Lagi bareng-bareng, Itu posisinya belom ada kosan, abis diusir dari kosan	
P	Itu sama temen yang satu kosan juga tapi?	
D	Sama, sama dia juga, terus jalan, saya ngambil celurit minjem,	



P	Itu ketangkap begitu mereka taunya dari mana?	
D	Ya mungkin dari temen saya yang pertama nunjukkin rumah, sampe sekarang juga dia ga mau buka mulut, percuma mau buka mulut, kamu udah sama-sama ketangkap	105
P	Jadi kayaknya temen kamu yang pertama ketangkap itu ya yang buka mulut?	
D	Iya jadi temen saya, disamperin, kan disitu gangnya bercabang ya.. empat gang, dia masuk yang kanan saya yang belakang, di dalem udah ada yang jagain.. langsung masuk semua, dipegangin.. ditanya kamu tau gak kejadian ini, tau pak katanya, trus yaudah di bawa, besokannya saya..	110
P	Hmm gitu, tapi kalo kamu ditangkepnya di sekitaran rumah ya?	115
D	Di rumah emang di rumah..	
P	Trus pas ketangkap di rumah ada orang tua?	
D	Sebenarnya ngabarin orang rumah dulu, kabarin kakak, kak ada orang gak ke ke situ.. cuma dired doang ga dibales, dipikir gak kemana-mana.. yaudah lah saya pikir pulang aja, kalo emang ketangkap ya tangkep aja, eh bener..	120
P	Terus pas ketangkap gimana? Ada orang tua di situ kakak?	
D	Sekeluarga.. ponakkan juga ngeliatin..	
P	Terus perasaan kamu gimana pas ketangkap di rumah itu?	
D	Saya nunduk aja sih ga berani liat orang tua..	125
P	Tapi yang ada di pikiran kamu pas ketangkap itu gimana?	
D	Saya mikir orang tua aja sih, kasian gitu.. udah nyusahin tambah nyusahin..	
P	Itu kan udah kali kedua ya ketangkapnya, dari kamunya ada rasa takut gitu gak apa gimana?	130
D	Takut ya nggak ada sih.. kayak ke polisi gitu atau ke keluarga korban, nggak.. Cuma sama orang tua sih ya, nyesel.. jadi tambah	

	nyusahin. Kalo masalah ditangkep mah ya karena udah gini yaudah pasrah kalo ditangkep	
P	Oh gitu.. terus pas tau kamu bakal ditahan lama gitu gimana?	135
D	Awal masuk mah biasa aja.. udah kesono sononya lama-lama kepikiran, yang lain udah bebas gue doang belom.. masih lama lagi 9 tahun, yah..	
P	Tapi pertama masuk ada dapet temen gitu gak kamu?	
D	Temen? Waktu itu bareng tuh saya.. pas masuk sel ada 1 sebelah, meninggal.. ditembak	140
P	Hmm gitu ya, sebelum di sini ada ditahan di tempat lain dulu gak?	
D	Di polres..	
P	Oh di polres dulu baru sini ya..	
D	Di polres 2 minggu, terus tanggal 25 Maret ke sini	145
P	Oh dari polres langsung ke sini ya.. itu ada temen juga yang ikut dari di polres terus ke sini juga?	
D	Ada..	
P	Di ruangan di bloknya bareng-bareng juga?	
D	Oh nggak beda..	150
P	Jadi nggak ketemu lagi ya selama di sini?	
D	Nggak, paling ketemu sama orang yang keluar dari polres terus ketemu lagi di sini, kayak lu ngapain di sini? Lu ngapain? Gitu.. (tertawa) tanya tanya	
P	Trus pertama kali ke sini kamu apa yang di lakuin? Gimana caranya kamu membiasakan diri di sini?	155
D	Ikutin aja jalannya, apa yang bisa dilakuin ya dilakuin..	
P	Hmm gitu trus sama temen sesama kamar, deket gak?	
D	Temen seruangan, sekedarnya aja sih, kenal mah kenal.. kadang makan gitu di warkop	160
P	Yang deket banget gitu gak ada?	

D	Gak ada	
P	Terus kamu kan suka ikut kegiatan gitu kayak santri gitu.. ada gak temen yang suka bareng-bareng ikut kegiatannya sama kamu?	
D	Kalo di sana sama sih kegiatannya semua, kegiatan santri semua	165
P	Jadi bareng-bareng kegiatannya?	
D	Iya kalo ada kegiatan ya keluar semua gitu..	
P	Tapi santri doang ya yang bareng-bareng?	
D	Iya sisanya ya beda-beda aja gitu	
P	Hmm gitu, terus gimana sih perasaan kamu sama perbuatan kamu itu yang udah bikin kamu masuk sini?	170
D	Sebenarnya pas itu saya mau pulang dulu tuh, Cuma karena ya gimana ya ga enak ama temen di sana lebih tua juga kan, ya nyesel.. saya juga ga lama sebelum itu abis minum	
P	Oh jadi mabok ya pas itu?	175
D	Iya mabok..	
P	Hmm gitu.. trus selama di sini, selain santri kamu belum ada ikut kegiatan lain ya?	
D	Ga ada..	
P	Kenapa tu belom ada ikut apa apaan?	180
D	Iya soalnya penuh juga semuanya kegiatannya..	
P	Oh gitu? Jadi kalo kamu mau ikut kegiatan gitu mesti nunggu yang kosong ya?	
D	Iyaa gitu, dan sekarang emang mau fokusin ke santri dulu sih..	
P	Oalaah gitu ya, oke deh kalo gitu mungkin hari ini segini dulu ya.. nanti dilanjutin lagi di pertemuan besok, eh dimakan ini makanannya, bawa aja kalo ngga ke kamar	185
D	Gapapa kak? Makasih banyak ya kak	
P	Iya bawa aja.. oke deh Danang sampe ketemu pertemuan berikutnya ya	190

D	Oke kak	
---	---------	--

**Lampiran 12**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
**Subjek 2 D (L)**

**Pertemuan ke- : 3**  
**Tempat Wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba**  
**Tanggal Wawancara : Rabu, 24 Juli 2019**  
**Waktu : 14.10-15.15**

---

**W.3.L.D.LPS.24Juli2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>Baris</b>
P	Danang, lagi kegiatan apa tadi?	1
D	Ga ada kak saya di kamar aja tadi lagi nyantai	
P	Oh gitu.. kita mulai aja yaa	
D	Iyaa	
P	Kemaren kan kamu bilang kamu nyesel ya.. ada gak sih hal yang kamu pengen lakukan untuk menebus penyesalan kamu itu?	5
D	Ya paling.. kata orang tua saya sih doain aja, doain.. walaupun ga tau namanya, yang penting niat dari hati aja fulan bin fulan..	
P	Hmm gitu sebagai penyesalan kamu ke dianya ya..	
D	Iya ibaratnya minta maaf ke dianya	10
P	Hm.. oke terus kamu nyeselnya nyesel terhadap apanya sih dari perbuatan kamu?	
D	Nyeselnya itu.. aturan ga pengen ikut, jadi ikut.. sebelumnya saya ga pernah jalan sama dia, ini baru yang pertama kali, ibaratnya apes lah jalan bareng sama dia..	15
P	Kalo seandainya kamu ga ikut sama dia..	



D	Ya mungkin saya gak di sini.. saya kan kalo gak ikut dia pasti pulang, ya paling mungkin tetep bakal nongkrong cuma gak sampe ngebacok gitu..	
P	Oh gitu.. terus kamu ada gak sih rencana pas keluar dari sini nanti mau ngapain?	20
D	Kalo rencana sih.. jangan direncanain tar ga jadi	
P	Tapi kamu ada gak kepikiran mau ngapain gitu?	
D	Ntar liat kedepannya aja.. paling keluar dari sini, jadi santri.. ntar kalo ada jalannya yang lain ya.. gimana kedepannya aja	25
P	Kira-kira kalo sama lingkungan kamu yang dulu, yang tempat suka nongkrong-nongkrong gitu, gimana?	
D	Ya saya mah ga pengen kayak gitu lagi.. paling saya pengen pindah ke Solo	
P	Oh.. ada sodara di Solo sana?	30
D	Iya ada sodara	
P	Kenapa milihnya mau ke sana?	
D	Kemauan orang tua sih ke Solo aja..	
P	Oh kemauan orang tua.. trus kira-kira di sana mau ngapain?	
D	Belom tau sih.. belom direncanain sama orang tua	35
P	Oh jadi kamu mau ngapain nanti ngikut kata orang tua aja?	
D	Ngikut kata orang tua aja sih.. karena kan saya masuk sini sebenarnya gara gara ga ngikutin kata orang tua.. disuruh balik jangan malem-malem, balik pagi..	
P	Tapi dari kamunya ada niatan untuk balik ke tempat tongkrongan kamu lagi nggak?	40
D	Ya nggak lah, udah cukup.. dateng dateng gitu lagi, ujung-ujungnya balik ke situ situ lagi kelakumannya..	
P	Tapi kamu ga ada rasa gimana gitu kan biar begitu mereka temen-temen kamu yang dulu biasa main...	45

D	Orang-orang di sana juga udah pada ga ada sisa, 1 2 juga ga ada, paling temen-temen cewek doang	
P	Tapi diantara temen-temen kamu yang kemaren itu, hampir semuanya masuk atau ada beberapa yang nggak?	
D	Itu yang mati yang ga masuk..	50
P	Oh gitu.. itu doang yang gak masuk sisanya masuk semua?	
D	Masuk semua sisanya..	
P	Oh gitu.. terus ada gak sih hal yang pengen kamu lakuin di sini sebelum nanti kamu keluar?	
D	Pengen ikut majlis ta'lim nanti kalo di luar, kalo disini, santri itu aja, paling kalo santri udah lulus saya nyari kegiatan yang lain..	55
P	Oh santri di sini ada lulus lulusannya gitu ya?	
D	Ada..	
P	Oh gitu, jadi pengennya ikut santri sampe lulus dulu gitu.. nanti di luar majelis ta'lim.. kenapa pengennya majlis ta'lim?	60
D	Dari awal kan emang disaranin ikut santri, biar belajar agama dulu, biar kamu bisa nenangis diri dulu juga, terus saya pikir bener juga sih.. lama-lama ya saya nikmatin juga, jadi ga ada salahnya saya lanjutin lagi lah di luar..	
P	Tapi kalo dari diri kamu sendiri, yang pengennya dari dalam diri kamu, ada nggak mau ngapain gitu?	65
D	Saya? Disini?	
P	Iya dari di sini dulu deh..	
D	Saya.. emang pengen nekunin jadi santri sih.. trus paling ada temen, ngajak di BLK	70
P	Hmm.. itu ngapain tuh kalo di BLK?	
D	Bikin sandal, bikin kerajinan, gitu gitu..	
P	Terus kamu mau tuh diajakin temen kamu di BLK?	
D	Nanti paling, saya ngurusin santri ini dulu, lagi seneng belajar	

	agama	75
P	Tapi kalo misalnya udah lulus, kamu mau ikut itu?	
D	Ya kalau dia masih ada.. karena ga tau kan masih ada apa nggak dia, yang satu udah pulang..	
P	Jadi kalo di sini maunya begitu ya, kalo di luar, selain majelis ta'lim kamu maunya ngapain?	80
D	Disuruh dagang..	
P	Disuruh dagang.. dagang apa?	
D	Disuruh kakak sih dagang pecel lele	
P	Oh pecel lele.. itu usaha dari keluarga emang apa gimana?	
D	Dari kakak sih, disuruh bantuin, bareng sama anaknya kakak kan juga nanti udah pada gede..	85
P	Itu kamu maunya begitu karena emang disuruh sama kakak atau kamu dari hati emang pengen yaudah gue bantuin kakak aja gitu?	
D	Kalo disini karena belom ngejalanin susah sih..	
P	Jadi kayak yaudah kakak ngajakkin jualan pecel lele yaudah ikut aja gitu ya	90
D	Iya ikut aja.. jalanin aja kalo sekiranya enak ya ambil kalo nggak ya udah kerjain yang lain..	
P	Tapi kamu kenapa belom ada pikiran mau ngapain gitu yang dari diri kamu sendiri?	95
D	Sebenarnya kalo yang dari diri saya sendiri itu majlis ta'lim kak.. walaupun awalnya disuruh gitu, tapi dari disuruh saya jadi ada timbul keinginan sendiri..	
P	Hmm gitu kalo yang itu karena awalnya disuruh terus jadi ada timbul keinginan sendiri.. trus emang apa yang bikin kamu tertarik ikut majelis ta'lim?	100
D	Soalnya ada tuh kak.. ustad di sana, dia dulu mantan tahanan juga sama, trus dia hijrah kayak pas selama di penjara ikut ngaji gitu trus	

	akhirnya sekarang jadi ngisi ceramah, saya termotivasi aja gitu..	
P	Oalaah dari situ, terus ada lagi gak tujuan kamu selain termotivasi sama ustad di sana apa?	105
D	Saya pengen ngerubah diri sih..	
P	Hmm ngerubah diri ya, ngerubah dirinya dalam hal apa?	
D	Ya dalam agama, saya kan dulu ga pernah solat ga pernah ini sama agama, apa tuh..ga peduli lah.. sekarang ya perlahan mulai berubah lah..	110
P	Hmm gitu ya, trus kamu udah punya rencana belum kalo mau ikut majelis ta'lim itu mesti ngapain dulu?	
D	Hmm ga ada aturannya sih kak paling cuma nyari yang ada, trus tinggal ikutin aja.. ngaji, awal awalnya kan diajarin tuh pasti..	115
P	Kalo cara kamu buat nyari majelis ta'lim-nya itu kamu udah tau belum caranya gimana?	
D	Paling nyari tau dari orang-orang sih gitu yang di mesjid, yang suka ikut gituan juga.. atau dari tempat ngaji dulu..	
P	Oh dulu pernah juga ya ikut ngaji dulu?	120
D	Iya pernah sampe masuk SMP.. kelas 2 lah gitu, nggak lagi..	
P	Nggak laginya kenapa tuh?	
D	Udah kenal nakal nakal gitu kak, jadi pengennya main terus udah ga inget gituan lagi.. saya dari SMP kan kenal yang begitu begitu, dari SD akhir	125
P	Jadi dulu dari kelas 1 SMP kayak gitu?	
D	Iya, yang macem macem gitu dari SMP	
P	Kayak ngerokok minum narkoba gitu ya dari SMP?	
D	Ngerokok mah udah dari SD.. Cuma ngumpet ngumpet dulu	
P	Oh gitu.. kalo misalnya minum?	130
D	Minum? Minum abis kenal rokok tuh abis ngerokok terus nyoba minum..	

P	Hmm gitu jadi tingkatannya ngerokok, minum, terus narkoba gitu ya.. itu tau yang gitu gitu dari siapa?	
D	Dari nongkrong.. di tempat nongkrong itu bukan yang seumuran semua, sama yang lebih tua..	135
P	Hmm.. jadi tau dari mereka awalnya? Dari ngerokok juga begitu?	
D	Kalo ngerokok mah, emang dari liat orang tua ngerokok aja..	
P	Oh gitu? Bapak ngerokok juga terus kamu nyoba?	
D	Iya.. awalnya nyoba ngisep, iseng iseng, enak, terus lanjutin..	140
P	Terus bapak ngasih kamu ngerokok?	
D	Dia bilang, kalo belum bisa nyari duit jangan sok sokan ngerokok..	
P	Hmm.. terus tapi masih tetep aja ngerokok?	
D	Masih aja.. (tertawa)	
P	Terus sama ibu gimana reaksinya?	145
D	Bilangnya cuma jangan banyak-banyak ngerokok..	
P	Tapi yaudah gitu iya iya aja kalo misalnya kamu ngerokok?	
D	Iya boleh-boleh aja asal jangan terlalu banyak..	
P	Kalo minum sama narkoba orang tua tau?	
D	Tau sempet ketauan juga dulu	150
P	Oh gitu, pernah make di rumah dulu?	
D	Pernah ketauannya malem	
P	Trus gimana tuh waktu ketauan?	
D	Ketauan tuh sama emak, terus dibilangin jangan minum lagi jangan make lagi, diambil sama emak abis itu..tapi saya ambil lagi.. terus saya sembunyiin masukkin dalem tas bawa ke sekolah, disamperin tuh saya ke sekolah.. disamperin, udah abis itu cabut lagi ngasih duit doang	155
P	Ketauan tuh terus ada bawa tuh barang?	
D	Iya orang udah ga ada lagi di rumah	160
P	Oalaaah terus sampe sekarang bapak tau kalo minum make gitu	

	gitu?	
D	Tau.. gara-gara ngeliat saya kalo nyampe rumah langsung tidur gitu.. biasanya kan saya pulang sebelum tidur main hp dulu..	
P	Oh jadi gara-gara ngeliat itu bapak jadi tau?	165
D	Iya ditanyain langsung, yaudah saya bilang aja	
P	Terus bapak gimana reaksinya?	
D	Yaudah ngebilangin, tetep aja tapi besokannya mah saya gitu lagi..	
P	Sama lah ya kayak emak.. hmm terus setelah keluar nanti, ada gak sih ketakutan kamu kalo udah keluar ngadepin orang-orang?	170
D	Takut sih nggak, sama aja kan orang-orang, gitu gitu juga, jadi gak perlu ditakutin	
P	Lebih ke takut kayak ke masyarakat gitu yang tau kamu udah pernah di sini kan..	
D	Oh minder gitu?	175
P	Iyaa minder	
D	Minder nggak sih, karena emang udah jalannya kan, orang orang sini juga ga terlalu ribut ribut sih, paling emak emak doang tuh kalo ngumpul	
P	Oalah iya emak emak gitu ya.. terus kamu gimana tuh ngadepin emak emak gitu?	180
D	Ah saya mah bodo amat, emak emak doang..saya balikkin tuh omongannya, kayak anak lu bener aja	
P	Hmm gitu ya, terus kalo kamu mau masuk kayak majelis ta'lim gitu atau nyari kerja ntar, ada gak sih rasa minder atau takut gitu mereka bakal liat kamu gimana?	185
D	Bergaul dulu sih, bergaul dulu di sana, tunjukkin sisi baik ke mereka, ya karena kan kita mau berubah nih ya	
P	Oh jadi kamu nyesuaiin diri dulu gitu ya sama mereka.. trus kamu udah tau rencana atau langkah-langkahnya gimana kamu nyesuaiin	190

	diri di sana gitu belum?	
D	Ya..gitu, sama aja sih kayak saya sendiri, yang penting kita cepet nangkep nongkrong sama mereka	
P	Hmm gitu ya, terus ada gak sih kamu kepikiran kayak nanti gue bakal diliat beda gak ya sama orang-orang karena gue pernah masuk, gue pernah bikin kesalahan gitu	195
D	Saya sih..takutnya cuma orang tua dikucilin..saya mah, masih muda mau ngapain aja terserah, ga mikirin diri sendiri, mikirinnya orang tua..	
P	Jadi lebih takut kalo orang tua ya yang dikucilin sama orang-orang.. tapi pernah ga ngomong ke orang tua kayak gimana mak pak ada gak pandangan lain gitu dari orang-orang	200
D	Sering tuh kalo tiap kunjungan saya ngomong..	
P	Nanyanya gimana tuh?	
D	Yaa gitu gimana masih ada yang ngomongin gak? Trus katanya nggak paling nanya nanya doang gimana di sana.. tapi orang sana nyantai..	205
P	Oh gitu.. tapi ada aja gitu yang tau kalo kamu di sini?	
D	Tau.. sampe ujung ke ujung tau semua..	
P	Tapi kamu ada ga bilang ke orang tua, udah ga usah khawatir atau ga usah ditanggopin yang ngomong ngomong gitu	210
D	Iya ngeyakinin.. mungkin emak malu punya anak seperti saya, mungkin kalo Danang udah keluar dari sini insyaAllah bakal berubah jadi lebih baik, ngebanggain emak ama bapak	
P	Jadi kamu niatannya pas keluar dari sini berubah gitu ya..	215
D	Iya tapi nanti jalaninnya pas keluar dari sini, takutnya udah niat dari sini gataunya kedepannya beda, kan beda medannya di sini sama sana, di sini lebih keras pertarungannya..	
P	Tapi dari diri kamu sendiri ada keinginan untuk berubah?	





	kamu?	
D	Butuhnya dalam hal keberadaan mereka aja sih.. dengan adanya mereka saya jadi semangat gitu buat berubah jadi lebih baik lagi..	250
P	Kira-kira kalo kamu nemuin kesulitan dalam proses perubahan kamu, apa yang bakal kamu lakuin?	
D	Saya paling bakal nanya ke guru saya sih.. kenapa kok saya udah ngelakuin ini tapi masih salah gitu.. karena ya saya juga kepikiran sih dalam proses berubah pasti ada aja godaannya, pasti masih bakal bolong-bolong, tapi ya kalo saya niat buat berubah mah insyaAllah lah ada aja jalannya	255
P	Hmm gitu ya jadi mungkin selain orangtua kamu, kamu juga butuh guru kamu itu lah ya di proses perubahan kamu..	260
D	Iya, kalo misalnya ada yang saya ragu ya saya bisa nanya bener gak sih saya ngelakuin begini..gitu	
P	Oh gitu ya.. trus kira kira menurut kamu apa aja sih selama di sini yang udah kamu lakuin untuk proses perubaaan kamu?	
D	Selama di sini.. ngebenerin shalat saya sih, ngusahain 5 waktu alhamdulillah dapet, trus puasa juga senin kamis, lebih ke ibadah sih yang dibagusin selama di sini, karena dulu kan ya...gitu	265
P	Oke terus menurut kamu di sini tuh ada gak sih peluang kamu untuk ngembangin diri?	
D	Tergantung dari kita sendiri sih, kalo misalnya kita niat, insyaAllah bisa..	270
P	Hmm tapi selama di sini wadah buat kamu berubah itu dari santri aja atau ada dari yang lainnya?	
D	Dari santri sih sebenarnya, banyak banget dari santri itu yang bikin saya berubah..	275
P	Berarti dari kegiatan lain belum ya? Karena kamu juga belum ikut kegiatan lainnya juga ya..	

D	Iyaa sama paling dari kayak sering jualan jualan air gitu sih, dari cara dagangnya, nawarin ke orang-orang, buat nyambung hidup aja di sini..	280
P	Oh gitu.. dari cara-caranya itu ya yang ningkatin keahlian dagang kamu ya	
D	Iya gitu.. kan lumayan lah nyambung idup..	
P	Hmm oke oke, trus kamu pernah gak sih ngerasain putus asa?	
D	Pernah pas di penampungan..	285
P	Pas di penampungan gimana tuh?	
D	Iya pas di sel, sebelum sidang itu kan saya di penampungan dulu..	
P	Ooh gitu, itu putus asanya gimana?	
D	Iya setelah putus sidang, denger putusan saya 9 tahun..	
P	Hmm gitu ya, trus cara kamu bangkit dari putus asa kamu itu gimana?	290
D	Iya saya putus sidang 4 tahun, terus seminggu lagi saya sidang lagi putus 5 tahun.. terus saya liat ke atas lagi ada yang 14 tahun..narkoba itu rata-rata	
P	Terus dengan cara mikir gitu aja?	295
D	Iya kayak mikir dia aja bisa ngelewatin masa saya gak bisa?	
P	Hmm gitu yaa, ngomong ngomong kan pasalnya ada 2 tuh, kok bisa kena 2 gitu gara garanya kenapa?	
D	Jadi sebelum ini pernah ngelakuin juga di Daan Mogot	
P	Oh iya? Nah itu ketauannya gimana?	300
D	Gara-gara dikasih tau SPK, temen gitu, temen sih tapi dia buka mulut,	
P	Oh buka mulut kalo kamu pernah ngelakuin di sana juga gitu?	
D	Iya.. sampe di Kembangan nih naik ke polres, saksinya didatengin.. saya langsung di BAP lagi	305
P	Oh jadi di 2 tempat gitu ya	

D	Iya kan sampe ada rekonstruksi gitu saya.. makanya tuh TV dari mana aja ada, selama 2 hari, 3 hari gitu mereka	
P	Oh iyaa?	
D	iya trus sampe dibikin story WA juga, hati hati di daerah daan mogot begal berkeliaran gitu	310
P	Berarti kamu itu jatohnya begal ya orang taunya?	
D	Iya padahal nodong, cuma karena ya itu malem juga trus orang-orang taunya begal..	
P	Oh gitu.. okedeh kalo gitu, eh ini makan dulu jangan dianggurin	315
D	Iya kak makan ya kak	
P	Iya silahkan.. udah sih Danang kalo dari aku kayaknya segitu aja yang mau ditanyain.. aku sebelumnya makasih banget ya udah mau dibantuin	
D	Iya kak sama-sama, saya mah kalo bisa saya bantu ya saya bantu	320

**Lampiran 13**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
*Significant Others* Subjek II SG (L)

**Pertemuan ke- : 1**  
**Tempat Wawancara : Rumah Subjek, Cipondoh**  
**Tanggal Wawancara : Jumat, 19 Juli 2019**  
**Waktu : 19.00-20.00**

---

**W.1.L.SG.RS.19Juli2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>Baris</b>
P	Bapak, sebelumnya makasih banyak ya pak udah mau diwawancarai	1
SG	Iya mbak ga apa apa..	
P	Oh iya pak ini ada lembar kesediaan buat bapak kalo bapak bersedia diwawancara gitu, bisa dibaca dulu aja pak..	5
SG	Ooh ini tanda tangan ya?	
P	Iya pak	
SG	Oooh oke oke (menulis, menandatangani) nih mbak udah semua ya?	
P	Udah kok pak, makasih ya pak. Oke pak kita mulai ya pak	10
SG	Oke oke	
P	Oh iya kalo boleh tau, bapak usianya berapa pak sekarang?	
SG	60	
P	Udah 60 yaa	
SG	Udah tua hehehe (tertawa kecil)	15
P	Iya gapapa pak (tertawa kecil), terus bapak sehari-hari kegiatannya apa aja pak?	
SG	Saya kerja di Bengkel punya saya sendiri tuh ee deket rumah juga	

	kok. Cuma ya gitu suka kerja sampai malem banget, tergantung lagi rame apa nggak. Kalau lagi sepi atau gak kaya gini nih ada tamu gitu ya mau wawancara ee saya sempetin buat pulang gitu	20
P	Oh gitu sehari-hari di bengkel ya pak, oh iya bapak asli mana pak?	
SG	Saya asalnya dari Klaten. Eee saya pindah kesini pas tahun 1993 itu ya, pas kakaknya masih kecil tuh. Ada kerjaan juga disini. Terus eee gak lama anak saya yang bontot lahir tuh si Danang. Pas tahun eee berapa ya? (bertanya dengan istrinya) ohh iya tahun 2000 hehehe (tertawa kecil) iya maklum ya sudah tua	25
P	Iya gapapa pak.. berarti di sini udah lama ya pak?	
SG	saya disini juga mengontrak sama istri dan anak-anak saya. Mau beli rumah juga gak ada uangnya gitu hehehe (tertawa kecil) maklum lah saya Cuma kerja di bengkel motor aja gitu.	30
P	Hmm gitu, terus bapak sama Danang sendiri deket gak sih?	
SG	Ya saya sebenarnya deket banget sama anak itu, dua-duanya juga saya deket. Cuma kalo lagi kesel ya saya emang marah(...) ya dia paling takut sama bapaknya gitu ya eee sama mamanya berani. Kalo sama saya yang emang nurut tapi ya namanya anak-anak kadang-kadang, cuma apa ya dengerinnya tuh langsung ilang gitu(...) masuk kuping kiri keluar kuping kanan	35
P	Terus iya apasih, waktu kejadian Danang sendiri yang waktu ditangkap itu gimanasih kronologinya?	40
SG	Pertama, eee dia sebelum ketangkap itukan ada orang gitu ya rame dari pagi terus saya nungguin sampe sore(...)ada apaan ini gitu. Nah tiba-tiba ada petugas rame banget. Itu saya juga kaget, saya tanya sama petugasnya itu ada masalah apa? Pertama gak dikasih tau. Nah siang-siang sampe si petugasnya itu bilang, eeee dia dibilangin katanya itu apa eee pembacokan dan korbannya meninggal ya kan gitu. Saya kan kaget(...) yaudah kalo begitu sebagai orang tua kan	45



SG	Lagi pada gak ada, padahal hari libur itu juga	
P	Oh hari libur ya	
SG	Hari libur tanggal 7 sih ya.	
P	Kalo gak salah hari nyepi ya	80
SG	Iya hari nyepi	
P	ya mungkin diluaran sono rame tapi yang disini pada gak ada kabar-kabar juga, gak ada yang berisik juga sih kayak pada ngeriung gitu.	
SG	Iya mungkin ya, terus bapak pemaknaannya dalam kondisi D yang seperti ini gimana sih?	85
P	Ya gimana ya hehehe saya juga bingung kalo ini(...) eee gak bisa ini kadang-kadang juga susah untuk ini, mau santai juga susah(...) namanya anak didalem jadi kita ya sebisa-bisa kita aja yaa eee paling berdoa aja, maksudnya biar kita tenang gitu... yaa kita selalu mendoakan ini Danang supaya didalem itu dapet temen yang lebih baik, jangan bergaul sama temen-temen yang ini apalah rusak istilahnya gitu.	90
SG	Bapak, eee cara bapak merefleksikan diri terkait kejadian ini kayak gimana sih pak? Bisa di ceritain gak?	95
P	Yaa gimana ya(...) mungkin kalo dia udah keluar ya(...) kita ajak kerja bareng seumpama belum dapet kerjaan, yang tadinya masing-masing orang tua kerja anak sekolah yagak tau sekolahnya bener apa enggak, besok pas keluar dari rutan kita ajak kerja bareng, biar kita bisa ngawasin, seumpama belum bisa sendiri, yg namanya usaha kan harus ada modal ya, kalo modalnya belum ketemu ya ajak kerja bareng, kalo dia mau usaha kecil-kecilan ya kita modalin kalo modalnya besar ya kita gak punya gitu. Kan kita juga ada kendala di ekonomi juga.	100
SG	Iya ya, tapi katanya keluarga besar gak tau ya pak kalo Danang di penjara?	110





	pertama, yang keduanya harus sayang sama orang tuanya(....) kalo orang tua seumpama udah tua, gak bisa kerja kan ada anak yang bantu	
P	Hmm iya iya	
SG	Terus eee supaya anak itu bisa mandiri istilahnya. cara dia nyari rejeki itu yang halal ya kalo dia punya modal, yaa(....) kita modalin sesuai kemampuan dia. Kalau emang dia bisa ngelas-ngelas motor di bengkel ya kita usahakan supaya dia punya bengkel las	145
P	Usaha dulu gitu ya pak?	
SG	Iya usaha dulu.	150
P	Terus bapak dapet ini gak sih eee hikmah gitu dari kejadian ini?	
SG	ya kita mau belajar sama keluarga harus lebih dekat(....) soalnya kita merasa kehilangan anak gitu loh.	
P	Hmmm iya sih, terus untuk masa depan berarti apasih rencana sama keluarga terkait bikin usaha sama Danang?	155
SG	Kita usaha ya kecil-kecilan dulu yaa suka ini, kalo dia gak suka kan tetep aja gak bisa jadi istilahnya kalo masalah modal tanpa modalpun bisa yg penting kemauan dari anaknya dulu gitu.	
P	Terus respon awal keluarga pas Danang ditahan gimana, pak?	
SG	Kecewa sih kecewa, kecewa banget pasti ya... Anak itu kayak gitu tuh akhirnya begitu karena pergaulan ini. Sedih sih ya emang.	160
P	Tapi pada akhirnya bapak maafin anak bapak atau gimana?	
SG	Saya ngomong sama Danang ini bakal diulangin lagi gak? Katanya dia udah kapok, kalo ini ya tak maafin, tapi harus jangan sampe diulang lagi.	165
P	Oh gitu ya pak? Berarti kalau dia kapok bapak mau maafin ya pak?	
SG	Iya dia bilang gitu tuh sama saya udah kapok lah istilahnya.	
P	Kalo Danang sendiri suka ngobrol gak sih pak?	
SG	Kalo Danang sendiri ngobrolnya sekilas gak ini gak panjang(....)	

	perlunya dia kalo lagi tidur ya tidur, entar bangun makan ngobrol sebentar mandi ya pengen jalan, jalan aja gitu dia mah	170
P	Berarti dia ada gak ngomong gitu ke Bapak kalo nanti udah bebas mau ngapain sih gitu	
SG	Ya dia sih bilang dia kapok, udah gitu ya mau berubah lah jadi lebih baik, di sana juga saya tahu dia ikut tuh pesantren agama gitu suka denger ceramah ustad, iya ya?	175
P	Iya sama katanya ikut paket B juga pak di sana	
SG	Nah iya berarti udah ada lah kesadarannya dia tuh.. dulu mah mbak.. sekolah berapa kali tuh dia pindah yang kabur lah, bermasalah lah.. sampe akhirnya ya udah deh terserah dia maunya gimana	180
P	Emang Danang pas kecil tuh orangnya gimana Pak?	
SG	Kecilnya ya anak laki lah gimana sih bandel bandel anak kecil itu dulunya.. makin remaja, keluar tuh pemberontaknya, sering saya pukulin kadang-kadang kalo bandel hahaha (tertawa)	185
P	waduh dipukulin pak? Terus gimana?	
SG	Iya tuh abis gak kena kena kalo dibilangin, tapi saya tuh gitu sebenarnya kalo marah sehari doang, besoknya adem lagi	
P	Oh gitu ya pak.. tapi dari bapak pribadi sama keluarga harapannya gimana sih sama Danang?	190
SG	Yaa saya berharap dia keluar jadi makin baik lah, gak terjerumus ke hal-hal yang gitu lagi, semoga dia belajar agama juga kan di sana, keluar-keluar agamanya makin bagus, syukur-syukur tar di luar diperdalem lagi kan sama dia. Kalo untuk masalah dagang atau apa kerjaan dia nanti, ya pasti saya sekeluarga mengusahakan lah demi dia, yang penting biar dia bisa berubah jadi lebih baik, gak begitu lagi..	195
P	Hmm iya pak, terus ada lagi mungkin pak?	



**Lampiran 14**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
**Subjek 3 TA (P)**

**Pertemuan ke- : 1**  
**Tempat Wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA**  
**Pondok Bambu**  
**Tanggal Wawancara : Kamis, 27 Juni 2019**  
**Waktu : 10.15-11.15**

---

**W.1.P.TA.LPPB.27Juni2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>baris</b>
P	Oke deh Anita mulai aja ya..	1
TA	Iya..	
P	Sebelumnya udah banyak yang penelitian kayak gini?	
TA	Nggak sering sih kadang-kadang kemarin tuh banyak dari UI terus dari mana lagi ya untar gitu	5
P	sama juga wawancara kayak gini?	
TA	Iya kayak nanya-nanya kasus gitu	
P	Oalah lebih ke kasus ya berarti.. Anita di sini Udah jalan 4 tahun ya?	
TA	Iya 4 tahun nanti september	10
P	Oh gitu di sini berarti dari tahun..	
TA	2015 bulan September	
P	Kalau boleh tahu ceritanya gimana jadi bisa di sini?	
TA	Apa namanya ya gara-gara ini aja.. kos, terus nggak taunya punya kasus kayak gini	15

P	Itu kasusnya kalau boleh tahu kayak gimana?	
TA	Kan saya kasus pembunuhan, kasus ini tuh yang di daerah Tebet kalau enggak yang dulu kasusnya dedeh yang prostitusi itu loh yang terkenal lah dulu kasusnya Dede yang diperkosa sama yang guru di daerah Bogor nah saya deretannya, itu dekat rumahnya Nagita Slavina di tempat sini	20
P	Oalah iya tahu tahu terus gimana	
TA	Iya jadi yang ngebunuh itu sebenarnya SPK saya jadi gimana ya kita tuh selama tinggal di situ banyak cekcoknya	
P	Cek cok sama siapa?	
TA	Sama ibu kos..	25
P	Oalah.. emang ibu kosnya kenapa?	
TA	Ya gitu, sering nuduh nuduh ga bener lah, nuduh kita maling nasinya lah gitu..	
P	Hmm iya terus?	
TA	Iya pas vonis punya itu saya jadi pembunuhan berencana karena saya lagi di bawah yang ngebunuh si SPK saya ini, saya jadi <i>scamming</i> gitu jatohnya.	30
P	Oalaah, emang ngekos di situ dari kapan?	
TA	Belum lama baru dua minggu aku masuk tanggal 11 Agustus tahun 2015 sebulannya 11 September dong itu kita baru 2 minggu belum nyampe 11 September	35
P	Oh gitu.. terus kamu sebelum ke kos itu tinggal di mana?	
TA	Tinggal sama orang tua	
P	Orang tua tinggal di mana?	
TA	Di Tebet	40
P	Oh Tebet itu rumah orang tua?	
TA	Iya rumah orang tua	
P	Terus kenapa kamu memutuskan untuk ngekos?	

TA	Aku sama kedua kakak aku suka nggak akur kadang berantem terus juga ngelihat orang tua kan Mama udah makin tua kan kalau tiga tiga anaknya pada ngumpul semua yang satu udah nikah aja masih tinggal sama mama walaupun udah ada suaminya terus dikumpulin pada berantem, ya udah saya yang ngalah saya pergi dari rumah, tapi saya nggak bawa anak, anak tetap sama mama	45
P	Oh anaknya udah berapa tahun?	50
TA	Nih udah jalan 7 tahun ini	
P	Cewek apa cowok?	
TA	Cowok..	
P	Di rumah ada siapa aja jadi?	
TA	Ada mama, kakak-kakak pada kerja, yang satu kakak udah kerja tapi tinggal di Depok jadi cuma mama sama cucunya dua sama mbak Darsih tapi Mbak Darsih pulang kalau udah waktu magrib	55
P	Kalau Ayahnya?	
TA	Ayah udah meninggal	
P	Oalah maaf ya.. kalau suaminya?	60
TA	Ah suaminya udah ke laut	
P	Oh udah lama nggak ya?	
TA	Iya udah lama..	
P	Itu kalau boleh tahu awalnya dari nikah trus gimana?	
TA	Nikah, biasa dulu kan masih zaman Siti Nurbaya masih jodoh-jodohan	65
P	Oh gitu jadi itu dijodohin sama orang tua sebelumnya, terus pisahnya gara-gara cekcok apa kayak gimana?	
TA	Nggak cocok juga sih nggak pernah dasarnya saya nggak suka ama tuh laki-laki, terus tiba-tiba dia selingkuh dari saya lepas	70
P	Oalah gitu.. trus kamu punya anak itu berarti umur 16 tahun ya?	
TA	Iya kalo gak salah.. iya deng 16 tahun	

P	Berarti pas masih kelas 2 SMA ya?	
TA	Iya.. SMK aku dulu, temen-temen juga sering tuh pulang sekolah ngomong aku mau ke rumah Bunda Nita	75
P	SMK nya dimana dulu?	
TA	di Muhammadiyah 7 yang di Tebet	
P	Tu SMK jurusan apa?	
TA	Perkantoran.. abis kalau akuntansi itung-itungan capek walaupun bisa nanti masuk ke bank tapi nggak ah nggak nyampe otaknya (tertawa)	80
P	(tertawa) oalah gitu, SMK-nya dekat rumah juga ya berarti, terus itu anak dari dulu udah sama kamu?	
TA	Iya, tapi karena emang dasarnya umur segitu mah masih pikirannya main ya jadi anak banyak diurus sama mama, tapi sekarang udah berasa lah jadi ibu	85
P	Kalau hubungannya sama orang tua gimana?	
TA	Masih tetap baik sih masih nelpo balik nanya kabar mama gimana kabar anak kemarin anak sakit tipes kan dirawat, paling disini goyahnya tuh kalau misalnya dengar orang tua sakit anak sakit kalau kakak mah bodo amat deh udah bisa jaga diri masing-masing gitu (tertawa)	90
P	Oh gitu.. sama mama deket ya?	
TA	Deket banget, mama tuh lebih deket ke saya kayaknya daripada ke kakak kakak	95
P	Suka cerita-cerita gitu ya?	
TA	Iya..sering lah cerita sama mama mah, tapi ya gak sering sering banget lah kadang ada yang gak saya ceritain	
P	Kalo sama kakak-kakak gimana?	
TA	Ya deket juga lah, tapi lebih deket kakak pertama dari kakak kedua, ama yang pertama suka ngerokok bareng gitu, kakak kedua bagian	100





P	Oalaah ya mau gimana lagi ya	
TA	Iya emang.. oh iya kak nanti boleh izin gak jam 11.30 saya mau nyadong paket dulu	
P	Oh boleh.. ini juga kayaknya udah segini dulu kali ya kita lanjut pertemuan berikutnya aja ya	135
TA	Oh iya kak gapapa kan ya kak	
P	Gapapa kok santai.. kita juga gamau repotin kamu, ya udah makasih ya Anita sampe ketemu ya dipertemuan berikutnya	
TA	Okedeh, makasih ya kak	

**Lampiran 15**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
**Subjek 3 TA (P)**

**Pertemuan ke- : 2**  
**Tempat Wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA**  
**Pondok Bambu**  
**Tanggal Wawancara : Selasa, 16 Juli 2019**  
**Waktu : 10.20-11.30**

---

**W.2.P.TA.LPPB.16Juli2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>baris</b>
P	Anita, mulai aja ya.. eh sebelumnya dimakan dulu itu..	1
TA	Wah makasih kak puasa..	
P	Oalah pada puasa ya, iya sih Selasa, ya udah bawa buat buka puasa aja ya..	
TA	Eeh makasih kak..	5
P	Iya, okedeh nita, jadi boleh tolong ceritain gak kronologis kamu pas waktu kejadian itu gimana?	
TA	Iya jadi kita tuh kan baru ngekos sekitar 2 minggu, jatuh tempo itu masih 2 mingguan lagi lah terus cek cok cek cok akhirnya jadi seperti ini cuma kalau saya sih nggak ikut, korban scamming	10
P	Emang cekcoknya kenapa?	
TA	Selama kita ngekos tuh kita nggak ada berbuat yang macam-macam, enggak ada buat kesalahan gitu tapi emang beliau korban ini memang katanya tukang cari masalah, karena banyak yang keluar masuk keluar masuk penghuni kos di situ terus saya juga	15







	kan sekarang lagi mau mempertebal Islamnya	
P	Di sini tuh kayak ada kegiatan-kegiatan buat pengembangan diri gitu gak sih?	105
TA	Ada biasanya kayak merajut, salon juga ada..	
P	Hah serius ada salon?	
TA	Iya.. kaget kan, kadang suka ada denger dari orang di kamar kalau misalnya keluarganya kunjungan nanya kak kak kok orang-orang di sini cantik-cantik ya terawat, ya iyalaah..	110
P	Keren juga ya, trus trus ada apa lagi?	
TA	Ada kayak ngerajut, bikin mute, tata boga, masak, bikin kayak gini nih kerajinan (menunjuk tempat tissue dari koran di ruangan) saya sudah banyak kayak gini saya bawa pulang dijual sama kakak	
P	Iya kayak gini kan lumayan ya buat dijual	115
TA	Iya kalau buat lebaran terus bikin baju anak kecil juga dari rajutan, bikin tempat pensil, kalau tempat pensil mah saya udah banyak ada 10 kali saya jual jualin	
P	Ih lumayan banget dong ya bisa ngasilin uang..	
TA	Iya kayak peci saya kemarin juga bikinin anak saya, tapi ga dipake dikasih ke temennya emang tuh dasar	120
P	Terus kamu di sini ikutnya apa aja?	
TA	Saya cenderung ke nari sih, kalau enggak saya paling ngerajut di kamar, apalagi kalau bulan puasa kan, siangnya baca Quran di masjid malamnya ngerajut	125
P	Ngerajut itu emang diajarin di sini atau kamu emang udah bisa?	
TA	Saya sih baru-baru di sini di ajarin latihan	
P	Jadi di sini kegiatannya ngerajut terus nari ya sama baca Quran?	
TA	Iya sama ngemute juga, nih kayak gini nih bikin cincin dari swarovsky, ni kalo dijual lumayan nih dulu waktu Rutan sama Lapas masih digabung saya beli mute terus saya bikin saya jual	130

	jualin jualin dapat Rp800.000	
P	Oh iya? Ih lumayan banget ya	
TA	Iya yang beli biasanya orang-orang yang punya duit dia nawarin kayak beli dong Tante Umi gitu-gitu	135
P	Lumayan nih berbakat dong kamu jadi sales	
TA	Iya hehe (tertawa) kadang saya beli benangnya dia ngasih mutenya, gitu lumayan	
P	Seru juga ya ada kegiatan gitu gitunya kan kayak orang-orang biasanya beranggapan kalau Lepas tuh serem	140
TA	Ah kayaknya mereka terlalu banyak nonton film hidayah (tertawa), Mama saya juga gitu tuh aku sampai sini nanya kamu nggak diapa-apa kan, saya bilang aja mama lihat nggak Nita ada yang yang cacat sedikit lihat nih badan kita sampai gemuk begini	
P	Ya bahagia lah ya di sini	145
TA	Ya bahagia sih enggak juga.. cuma karena kita udah ikhlas aja kali yang ngejalaninnya, awal-awal ya saya nangis juga nangis aja mikir kenapa saya bisa sampai disini	
P	Iya banyak ketemu orang-orang baru juga ya	
TA	Iya sampe nemu orang yang deket rumahnya di tebet, cerita-cerita eh gua pernah ke sini nih, kadang kita nangis, eh gila ya kangen yang diluar-luar apalagi sekarang udah banyak berubah ya di luar ni pas keluar udah lupa nih jalan pulang, sekarang juga udah ke mana-mana pakai grab	150
P	Oh iya ya dulu 2015 ya pertama ada grab	155
TA	Ini aja daerah Pancoran udah bagus ya udah deh Ini mah kayaknya keder kalau keluar	
P	Iya ya.. Oiya trus kamu hubungan sama temen temen disana gimana? Itu seruangan ada berapa orang sih biasanya?	
TA	Kadang 11 sampe 12 an	160

P	Kalau sekarang lagi berapa?	
TA	Sekarang sih lagi 14 orang ntar kalau mandi di Nanti gantian eh habis lu gue ya gitu	
P	Banyak ya.. itu kalo mandi pasti berebut	
TA	Iya makanya tergantung siapa yang bangun paling pagi dia duluan mandi, makanya saya biasanya pagi tuh kan ngejar sebelum subuh udah mandi gitu	165
P	Terus kalau misalnya di ruangan punya temen deket gak?	
TA	Teman dekat sih saya sih takut kalau misalnya punya teman dekat bukan apa-apa ya ya ntar kalau misalnya dia berkhianat ama kita akan nanti kebongkar semuanya saya lebih baik alakadarnya ajalah kalau berteman cuma say hello kalau saya punya makanan ya saya berbagi atau paling ya sama-sama belajar al-quran, cuma kalau teman dekat sih nggak ada	170
P	Oh jadi kalau temen deket gak ada ya kalau sama petugas di sini gimana?	175
TA	Petugas di sini baik-baik sih ih kadang bercanda bercanda begitu	
P	Ada yang galak galak itu nggak?	
TA	Enggak ada sih kalau galak itu tergantung sama diri kita kalau misalnya kita baik sih Nggak diomelin kalau kita melanggar tuh ya pantas kalau diomelin	180
P	Berarti di sini udah banyak ya Anita ngikut kegiatan itu kegiatannya Anita ikutin berdasarkan keinginan sendiri atau diarahin sama petugas Lapas?	185
TA	Awalnya sih diarahin tapi lama-lama timbul niat jadi seneng aja gitu ngejalaninnya, ya biasa ngisi kekosongan di sini ini daripada di kamar aja yang ada sakit nggak kena matahari nggak kenapa	
P	Hmm gitu ya, apa lagi ya.. kayaknya segitu dulu deh ya Anita, udah jam segini juga, nanti kalo ada yang kurang kita lanjutin di	190



	pertemuan berikutnya ya..	
TA	Okedeh kakk	
P	Sip makasih ya Nita sampe ketemu lagi yaa	

**Lampiran 16**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
**Subjek 3 TA (P)**

**Pertemuan ke- : 3**  
**Tempat Wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA**  
**Pondok Bambu**  
**Tanggal Wawancara : Kamis, 18 Juli 2019**  
**Waktu : 10.30-11.45**

---

**W.3.P.TA.LPPB.18Juli2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>baris</b>
P	Anita, hari ini kegiatannya lagi ngapain?	1
TA	Lagi ngaji aja sih tadi di mesjid..	
P	Oh gitu.. baru itu aja ya kegiatannya hari ini?	
TA	Iya belom ada kerjaan yang bisa dikerjain nih paling siang kali ada nanti	5
P	Hmm gitu, biasanya kalo ga ada kegiatan gitu kamu ngapain?	
TA	Kalo ga ada kegiatan.. paling ya kalo ga ngaji, paling di kamar aja udah, atau nggak nontonin orang kek gitu kan sering tuh nari nari kayak di luar	
P	Oooh gitu..	10
TA	Sebenarnya kegiatan mah ada aja sih, cuma sayanya kadang males, atau ya bisa aja lagi ga jadwalnya kayak saya kan biasanya ngerajut, ngemute gitu gitu	
P	Hmm gitu ya, enakkan di kamar ya	
TA	Iya kalo lagi capek males ngapa ngapain saya di kamar aja udah	15

P	Oalaah, oh iya nita mau nanya nih ya lanjutin yang kemaren.. gimana sih kamu ngegambarin perasaan kamu atas kejadian yang kemaren bikin kamu di sini?	
TA	Awalnya sempat kecewa, cuman kesini sininya udah ikhlas ikhlas kan juga banyak yang nguatn, ini bukan salah SPK lo juga emang udah takdir, saya juga nggak nyalahin SPK saya juga, ikhlasin aja jalanin	20
P	Hmm iya terus gimana lagi?	
TA	Nyesel sih nyesel kayak mikir ngapain sih ngekos ngekos udah tahu orangnya kayak gitu, udah aja langsung keluar atau apa gitu nggak usah di tantangin terus juga ngapain dijawab jawabin, ya udah paling gitu doang nyesel jauh dari keluarga, dari anak, ninggalin anak dari umur 2 tahun lagi lucu-lucunya sampai sekarang kan udah umur 7 tahun udah mau SD, itu sih yang disesalin	25
P	Oke-oke terus Anita udah ada rencana belum sih kalau misalnya nanti udah keluar mau ngapain?	30
TA	Saya pertama mau usaha, terus mau ngurus mama juga, kangen sama anak masukin pesantren, terus pengen buka usaha ya kecil-kecilan tapi belum tahu mau usaha apa kalau misalnya masih merajut sih ya Insya Allah jual jual hasil rajutan gitu aja bikin souvenir buat nikahan orang yang gitu-gitu	35
P	Kira-kira dari kegiatan yang udah Anita ngikutin di sini ada enggak yang pengen diterapi nanti kalau misalnya udah di keluar?	
TA	Ada sih merajut sama bikin mute itu, nanti pas keluar bisa dijadiin usaha	40
P	Oh jadi di bikin usaha itu ya, itu selain itu ada lagi nggak?	
TA	Kalau makanan kayaknya nggak deh, kayaknya kayak catering catering gitu nggak	
P	Lebih ke kerajinan ya berarti.. terus kadang suka ada ketakutan	

	sendiri gitu nggak sih kalau misalnya nanti keluar karena Anita pernah jadi narapidana?	45
TA	Alhamdulillah sih selama masuk sini tetangga-tetangga enggak ada yang usil mulutnya, tapi tahu saya disini tahu.. Bahkan mereka semua pada doain, kadang suka nanyain kayak kapan pulang? Bilangin mah bentar lagi..kayak gituin, kalau pulang sih ya Insya Allah lah beraniin aja toh kan saya juga udah ngejalanin hukum dunia udah saya jalan tinggal hukum akhirat istilahnya gak gitu ya udah mau kayak gimana lagi	50
P	Jadi istilahnya dari lingkungan juga nggak ada yang ribet gitu ya?	
TA	Kalau ada yang ribet pun tinggal saya kasih penjelasan aja gitu masa kita mau nentang takdir sih, takdir kan udah rencana Tuhan, gitu aja.. tapi tetangga saya juga banyak kok yang masuk penjara juga, kebanyakan pada narkoba.. bahkan mereka sampai 7 taun ada laporan dari kakak noh si ini masuk penjara noh	55
P	Oiya? emang daerah rumah juga udah banyak kayak gitu juga ya, waktu pertama masuk sini juga tetangga nggak ada yang ribet ya?	60
TA	Iya paling ibu-ibu doang lah, tau sendiri ibu-ibu mulutnya kan suka.. aduh	
P	(tertawa) emang ibu ibu kalo udah ketemu tuh ya	
TA	Iya nggak di dalam nggak di luar gibah semua jadi bikin cekcok	65
P	Terus tadi kan kamu bilangnya ada nyesel ya.. Ada nggak hal yang mau kamu lakuin untuk menebus penyesalan kamu ini?	
TA	Saya sih lebih mau Istiqomah jadi lebih baik lagi..	
P	Jadi lebih fokus ke diri kamu diri sendiri aja ya..	
TA	Iya saya juga nggak mau mikir masalah laki dulu, pacaran baru dua bulan masuk penjara nggak mau saya, mau istiqomah aja dulu mau bangun usaha aja dulu usaha kecil-kecilan, mau ngurus mama, ngurus anak, udah mau ngumpulin duit mau berangkatin mama	70

	umroh Insya Allah	
P	Jadi mau istiqomah lebih baik, pengen buka usaha kecil-kecilan ya.. itu kamu gimana udah tahu belum nanti buat mencapai itu semua langkah yang harus kamu ambil gimana?	75
TA	Awalnya sih yang aku lakuin sih minta restu dulu ke mama, terus minjem modal dulu sama om (tertawa) ya kan kalau misalnya nunggu lowongan lama sebulan dua bulan baru dapat panggilan belum tentu dapat juga, terus ya paling bikin barang-barang ya terus saya jualin ke online, terus kalau misal temen pada mau nikah ya kayak tawarin sini bikin sana gue souvenirnya, promosiin gitu..	80
P	Kalo yang pengen istiqomah jadi lebih baik, menurut kamu gimana sih caranya untuk mencapai lebih baik-nya kamu itu?	85
TA	Hmm dari ubah skala prioritas ya, sekarang prioritas aku udah keluargaku mama, anak.. terus ga ngedeketin hal-hal yang ngejauhin aku dari mereka lagi lah, yang bener bener aja sekarang mah cari duit untuk anak, buat ngeberangkatin mama haji.. terus dari ibadah ditebelin, dulu kan mah saya jauh ya dari Allah, sekarang mau lebih belajar agama lah	90
P	Hmm gitu, terus kalau misalnya ngelakuin hal itu butuh bantuan orang lain nggak sih Anita?	
TA	Aku gimana ya kalau orang lain paling dari keluarga dulu deh soalnya kalau misalnya dari temen-temen kayaknya kurang percaya ya takutnya malah ngancurin, kalau misalnya mau nyari partner juga cari yang jujur yang bisa diandelin	95
P	Terus kayak kalau misalnya mau bikin usaha kayak gitu, bilang sama mama pendekatannya kayak gimana?	
TA	Paling kalau mama kan udah catering kue ya aku mau beda aja ngerajut gitu buka kios sendiri	100
P	Terus kalau misalnya kamu mau minta bantuan keluarga nih buat	

	usaha kira-kira pendekatan kamu ke keluarga kaya gimana?	
TA	Ya gimana ya paling ngerayu kakak sih biar jebol modalnya (tertawa)	115
P	Kira-kira kalau misalnya kamu kesulitan dalam pendekatan ke keluarga yang om kamu tadi atau kakak kamu misalnya apa yang bakal kamu lakukan?	
TA	Ya mau nggak mau saya ya kerja biasa dulu aja sebagai apa kayak gitu, terus kasih pengertian buat mama, kalau misalnya mama enggak setuju kayak gitu ya kasih keyakinan aja ke mama Bismillah	120
P	Hmm jadi pasti minta restu mama dulu ya..	
TA	Iyalah kan beliau lah tujuan utama saya berubah untuk jadi lebih baik..	
P	Oke oke, trus cara kamu nemuin orang-orang yang kamu percaya untuk kayak kamu bilang tadi jadi partner kayak gitu kayak gimana sih?	125
TA	Gimana ya kayak ya misalnya teman yang lagi nyari kerjaan butuh kerjaan banget terus dia amanah dia nyimpen uang bisa atau apa segala macem dianya juga baik yang itu yang saya cari, kalau cuman asal nyari kerjaan doang sih aduh udah deh mending jangan	130
P	Hmm gitu ya, terus menurut kamu apa aja yang kamu udah lakuin dalam proses perubahan kamu?	
TA	Banyak sih kaya ya saya udah belajar ikhlas, terus saya mulai ngaji lebih ke jadi kuat saya dulu sama agama saya dulu diyakinin hati saya, terus ya dengan ikut kegiatan itulah usaha saya juga biar produktif	135
P	Menurut kamu selama di Lapas ini ada nggak sih wadah kamu untuk mengembangkan diri?	
TA	Ada sih Kayak nari.. dan bikin kerajinan kayak merajut itu..	140
P	Tujuan kamu ikut nari itu apa?	

TA	Dulu kan pas sekolah juga ikut nari saman, itu buat apa ya namanya iniin bakat aja sih, cuma sekarang udah jarang-jarang ikut nari lebih sering ke masjid	
P	Yang pengen dilakuin dari nari itu apa pengen cuman refreshing aja apa kayak misalnya pengen jadi guru nari?	145
TA	Kalau jadi guru nari kayaknya nya mesti harus belajar sampai belasan tahun dulu deh baru bisa, itu paling kalau misalnya keluar sempet sempetin lah ke sanggar gitu	
P	Jadi nari itu buat refreshing gitu aja ya..	150
TA	Iya ngembangin bakat..	
P	Ada nggak kegiatan yang kamu lakukan di situ yang kamu ikuti secara terpaksa	
TA	Nggak ada sih semuanya dari pengen sendiri	
P	Nggak ada dipaksa-paksa gitu ya?	155
TA	Nggak ada, kalau misalnya dipaksa malah saya males jadinya..	
P	Hmm oke jadi karena pengen sendiri ya.. terus Anita pernah merasa putus asa gitu gak?	
TA	Dulu sih, semenjak saya mendekatkan diri ke Allah nggak sih alhamdulillah, putus asa nya sih gitu dulu aku sempet mikir kalau misalnya anak aku tinggalin gimana kalau mama sakit gimana gitu sih	160
P	Hmm gitu ya..	
TA	Iya putus asa nya gitu doang sih kalau misalnya sampai yang mau bunuh diri gitu nggak lah	165
P	Biasanya cara kamu lepas dari pikiran pikiran kayak gitu kayak gimana?	
TA	Bawa salat bawa dzikir aja terus ngaji udah	
P	Hmm gitu ya, trus terakhir nih mungkin ya.. apa sih harapan kamu untuk diri kamu, dan kehidupan kamu kedepannya?	170

TA	Aku sih pengennya aku jadi lebih baik lah, gak ngedeketin hal yang nggak-nggak lagi, fokus sama keluarga sama mama sama anak, yaa lancar kehidupannya, pengen beneran bisnis sendiri dan buktiin ke orang-orang walaupun aku pernah masuk sini tapi aku bisa bangkit dengan hasil jerih payah dan usahaku sendiri	175
P	Olaah oke oke, semoga harapan kamu itu bisa tercapai ya	
TA	Iya aamiiin,	
P	Oke deh anita kayaknya itu aja yang aku mau tanyain, dan kayaknya juga udah cukup.. makasih banyak ya udah mau bantu aku	
TA	Iya kak.. sukses juga tugasnya	180
P	Iya.. semoga abis ini kita masih bisa silaturahmi ya..	



**Lampiran 17**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
*Significant Others* Subjek III N (P)

**Pertemuan ke- : 1**  
**Tempat Wawancara : Foodcourt Kalibata Square**  
**Tanggal Wawancara : Senin, 22 Juli 2019**  
**Waktu : 17.00-18.00**

---

**W.1.P.N.FKS.22Juli2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>baris</b>
P	Kak Nur ya?	1
N	Iya halo..	
P	Mesen makan dulu kak?	
N	Oh iya boleh kali ya	
P	Iya pesen aja dulu kak	5
N	Udah nih, kamu udah pesen?	
P	Udah kak..	
N	Siapa namanya Venska ya?	
P	Iya kak..nah ini kak jadi saya mau wawancara kakak seputar Anita nih bu.. oh iya sebelumnya ini ada lembar kesediaan kak buat kalo kakak bersedia diwawancarai, dibaca dulu boleh kak	10
N	Oh gitu ya.. (membaca) tulisnya di sini ya (menunjuk bagian kertas)	
P	Iya kak nama kakak usia jenis kelamin aja.. sama tanda tangan	
N	(menulis) ini ya	
P	Oke kak makasih, sebelumnya saya izin rekam ya pake <i>recorder</i> ..	15
N	Direkam?	

P	Rekam suaranya aja kak gapapa?	
N	Oalah suara, kirain video, kaget aku hahaha (tertawa)	
P	Hahahaha nggak lah kak, oke kak Nur sekarang kegiatannya apa kak?	20
N	Aku kerja di bank bca deket pancoran situ	
P	Oh gitu, terus kakak udah nikah ya kak?	
N	Iya udah nikah..	
P	Tinggalnya sama suami kakak atau masih di rumah?	
N	Sebenarnya ada rumah di Depok, Cuma karena aku kerja daerah sini ya, kalo emang lagi malem pulangnyaku pulang ke Tebet rumah mama.	25
P	Oalaah, jadi pulang balik gitu ya?	
N	Iyaaa, emang sih kebanyakan ke Tebet, paling weekend ke Depok, Cuma ya kalo lagi senggang ke Depok, atau nggak suami yang ke Tebet gitu, kan anak aku suka dititipin ke mama	30
P	Hmm gitu, suami juga kerja kak?	
N	Iya kerja dia di Pasar Minggu, kan lebih deket ke Depok ya kalo dia	
P	Oooh gitu, trus kakak sama Anita deket kak?	
N	Deket.. dia kayaknya kalo sama aku sama adek ku satu lagi deketan ke aku sih	35
P	Oalaah, kok bisa gitu kak?	
N	Ga tau ya, mungkin karena aku tuh sepikiran kali ya sama dia, masih bandel dulu hahaha (tertawa) sedangkan adekku nomer 2 ini, dia tuh sebenarnya yang agak bener. Jadi kerjaannya ngomelin aku sama Nita. Trus gitu deh tar berantem ber 3, mana cewek semua kebayang kan tuh berantem cewek	40
P	Oalaah gitu, trus Nita itu emang udah lama ngekos gitu kak?	
N	Iya berapa lama tuh ya sebelum dia ditahan belum lama itu kok dia bilang mau ngekos gitu.. bilangnyasama mama sih sendiri sembari	45

	nyari kerja gitu Cuma aku tau dia bareng pacarnya, gataunya kejadian begini..	
P	Terus waktu kakak pertama kali tau, kakak gimana tuh kak?	
N	Aku awalnya syok, kirain sekeluarga tuh dia yang dibunuh. Mama tuh udah sampe pingsan pingsan, gataunya bukan mbak, adek mbak yang ngebunuh. Tambah kaget lah aku tu kan kok bisa gitu..	50
P	Itu posisinya kakak lagi dirumah?	
N	Iya, semuanya lagi ngumpul itu kebetulan di rumah. Terus ada orang gitu tiba-tiba dateng bilang begitu. Langsung kita semua ke sana.	55
P	Trus perasaan kakak tau adek kakak ditahan gitu gimana kak?	
N	Aku..ga tau sih pas itu campur aduk. Heran, sedih, marah tapi gak bisa, jadi aku diem aja. Karena suasana lagi kayak gitu kan aku ga mau nambahin lagi. Aku berusaha tenang aja. Terus denger ceritanya Nita begitu aku sedikit tenang ternyata dia gak dari tangannya sendiri gitu bunuhnya. Ya Cuma gimana udah terjadi kan..	60
P	Keluarga gimana kak ibu? Adek kakak?	
N	Yang paling marah tuh ya adekku nomer 2. Ibu sih sama kayak aku berusaha tenang.. ibuku tuh ya sabar banget lah orangnya. Trus ya udah, kita ngomong, mesti ikhlas lah ya mungkin udah takdirnya Nita begini, kita support dia aja. Dateng ke pengadilan	65
P	Selama 4 taunan Nita udah di sana, kakak dan keluarga sering ga jenguknya	
N	Dibilang sering juga nggak sih, biasanya dia yang minta kita ke sini. Yaudah tar kita ke sana, dia cerita-cerita dia di sana gimana. Tapi alhamdulillah sih, dia kayaknya nikmatin aja dia di sana. Kayaknya udah ikhlas juga lah dia ya. Itu sih yang bikin kita sekeluarga agak lega.	70

P	Emang Nita tuh di rumah tipe yang suka cerita gak sih?	75
N	Hmm cerita sih, eee tapi ya cerita gitu aja, paling banyak tuh ke mama sebenarnya, aku kayaknya orang nomer 2 yang sering diceritain dirumah, paling jarang ke adekku yang satu itu. Berantem mulu dia mah sama Nita.	
P	Oh gitu.. selama sama kakak cerita apa aja tuh dia kak tentang kehidupannya di sana?	80
N	Yaa cerita dia di sana aja gimana, aku sih yang nanya, terus dia cerita ya kerjaaaan dia di sana ngaji, baca quran ke mesjid, padahal sebelumnya kayaknya masih bolong bolong tuh solatnya. Terus sering bikin bikin juga apa tuh kayak rajutan, tar bagian kita-kita nih yang jualin tapi lumayan sih itu ya bisa begitu. Kita mikir ada juga tuh yang dihasilin selama di sana	85
P	Terus kalo masalah rencana dia keluar, ada gak kak cerita?	
N	Belom terlalu sih tapi aku nangkepnya ya dia kapok lah begitu, gak mau ngekos lagi, pengen fokus jaga anaknya.. selama ini kan anaknya diasuh mama ya.. ya punya anak masih sekolah gitu, yang ada masih pacaran otaknya kan	90
P	Tapi katanya dia sempet nikah ya kak?	
N	Iya sempet, Cuma gitu dia ga cinta sebenarnya sama itu laki, terus selingkuh pula, ya udah deh pisah lah.. ya lebih baik gitu lah dari pada sama sama gak cinta buat apa tu kan	95
P	Hmm iya kak.. menurut kakak Nita tuh gimana sih orangnya?	
N	Nita tuh.. antara bandel dan tanggung jawab sih dia, kayak dia bandel tapi masih ada rasa tanggung jawabnya. Kayak dulu dia kerja tuh, walaupun masih lah pacaran-pacaran, nongkrong kemana-mana, sampe kontraknya abis pun dia masih cari kerja, ya gitu.. tapi mungkin udah begini dia sadar ya mungkin lah waktunya udah ga begitu lagi nanti pas keluar.	100



	karena ya kita keluarga Cuma punya ini gitu loh kan	
P	Terus tanggapan keluarga besar gimana?	
N	Ya keluarga besar pun alhamdulillah support, mereka rajin nanya kabar Nita gimana, ga ada sama sekali nyalahin kok anak lu brutal banget gitu ga ada..	135
P	Kalo tetangga?	
N	Awalnya pasti ada lah tetangga nyinyir, tapi makin ke sini udah makin baik lah mereka, orang daerah rumah kita tuh sebenarnya sarangnya orang yang bolak balik penjara jadi sebenarnya udah gak heran	140
P	Oalaah narkoba ya kak katanya seringnya?	
N	Iyaa, banyak gitu lah yang make di sana makanya ngeri juga	
P	Hmmm gitu, oke deh kak, kalo dari kakak pribadi harapannya untuk Nita gimana?	145
N	Pastinya yaaa semoga selama di sana jadi lebih baik, ikhlas, sabar, kita semua di rumah selalu nungguin, selalu kangen temen berantem, dan pastinya nanti kalo Nita balik kita semua bakal pelan pelan lah nyusun semuanya dari awal lagi. intinya support aja yang terbaik buat Nita.	150
P	Hmmm oke kak, gitu aja sih kak pertanyaan dari aku, makasih banyak ya kak udah nyempetin pulang kantor	
N	Iya gapapa kok venska..	
P	Iya kak, ya udah kak makan dulu kali ya ini..	155
N	Boleh yuk	

**Lampiran 18**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
**Subjek 4 DT (P)**

**Pertemuan ke- : 1**  
**Tempat Wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA**  
**Pondok Bambu**  
**Tanggal Wawancara : Kamis, 27 Juni 2019**  
**Waktu : 14.15-15.10**

---

**W.1.P.DT.LPPB.27Juni2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>baris</b>
P	Mulai ya Datiyah	1
DT	Hehehe iya kak	
P	Jadi datiyah di sini udah berapa lama	
DT	Udah 3 tahun	
P	Berarti dari tahun 2016 ya	5
DT	Iya kak dari tanggal 12 November aku ditangkap	
P	Oalaah, kalo boleh tau kasusnya karena apa Datiyah?	
DT	Pembunuhan kak, aku bunuh bayi	
P	Bayinya siapa?	
DT	Bayi majikan aku	10
P	Ooh emang sebelum di sini di mana tinggalnya?	
DT	Sebelumnya kan aku di Brebes, lulus sekolah aku langsung cari kerja ke jakarta, dapetlah bos aku ini. Ya gara-gara perantara ya sakit hati aja sama bosnya	
P	Emang kenapa bosnya galak?	15

DT	Iya, suka marah-marah gitulah, ya di sana kan aku kerja ya. Tapi gitu kalo aku salah dikit marah, ngebentak aku, suka keluar kata-kata binatang gitu	
P	Kamu udah lama kerja di sananya?	
D	Udah hampir sekitar 2 tahunan lah aku disana, sebelumnya sempet di laundry, eeee trus ikut sama orang Medan, trus orangnya balik Medan, baru ke sini	20
P	Oh gitu, kamu emang asli sini apa gimana?	
D	Nggak kak aku asli Brebes	
P	Oh di Brebes, berarti kamu ngerantau ya di sini.. tapi di sini ada saudara?	25
D	Saudara ga ada di sini, aku di sini pertama kali tuh sama temennya temen aku di Brebes, orang sana juga cuma udah kerja di Jakarta dia.	
P	Oalaah, terus di Brebes kamu tinggal sama orang tua?	30
D	Iya sama orang tua	
P	Di rumah ada siapa aja tuh orang tua lengkap?	
DT	Lengkap alhamdulillah.. ada ibu, bapak, kakak ku 2 sama adikku 2	
P	Kamu berapa bersaudara?	
DT	7, aku anak ke 5	35
P	Wah banyak ya, kakak adik kamu cewek/cowok?	
DT	Kakak ku kan ada 4, yang pertama kedua udah meninggal, masih hidup 2 cewek cewek, adikku cewek cowok	
P	Oalaah, kalo boleh tau meninggalnya kenapa?	
DT	Kecelakaan kak, tabrak lari.. jadi mereka itu lagi boncengan berdua, lagi ujan ujan, terus nerobos gitu lah mereka tu kan.. trus mungkin saking deres ujan ada mobil di depan banting stir	40
P	Hmmm.. udah lama itu?	
DT	Udah lama kak, udah dari aku SD SMP apa gitu ya, aku jauh	



	jaraknya sama mereka. Waktu itu mereka abis pulang dari ketemu orang buat ngurus kebun gitu lah.. pulang kerja.. eh ya namanya ajal ya..	45
P	Oh gitu, terus ayah ibu kerja?	
DT	Ayah aja, ayah petani, kalo ibu ibu rumah tangga	
P	Oh gitu, kalo kakaknya yang 2 itu udah pada nikah?	50
DT	Udah, dua duanya udah nikah, udah punya anak juga keponakan ku 4	
P	Oh gitu.. itu kamu udah dari kecil di Brebes?	
DT	Iya kak udah dari lahir aku di sini malah (tertawa)	
P	Terus kamu masa kecilnya gimana sih?	55
DT	Aku, pas kecil? gimana ya.. biasa sih main.. kalo kata orang tuh aku cepet banget nyambung sama orang sih, aku juga ngerasanya gitu, sama siapa aja aku main, terus dibiasain sama orang tua ramah jadi aku ramah juga ke orang, terus tetangga tetangga ku banyak kan dari yang seumuran, lebih tua, lebih kecil.. yang namanya kampung ya kak apa lagi jaman dulu tuh ya segala macem dimainin petak umpet, apa tuh.. gerobak sodor, main karet lah, main tanah juga dulu ya (tertawa), abis pulang sekolah ganti baju main, sampe item kulit, pulang kalo udah dicariin ibu	60
P	Oh gitu berarti banyak dong temen kamu?	65
DT	Yaaa dibilang banyak lumayan lah kak, karena dulu di kampung kan kalo sore rame tuh bocah, kita mah main nimbrung sama siapa aja ya.	
P	Kayak temen sekolah, gitu juga ya?	
D	Iyaa temen sekolah juga, kebanyakan temen sekolah mah anak kampung situ sih kak, jadinya ketemunya dia lagi dia lagi. aku di pedalaman gitu kan kak jadi sekolah tuh cuma 1 gitu dulu di sana jadi kalo jalan ya jalan kaki.. tapi kalo dulu mah masih seru ya.	70

P	Trus trus gimana lagi?	
DT	Hmm aku tomboy sih lumayan, sampe sekarang juga kakak bisa lah liat stel aku gini kan, tapi gitu gitu hati aku lembut kak, kadang sensitif juga kalo nonton sinetron gitu kan sedih sedih, nangis.. (tertawa)	75
P	(tertawa) <i>mellow</i> gitu ya anaknya?	
DT	Iya, gampang banget tersentuh kalo aku	80
P	Temen kamu banyak dulu di Brebes?	
DT	Yaa.. lumayan lah kak alhamdulillah, karna aku bergaul tuh sama siapa aja lah gak pilih pilih teman	
P	Kamu punya temen yang bener-bener deket gitu gak selama di Brebes?	85
DT	Banyak sih, Cuma yang beneran deket itu baru temen SMA	
P	Siapa aja namanya?	
DT	Ada Eneng, Fitri sama Zahra...	
P	Itu kalo cerita-cerita ke mereka gitu ya?	
DT	Iya, dari dulu aku sama mereka, kalo Eneng ini udah dari kecil banget karena tetangga. Kalo di sekolah dulu nongkrong sama mereka, kayak geng lah dulu biasa kalo di sekolah mah kan ya punya gerombolannya sendiri, ke kantin.. pulang sekolah ke rumah siapa gitu kadang	90
P	Oalah iyaiya terus kamu sekolah sampe SMA berarti ya? Itu di Brebes semua?	95
DT	Iyaa kak sampe SMA terus langsung kerja, di Brebes, pokoknya aku tuh ke Jakarta pas baru mau nyari kerja. Ya merantau lah ke sini	
P	Oh gitu, terus hubungan kamu sama keluarga gimana sih?	
DT	Sama keluarga baik sih, dari dulu sama orang tua diajarin ya meskipun sederhana tapi harus harmonis. Berantem sih pernah cuma gak yang gede gitu, besoknya juga baikan.	100

P	Biasanya sering berantem sama siapa?	
DT	Sama kakakku yang nomer 4 tuh sering karena jarak ga terlalu jauh ya dan sama sama cewek. Tapi ya gitu, besokkannya juga udah sayang sayangan lagi	105
P	Oh gitu, tapi kamu sering ga cerita-cerita gitu kalo di rumah?	
DT	Sering, sama ibu sih seringnya, atau kadang sama kakak, tapi seringan sama ibu	
P	Deketnya sama ibu ya berarti.. kalo sama ayah deket gak?	110
DT	Deket sih, cuma ya kalo anak cewek mah deketnya sama ibu ya. Kalo bapak ya sekedar nasehatin aja sukanya	
P	Bapak tuh tiap hari ke sawahnya ya apa kebun?	
DT	Ke sawah, jadi di brebes ada sawah gitu bapak kerja di situ.. iya berangkat pagi, pulang sore, yaa tiap hari gitu terus	
P	Oh gituu, kalo sama kakak-kakaknya, suka cerita?	115
DT	Kalo kakak ke 3 ini dia udah tinggal sendiri sama suaminya jadi jarang sih ngobrol palingan ya kalo dia ke rumah ibu bapak aja, saya main sama anaknya, terakhir saya ketemu masih kecil.. dari saya kecil sama dia tuh nggak terlalu lah ya udah peran sebagai kakak aja gimana kalo sama dia, kalo kakak keempat ini ya lumayan sering lah, dari kecil juga kalo maen gitu sama dia, karena umur gak terlalu jauh juga ya.. walaupun sering berantem, sering juga tapi cerita cerita	120
P	Oh gitu, kalo sama adek gimana?	
DT	Sama adek yaaa deket juga lah, sayang banget lah saya sama adek-adek saya, suka jajan bareng ke warung pas mereka masih kecil kecil dulu, jajan chiki chiki, es es gitu.. sekarang kan udah agak besar lah kan mereka. Walau kadang suka berantem juga lah ya biasa, Cuma ya sayang, saya juga nyari duit buat mereka lah	125
P	Hmm gitu, trus waktu kamu mau kerja di jakarta tuh mereka	130

	gimana?	
DT	Yaa saya itu sih udah ngomong kalo mau kerja di jakarta sama bapak pas dari SMA, itung itung bantu orang tua, karena ya mohon maaf bapak kan cuma petani, gajinya ya buat makan aja syukur, jadi saya pengen lah bantu bapak saya kerja. Ga mungkin juga kuliah lah kan saya ngerti juga kondisi biaya gimana. Jadi yaudah saya jelasin ke bapak ibu niat saya, alhamdulillah dikasih.	135
P	Trus awal kamu ke jakarta itu gimana?	
DT	Ya gitu, saya dikasih ongkos sedikit sama bapak, trus saya naik bus ke sini.	140
P	Terus di jakarta tinggal di mana?	
DT	Sama kenalan dari temen gitu, akhirnya jadi temen saya juga, dia nampung saya di kos kosannya sembari saya cari kerja.	
P	Trus kerjaannya langsung sama bos ini?	
DT	Enggak, kerjaannya awal kerja sih aku laundry ambil 2 bulan kan, habis lebaran aku keluar nih, aku langsung ke yayasan pertamanya saya dapet bos di Jakarta Barat sekitar hampir 2 tahun lah.. habis itu mereka pergi ke Medan kan kontrak yang di Jakarta udah abis akhirnya dia balik lagi ke Medan aslinya kan orang Medan. Habis itu udah dong aku cari kerjaan lagi tapi nggak lewat yayasan lagi lewat makelar orang gitu orang yang suka nyariin kerjaan. Abis itu dapatlah di Jakarta Selatan yang di apartemen One Park itu di Gandaria lampu merah, One Park Residence.. yang Residencenya bukan bukan yang Avenue.. habis itu ya udah selama hampir 2 tahun aku ikut dia.	145 150 155
P	Oh gitu, temen kamu ini namanya siapa?	
DT	Vina namanya, dia itu temennya temenku si Fitri itu, Vina juga dulu pernah di Brebes cuma dia merantau juga ke Jakarta dari pas dia lulus SMP, pas Fitri tau aku mau ke Jakarta, dia langsung nyaranin	

	sama si Vina ini.	160
P	Oh gitu.. Vina ini kuliah di sana apa gimana?	
DT	Nggak, cari kerja juga sama, cuma dia udah agak lama di jakarta	
P	Hmm iya iya, tapi hubungan kamu sama dia baik walaupun kamu kenal dari temenmu?	
DT	Baik lah.. karena emang dasar aku gampang nyambung sama orang ya, jadi ya udah asik asik aja. Aku pertama dateng dikosan dia sampe aku dapet kerjaan, ga lama aku di yayasan itu kan jadi pindah gak sama dia lagi	165
P	Tapi Vina nya juga baik ke kamu nerima kamu gitu?	
DT	Nerima.. wong aku sampe jakarta tuh dia semua yang jelasin ngarahin jalan lah, bantu nyari tempat yang lagi butuh kerjaan lah di awalnya itu sampe aku dapet di laundry, baik lah dia	170
P	Oh gitu..jadi temen kamu selama di sini dia gitu ya, terus pas dia tau kamu masuk sini gimana tuh dia?	
DT	Dia ga tau awalnya, soalnya waktu itu dia juga kebetulan lagi dapet bos dari yayasan trus dia diajak ke Bandung pindah, dia tau dari sahabat saya itu di Brebes, kaget dia katanya. Dia pernah sekali jenguk saya pas kebetulan dia di jakarta, tapi sampe sekarang belum lagi karena katanya terakhir dapet kabar dia pindah lagi gitu ke Bogor, terus ke Jakarta lagi baru baru ini	175 180
P	Hmm gitu jadi dia udah di Jakarta lagi nih ya?	
DT	Terakhir sih gitu katanya, aku belum telponan lagi sih	
P	Hmm gitu, terus keluarga besar kamu tau gak kamu di sini	
DT	Tau..	
P	Trus mereka gimana?	185
DT	Ya awalnya kaget lah pasti dapet kabar gitu, trus lama lama ya mereka ngerti, ya cuma pesen aja baik baik di sini jaga kesehatan, sering nanya kabar juga	

P	Oh gitu, tapi mereka ga ada marah marah atau gimana gitu	
DT	Marah sih nggak ya, keluarga aku jarang ada yang suka marah, paling Cuma gitu suka nanyain ke ibu, kakak nanya kabat.. terus nasehatin nanti, disini baik baik, jangan stress, ya gitu.. Cuma kalo ke sini ya gak pernah ya karena jauh, trus ongkos juga kan jadi ya udahlah..	190
P	Hmm gitu ya.. oke deh Datyah hari ini segitu dulu kali ya, nanti buat selanjutnya kita wawancara lagi, kapannya paling aku kabarin ke bu Evi ya nanti, tapi kamu udah bersedia kan?	195
DT	Udah kok kak aku mah dengan senang hati, biar ada temen ngobrol juga.. abis di sini ya kalo ngobrol sama temen di kamar ya bahas itu lagi itu lagi kan, itung itung nambah temen.. dan ya syukur syukur di luar nanti kita masih bisa temenan kan..	200
P	Iya tar kalo aku udah selesai juga siapa tau bisa ke sini ya..	
DT	Iya kak.. aku mah emang orangnya seneng ngobrol sih.. jadi ya sekalian lah..	
P	Hmm okedeh kalo gitu segitu dulu ya.. sampe ketemu lagi yaaa Datyah	205
D	Iyaaa..	

\

**Lampiran 19**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
**Subjek 4 DT (P)**

**Pertemuan ke- : 2**  
**Tempat Wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA**  
**Pondok Bambu**  
**Tanggal Wawancara : Selasa, 16 Juli 2019**  
**Waktu : 14.10-15.20**

---

**W.2.P.DT.LPPB.16Juli2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>baris</b>
P	Hari ini ngapain aja Datyah?	1
DT	Lagi santai aja kak, ini tadi liatin orang nari	
P	Okedeh kita lanjutin wawancara yang kemaren yaa, oh iya sebelumnya di makan dulu nihh	
DT	Wah saya puasa kak	5
P	Oh puasa? Waaah yaudah dibawa buat buka aja ini	
DT	Serius kak? Makasih banyak kak	
P	Iya sama sama, oke kita mulai yaaah	
DT	Oke kakk	
P	Sebelumnya kronologis kamu bisa di sini itu gimana?	10
DT	Ya masalahnya sih awalnya mohon maaf saya kan kerja ya sebenarnya kerja eee. kalau ada salah namanya manusia kan wajar ya, tapi setiap saya saya melakukan salah sebenarnya sih ya maklumin lah nggak usah ngotot ngotot nggak usah ngebentak	





	<p>ini jangan kasar-kasar sama saya. Ya saya kerja cari duit dan saya juga manusia bukan binatang, aku bengong aja akhirnya aku taruh hp aku ingat di meja kayak gini geletak (memperagakan gerakannya) pintu terbuka, masuk saya tiba-tiba tangan tuh nengok si bayi udah krek gitu.. dan benar-benar nggak ada kesadaran bahwa itu bocah gitu kan apa sih nggak bersalah.. kalau ada salah sama orang tuanya, nggak ada pikiran kayak gitu sama sekali. Tapi setelah meninggal nih saya sadar saya nangis dulu.. gemeteran rasanya bocah masih tidur, telepon lah saya si bapak itu, pak bapak pulang sekarang.. aku sembari nangis, kamu kenapa nangis? bapak pulang.. Udah tuh kan pulang mereka nyampe lah apartemen di lift kan terbuka, kenapa? gitu kan aku masih nangis habis itu, pak aku habis bunuh adek.. langsunglah marah gitu kan akhirnya si ibu juga nangis kan sembari gendong, akhirnya langsung ke rumah sakit Fatmawati otopsi...</p>	<p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>
P	Trus pas otopsi kamu ikut?	
DT	<p>Ikut.. di situ saya ditanya ditanya kamu pakai alat gak, nggak kata saya akhirnya si bayi itu langsunglah diotopsi, bener nggak pakai alat, pakai tangan sendiri, karena aku bagiannya leher aku enggak pakai alat dan emang bener itu tangan saya sendiri pakai tangan kan akhirnya udalah aku langsung dibawa ke Polsek di Polsek Jakarta Selatan selama seminggu. Selama saya seminggu di Polsek itu saya ke rumah sakit itu RSCM ya kayak yang di tes tes kayak kak Jessica itu itu orang Jessica Kumala Wongso itu dokternya sama yang interviewin saya itu ya, sama yang di TV benar. Itu makanya pas dia bilang kamu kenal saya kan? saya langsung iya kenal bu, ibu ibu yang abis nanganin Jessica kan? iya bener kamu sekarang saya tanganin, dikasih tes saya ya dong sebanyak...berapa ya...100 apa berapa pokoknya banyaklah selebar ini (menunjuk sebuah kertas</p>	<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>



	jalani dengan ikhlas, itu aja karena apa sih roda nggak mungkin dia pasti berputar di saat sekarang saya di sini pas keluar kan nggak tahu apa yang bakal Tuhan beri, gitu kan nggak tahu ya gitu perantara sakit hati. Iya makanya dokter itu membantu saya banget karena aku nggak ada pengacara, nggak ada keluarga, yang mendampingi yang menguatkan saya ibaratnya lah di samping saya kan, paling ada bos saya yang jadi saksi menyebalkan.	105
P	Iya dia juga ga mungkin belain ya..	
DT	Iyalah orang dia yang laporin saya.. iya kadang saya pernah berpikir nih waktu di Polres, Ya Allah.. Andai kata ini bos udah lah maklumin mungkin ini takdir anak saya juga, entahlah mungkin karena saya sering marahin dia. Kalau itu dia mengikhlaskan, si bos ya udah disuruh pekerjaan lagi, oke itu kan hanyalah khilaf, nggak mungkin ada khilaf kedua ketiga atau keempat itu mah bukan khilaf lagi tapi namanya berencana ya. Pikirnya saya andai dia mencabut laporan okelah dia gak dianggap pembantu lagi juga nggak papa.. yang penting dia minta kekeluargaan aja udah cukup, kekeluargaan pokoknya saya dibebasin dia. Terus saya udah nggak dipekerjakan lagi juga nggak apa-apa tapi tapi saya tetap baik maksudnya nggak ada niat jahat aku nyuruh orang nyuruh habisin nggak.. saya pengennya kekeluargaan aja, ayo aku pengen ketemu ya datang, ya oke, yang penting apa sih jangan dianggep saya rendah banget ibarat kata kak mohon maaf sampah negara kan, udah di... apa sih... ya nama udah tercantum di negara apalagi sampai 15 tahun, tapi aku juga bersyukur nya ada dokter itu dan aku tadinya putus 20 jadi 15 itulah membantu banget cuman ya aku bersyukur banget tuh sama dokter itu tuh menjelaskan tentang saya kan bahwa gak ada gangguan jiwa nggak ada apa itu emang benar pada dasarnya sakit hati.	110 115 120 125 130

P	Hmmm iya, iyaa, terus?	
DT	<p>Dokternya juga nanya apakah kamu pernah jatuh? apakah orang tua kamu kasar sama kamu dari kecil sampai besar sampai kamu kayak gini? Kalau orang tua saya pribadi jujur walaupun anaknya banyak dia sabar.. itu kan mama saya kan anaknya 7, saya yang kelima, dan saya jujur aja orang tua saya orang sabar meskipun dia kerjanya pas-pasan buat nafkahin anak tapi nggak pernah yang namanya galak, nggak pernah. Makanya aku ikut dia kalau kayak gini ya sakit hati sakit hati, cuma kadang aku juga nggak habis pikir, aku pengen keluar kalau saya pengen keluar mah saya udah dari dulu dari saya kenal dia udah ngomong kayak gitu kan.. cuman apa ikatan batin saya sama anaknya saya kasihan, saya kasihan sama anaknya kenapa kamu nggak kasihan sama saya.. karena itulah perantaranya di situ kalau diperjelas gitu kan Makanya aku bilang udah lah roda kehidupan berputar, siapa tahu saya bebas di sini saya jadi orang sukses kamu jadi orang miskin kan kita nggak tahu gitu kan.. toh kalian berdua.. apa sih ibu bapak nih hubungannya itu nggak direstui karena sebelumnya ibu juga cerita ke saya, bahwa dia menikah sama dia tuh orang tuanya nggak pernah datang menikah aja mereka nggak didatangi orang tuanya..</p>	<p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p>
P	Ooh iya??	
DT	<p>Iya jadi mereka menikah nya beda agama, ibu kan Islam bapak Kristen, pengennya orang tuanya itu cari yang sesama muslim jadi entar anaknya nggak plinplan dong agamanya, sedangkan orang tuanya si cewek ini udah haji.. tahulah agama kan jadi nggak mau anaknya apalagi anak perempuan kan gak mau tercampur sama orang yang beda agama, makanya udah mereka berdua itu, ya udah enggak.. apa sih.. enggak diikuti campur in, enggak direstui sama orang tua, ibarat kata kalau orang Jawa enggak bakalan lancar lah</p>	155







	bagaimana, saya bilang ya alhamdulillah enak di sini teman juga pada baik	
P	Trus selama di lapas kegiatannya ngapain aja biasanya?	
DT	Aku piket seminggu sekali paling ambil makanan, cadong paket, kalau udah cadong paket cadong air panas, abis itu aku kegiatannya paling masjid ngaji shalat zuhur ntar siang ngaji lagi malam salat sama ngaji, udah paling nonton TV, itu kan ada TV di atas kalau lagi gak mau nonton TV paling main sama teman-teman	250
P	Sama temen seruangan gitu ya?	255
DT	Iya seruangan itu lah, nah kalau tidur mah terserah mau tidur dimana silahkan yang penting bebas kalau di kamar mah bebas mau ngapain, tapi kalo lagi enggak piket mah aku ke atas ikut gulung-gulung kertas bikin kerajinan gitu kan terus ngaji di kamar gitu kan lagi abis salat biasa, paling ya kegiatannya segitu gitu aja	260
P	Tapi kalau di sini banyak kan kegiatannya?	
DT	Iya tapi aku nggak mau karena aku juga banyak kegiatan capek gitu kan bagi waktu nya, aku ke masjid paling bersih kamar, paling senam kadang-kadang senam hari Jumat, terus gulung gulung kertas itu, pokoknya kegiatan naik apa aja ikut yang penting itu yang terbaik kegiatan yang bermanfaat paling kaya berteman gitu kan bebenah kamar ya udah	265
P	Kamu kegiatan itu emang diarahin dari sini atau dari kamu sendiri?	
DT	Emang diarahin dari sininya, misalnya kamu mau ikut kegiatan apa kayak ngaji apa ke binkar apa ke PKBM, aku paling ikut itu yang ngaji, ikut binkar, sama udah paling beres-beres kamar nggak ada lain lagi, ya soalnya membatik tadinya juga ada tapi sekarang udah nggak ada lagi membatik, kemarin ada tapi nggak tahu deh sekarang kapan lagi ada kelasnya.. kalau masak aku nggak minat juga ribet juga mending ngaji tinggal dengar pak ustad ceramah.	270  275



P	Tapi kamu ikut begitu apa inisiatif dari diri kamu sendiri apa enggak?	
DT	Kalau aku ikut temen ngapain aja aku ikut-ikutan aja sih, temen gulung kertas aku bagian nipisin kertasnya, teman aku yang bagian gulung nya bikin bentuknya jadi bagi tugas	280
P	Jadi kayak tugas kelompok itu ya?	
DT	Iya kayak tugas kelompok, kalau merajut kan aku enggak bisa merajut, kalau mute aku enggak telaten, kurang suka aja itu bukan bidang saya jadi kurang suka	
P	Tapi ada nggak ada kegiatan yang kamu terpaksa ngejalaninnya?	285
DT	Enggak ada semuanya saya suka, yang penting ada kegiatan jangan ada waktu kosong kecuali satu minggu baru libur, libur pun kerja bakti di kamar ganti spreng seminggu sekali, bongkar lemari, paling gitu gitu aja kegiatan	
P	Hmm gitu ya berarti kamu senang senang aja ya ngejalanin kegiatannya..	290
DT	Iya..	
P	Terus hubungan kamu sama temen-temen di sini gimana?	
DT	Alhamdulillah baik sih.. orang aku juga jadi orang baik gitu kan suka menolong.. eee akhirnya saya belum pernah menjumpai teman yang jahat nggak, yang sebaya teman saya yang udah pada pulang juga alhamdulillah baik-baik.. tapi walaupun mereka baik jarang juga ada yang mengunjungi, karena mereka bilang nggak pernah mau menginjak tanah kayak ginian lagi, karena tanah ini nih saya lagi tenangin dulu lah saya ngerasain kayak gini saya kalau udah nggak lagi. Makanya aku nggak tahu kapan aku bebas aku aja di sini 15 tahun nggak tahu kapan ngerasain kebebasan	295  300
P	Hmm gitu ya, iya pasti tenangin dulu lah ya.. kalo hubungan sama petugas sini gimana?	

DT	Alhamdulillah karena aku di sini orangnya ramah ya.. dari kecil aku ramah, jadi ya paling tegur sapa mah saling sama petugas mah saling menghargai lah dia juga jaga kita disini paling nggak harus lemah lembut lah sama mereka saling-saling ajalah	305
P	Hmm gitu ya tapi nggak ada kan petugas yang galak gitu atau temen-temen yang bermasalah?	310
DT	Petugas galak ga ada sih.. ya kalo kitanya nurut, baik baik sama mereka apalagi sering nyapa mah nggak lah mereka juga pasti baik, sayang sama kita.. tapi kalo kitanya bandel ya merekanya juga pasti negor kita.. tapi kayak kalo sampe disiksa gitu mah nggak kan orang orang biasanya kalo denger penjara tuh yang disiksa gitu nggak disini.. ya kayak kakak liat aja disini yang suka keluar masuk itu mah baik baik aja kan petugasnya, gak di kurung banget gitu lah kita disini	315
P	Kalo temen-temen yang bermasalah?	
DT	Yang bermasalah mah pasti ada lah ya, namanya kita di sini gara-gara buat salah, kan juga belum tentu juga semuanya baik kehidupan di luarnya dulu, trus yang stress, gitu mah ada aja kak.. tapi kalo aku sih tergantung diri lah ya, mau stress apa mau <i>happy</i> di sini, kalo aku sih ya karena keluarga juga udah bilang ikhlasin, dan akunya juga ya perlahan udah maafin diri aku sendiri.. ya <i>Insyallah</i> lah.. aku juga solat terus doa sama Allah biar dibikin tenang terus di sini	320 321
P	Hmm iya iya, tapi kalo kayak yang bermasalah sama kamu gitu ga ada kan ya?	
DT	Aku sih kalo ada orang begitu mending aku ga usah temenin sih kak ya, dari pada aku udah stress nambah stress, cari yang seneng seneng aja aku mah, atau ikut kegiatan kek di sini biar <i>happy</i> , atau nontonin orang kayak nari nari tuh yang suka di depan aja aku udah	325

	<i>happy</i> (tertawa) yaa gitu aja kak	
P	Hmm oke oke (melihat jam) okedeh Datyah hari ini segitu dulu kali ya, udah ashar juga.. eh udah belom sih? (tertawa) ya udah nanti misal ada yang kurang aku tanyain lagi pertemuan besok lagi yaa	330
DT	Oke oke kak, kak ini makasih ya makanannya	
P	Eh iya sama sama, dimakan ya buat buka puasaa	
DT	Iya makasih kak	335

**Lampiran 20**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
**Subjek 4 DT (P)**

**Pertemuan ke- : 3**  
**Tempat Wawancara : Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA**  
**Pondok Bambu**  
**Tanggal Wawancara : Kamis, 18 Juli 2019**  
**Waktu : 14.00-15.10**

---

**W.3.P.DT.LPPB.18Juli2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>baris</b>
P	Datiyaah.. ini di makan sambil makanannya	1
DT	Duh makasih loh kak.. kakak bawa makanan terus ya kalo kesini	
P	Ya biar sambil makan kan enak (tertawa) kamu lagi ngapain nih tadi?	
DT	Di kamar aja kak, aku abis sakit nih dikerok (menunjuk leher)	5
P	Oalaah sakit apa?	
DT	Yaa pusing pusing gitu kliyengan, radang juga mau flu kali ya.. emang lagi musim sakit sih ni tular tularan jadi	
P	Waduuh, jaga kesehatan trus udah minum obat?	
DT	Udah kemaren aku minta obat ke klinik trus dikerok ini ya lumayan lah nih enakkan..	10
P	Eh iya di sini tuh ada ya klinik gitu kalo kalian sakit?	
DT	Iya ada.. di sana tuh (menunjuk ke luar) ya jadi kalo sakit nih kita, bisa ke sana aja.. kadang ada dokternya atau nggak yang ngejaga, ada tuh pernah yang sakit panas tinggi gitu trus di bawa ke sana	15

	akhirnya tidur di sana berapa hari, ga tau sih tiba-tiba balik dia pas udah ga panas lagi	
P	Hmm gitu, gratis tapi itu ya?	
DT	Iyaa gratis kalo berobat gitu mah, alhamdulillah sih gratis kalo nggak udah susah kali kalo sakit sakit gitu, udah mana di sini apa-apa juga perlu duit kan, aah susah deh	20
P	Iya ya katanya di sini apa apa lebih mahal ya? Emang biasanya yang dibeli tuh di sini apa aja?	
DT	Yaa.. kayak peralatan mandi tuh, trus kalo mau jajan makanan kecil chiki chiki juga ada warungnya di sini, trus apa lagi ya.. sabun sabun gitu deh..	25
P	Oalaah susah juga ya	
DT	Iya makanya kalo bener bener lagi ga ada duit banget gitu ya udah nebeng temen yang baik.. Cuma ya gitu kan tau diri juga ya.. ga bisa nebeng nebeng terus makanya aku tuh ya mana orang tua jarang kan ngirim uang, jadi gitulah.. pernah waktu itu pinjam uang teman Rp200 terus saya enggak bisa balikin tuh terus kamu cuciin baju saya aja 2 minggu jadi ya udah alakadarnya aja temen nawarin jajan alhamdulillah, kalau nggak juga nggak papa	30
P	Hmm gitu, okedeh aku mau nanya ya nyambung yang kemaren.. Jadi setelah kejadian itu yang bikin kamu sampe sini, gimana sih perasaan kamu?	35
DT	Aduh kalau saya sih setelah saya ngelakuin itu ya.. aku ngerasa dosa itu kan karena itu anak masih suci, sebenarnya kalau saya ambil jalan pintasnya mending saya keluar dari kerjaan itu aja udah lepas beban tapi gimana sih namanya orang sayang ya.. kayak kakak deh bela-belain ke sini untuk tugas kuliah kan sama saya saya bela-belain cari duit untuk adik saya loh, susah lagi kan adaptasi sama bos sama anaknya lagi susah lagi, susah dipercaya juga sedangkan	40

	<p>di situ anaknya udah nurut sama saya, aku juga sayang sama anaknya dan aku udah dipercaya sama keluarga sana kan kalau kerja di percaya gitu kan enak.. Seandainya aku nggak pernah kenal sama sakit hati aja atau boleh sakit hati tapi nggak usah berujung maut itu kan, tapi mohon maaf ya namanya setan ya kadang kita di mana tempatnya pasti adalah penghuni yang nggak kelihatan gitu kan, tapi ya mungkin kesetanan juga lah tapi saya nggak kepikiran ke situ karena satu saya pengennya sampai anak ini gede, sampai saya berhasil kaya ibaratnya adik saya sendiri lah, saya asuh sampai gede sampai sekolah gitu kan perawatnya pun aku nggak pusing karena kebutuhan nya mereka yang bayarin, paling aku pusing kalau misalnya nya anaknya sakit doang, rewel, makan susah paling beban di situ doang.. tapi ya gitu rasa nyesel pasti datangnya di belakang.. aku juga udah minta maaf sama bosnya walaupun bos aku yang bikin salah duluan tapi ya karena mereka jauh ya lagian mereka juga orang berada, itu kan ya udah gitu aja..</p>	<p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>
P	Terus ada nggak hal yang kamu pengen lakuin untuk menebus perasaan menyesal kamu itu?	
DT	<p>Oh kalau saya pribadi udah punya nazar ya, kalau saya bebas dari sini ya namanya ibu kan di Jakarta Selatan ya nggak jauh dari Tanah Kusir lah makamnya.. aku pengen cari itu makam si bocah, iya saya masih ingat lah nama binnya saya juga masih ingat tapi itu udah beberapa bulan setelah saya ya bebas kali ya, kalau hatiku juga udah tenang, udah tentram lah nggak ada rasa takut ke mana-mana gitu kan.. itu insya Allah akan saya cari dalam mungkin sekitar hampir berapa bulanan aku udah di rumah, udah tenang, sudah dapat izin karena syukur-syukur aku juga diantar mereka, itu saya izin ke orang tua dulu di sana. Paling nanya lah kaya atas nama siapa, apa letaknya di mana, meninggalnya tahun 2016 terus jenis</p>	<p>65</p> <p>70</p>

	kelaminnya yang pasti binnya yang dicari karena saya pertama kali pulang pengennya ke makam kakak saya yang udah meninggal sama kakek saya, terus minta maaf sama tetangga tetangga yang udah pernah saya tinggalin selama saya di sini, yang pasti udah pasti aku harus silaturahmi dulu	75
P	Tapi dulu di persidangan belum ada omongan ya ke orang tua kalau kamu bakal ziarah gitu?	80
DT	<p>Enggak karena itu itu benar-benar dari hati saya sendiri, karena itu benar-benar saya lakuin jadi saya ini benar-benar rahasia dari saya sendiri saya nggak bakalan kasih tahu ke pihak keluarganya, ga bakalan.. kalau mereka ketemu saya lagi mereka mungkin udah gak bakal kenal, saya tapi masih kenal.. cuma nggak lah bagi saya, saya nggak ada urusan sama orang tuanya. Orang saya salahnya sama dianya kok jadi aku bersangkutan nya sama bocah yang meninggal itu aja sebagai rasa syukur saya bisa bebas, masih bisa ngeliat dunia dan ibarat kata saya nggak mau balas dendam, udah saya jalanin aja yang sekarang. Kejahatan nggak boleh dibalas dengan kejahatan juga, berharap kebaikan aja ya.. siapa tahu mereka dapat hidayah. Makanya kalau kayak aku diomongin itu aku cuman bisa sabar aja, ya doain aja sekarang saya jalanin aja udah ikhlas udah berserah diri sama Tuhan fokus ke ibadah aku di sini aja kalau berdoa minta semua di lancarin aja aku cepet bebas aku nggak mau gitu lagi karena bagi saya apa untungnya jadi orang jahat cuma ngerugiin kita sendiri.</p>	<p>85</p> <p>90</p> <p>95</p>
P	Nanti kalau misalnya kamu udah keluar ada nggak sih ketakutan kamu dalam menghadapi hal-hal di luar misalnya kamu kerja lagi lah atau kayak gimana?	100
DT	Rasa takut yang mungkin adalah karena saya pribadi terlalu lemah dengan orang yang galak, contohnya bos saya galak kan jadi saya	

	<p>takutnya pada kayak pada saat kita bergaul sama teman galak mungkin saya harus hindari, karena saya trauma nya orang galak itulah yang membuat galaknya dia jadi sakit hati jadi saya keluar tuh.. saya nggak mau bergaul sama teman atau enggak tetangga sekitar saya yang galak, makanya kalo aku udah kenal sama orang galak kaya orang nggak berpendidikan padahal dia berpendidikan lebih baik aku keluar. Mendingan aku main sama ponakan aku aja deh di rumah kakak saya di rumah adik saya ya karena kakak saya alhamdulillah udah punya rumah sendiri, paling ntar main aja ke sana nggak usah kemana-mana.. toh apa sih berkata pada saat kita berteman lebih mengerikan, merugi kita sendiri juga, katanya itu orang-orang baik tapi kita nggak tahu kalo kita kejebak yang kedua kalinya dalam apa sih.. memilih teman atau orang yang dipercaya.</p>	<p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>
P	Kamu udah pernah punya pikiran belum kalau misalnya keluar kamu pengen ngapain?	
DT	<p>Kalau saya pribadi sih kepikiran aku hanya pengen udah kumpul sama orang tua saya aja, selama ini saya udah ninggalin mereka jadi saya udah nggak mau meninggalkan mereka lagi, mau menghabiskan waktu saya sampai benar-benar saya puas, sampai saya udah punya keluarga sendiri, saya udah gamau kemana-mana pokoknya aku harus deket sama keluarga aja, aku udah punya suami aja aku masih tetap mau dekat sama mereka aku nggak mau jauh dari mereka dan saya nggak mau ikut orang lagi walaupun dapat kerjaan lagi maunya cari yang dekat rumah. Ini juga kan jauh gara-gara tuntutan dari negara</p>	<p>120</p> <p>125</p>
P	Kalau misalnya dari hal pekerjaan ada nggak rencana mau ngapain?	
DT	Kalau saya pribadi kalau kita kan nggak tahu kalau misalnya tiba-tiba aku dapat rezeki banyak aku pengen dagang, gimana caranya nya aku bisa mandiri aku bisa cari duit sendiri enggak minta dari	130











	masih bisa lah gitu, aku sering kepikiran mereka aja di sana mereka kadang suka nangis, cuma kalo yang stress banget gitu ga pernah	250
P	Terus cara kamu nenangin diri kamu kalo lagi begitu gimana	
DT	Berdoa, shalat, minta keluarga dilindungi sama Allah karena saat ini saya ga bisa ada buat mereka cuma Allah yang bisa, terus kalo abis nelpo trus mereka bilang mereka sehat, nasehatin saya tuh yang bikin saya tenang.. pokoknya kalo denger kabar mereka sehat, senang aja tuh saya udah lega lah..	255
P	Oke deh kalo gitu, hmm apa lagi ya.. kayaknya udah semua sih Dadiyah, terakhir deh, harapan kamu buat kamu sendiri, buat apa yang bakal kamu jalanin kedepannya itu apa sih?	
DT	Harapannya ya saya bisa cepet bebas, semoga kalo saya kan bakal ngurus jadi saya bisa pulang lebih cepet, semoga bisa kumpul lagi, deket lagi sama keluarga.. ya semoga kehidupan saya kedepannya lebih baik karena ya kayak temenku yang udah pada bebas ini aja lah, aku cukup <i>the first and the last</i> lah nginjek tanah ini..	260
P	Hmm gitu ya, iya semoga dari semua yang kamu lakuin di sini bisa buat kamu makin baik kedepannya ya..	265
DT	Iya aamiin, semoga kita di luar juga nanti masih bisa silaturahmi ya kak..	
P	Iya kepengen sih kita nanti kalo urusan ini udah kelar ke sini lagi gitu ya.. tapi sebagai pengunjung aja	270
DT	Wah iya ditunggu banget loh kak..	
P	Oke deh dadiyah ini aku mau sebagai tanda terima kasih aku kamu udah mau bantuin	
DT	Ya Allah makasih banyak kak repot-repot.. aku kakak kesini juga udah seneng dapet temen ngobrol	275
P	Iya sama-sama, maaf Cuma bisa ngasih segitu yaa	
DT	Iya kak ini juga udah makasih banget	

P	Oke deh kalo gitu segitu aja ya Datyah, aku makasih banget udah dibantuin selama wawancara ini	
DT	Iya kak, aku juga makasih..	280

**Lampiran 21**  
**Verbatim Wawancara Penelitian**  
*Significant Others* Subjek IV V (P)

**Pertemuan ke- : 1**  
**Tempat Wawancara : KFC Kemang**  
**Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Juli 2019**  
**Waktu : 16.30-17.30**

---

**W.1.P.V.KK.23Juli2019**

	<b>Teks Wawancara</b>	<b>baris</b>
P	Oke mbak...aku manggilnya mbak Vina ya?	1
V	Iyaah Vina..	
P	Oke mbak Vina, jadi gini mbak ini ada lembar kesediaan dulu buat mbak kalo mbak setuju buat diwawancara, bisa di baca dulu mbak	
V	Hmm iya iya (menulis dan menanda tangani)	5
P	Sudah ya, oke makasih mbak, langsung aja ya? Apa mau nunggu makanannya dateng dulu?	
V	Sambil aja mbak aku gak mesen nasi kok	
P	Oke deh, mbak Vina sekarang kegiatannya apa aja?	
V	Aku...udah 5 bulan ini kerja di Anomali, jadi barista..	10
P	Oh gitu, sebelumnya katanya mbak di yayasan gitu juga ya?	
V	Iyaa, berapa tahun gitu ya aku ikut orang, ada kali 5 tahun, pindah-pindah gitu terakhir di Bogor, tapi terus bos aku ini dia mau pindah lagi ke NTT, haduh aku bilang ga sanggup deh kejauhan, ditawarkan kan awalnya mau ikut ga, akhirnya aku tolak	15
P	Hmm gitu jauh juga ya ke NTT, mbak asli Brebes juga kan ya?	

V	Iyaa asli brebes, dari lulus SMP aku ngerantau ke Jakarta	
P	Oalaah terus bisa di Anomali ini sekarang gimana mbak?	
V	Kebetulan bos aku ini baik banget, ponakannya itu dia nawarin gitu mau gak kerja jadi barista, jadi kayak mereka tuh gak ngelepas aku nganggur gitu ga ada kerjaan karena mereka tau mungkin aku ngerantau ya di sini, eee terus satu sisi aku pengen coba yang baru lah dari ngurus rumah terus kan selama ini, yaudah aku terima.. ditraining dulu, sekarang udah 5 bulanan kerja	20
P	Oalaah baik banget ya bosnya, nah mbak awal bisa kenal Datiyah tuh gimana mbak?	25
V	Jadi Datiyah itu temennya temenku sebenarnya.. si Fitri, aku tau sebenarnya si Datiyah ini, Cuma karena dulu beda sekolah, dia itu satu sekolahan sama Fitri. Nah aku tuh dibilang si Fitri tuh waktu itu, Vin tau Datiyah kan temenku itu lho dia mau ke Jakarta, tolong di temenin Vin.. gitu	30
P	Ooh jadi mbak sama mbak Fitri itu gimana?	
V	Kita tetangga, temen main rumah gitu lah	
P	Oalaah, terus gimana mbak awal Datiyah ke Jakarta?	
V	Iyaa, dia ke Jakarta kontakan kan tuh sms dia nelpon.. aku arahin tuh dia naik apa, turun di mana, tak jemput lah dia di terminal kan tuh ya. Terus udah, akukenalannya baru di situ hahahaha (tertawa) selama ini kita tau tauan aja si Datiyah temennya Fitri, trus Datiyah juga sama tau aku tetangga Fitri, ya sudah akhirnya aku ajak dia ke kamar kos ku, waktu itu aku baru aja keluar dari bos aku yang sebelumnya sebelum yang terakhir. Cari cari kerja, dapet tuh dia di laundry	35 40
P	Oh iya dia bilang pernah di laundry	
V	Iya kerja di laundry bentar tuh ga lama, nah kebetulan yayasan ku ini lagi butuh orang dia, masuk dia ke yayasan, ikut sama orang	45







	kok asik aja di sini, Cuma kan ga tau ya kesepiannya itu loh.. ya semoga dia bisa cepet keluar, bisa cepet kumpul lagi sama keluarga	105
P	Kalo mbak sendiri dukung gak buat dia berubah jadi lebih baik gitu?	
V	Jelas lah.. dia tuh baik Cuma ya mungkin khilaf, semua orang pernah khilaf, ya kita sebagai temen Cuma bisa bantu support buat dia untuk jadi lebih baik, aku yakin pasti ada keinginan dia jadi lebih baik, dan di penjara juga pasti bikin dia ga mau balik lah jelas pasti, jadi yaa aku sebagai temen Cuma bisa dukung aja, berharap yang terbaik buat dia, kalo aku bisa bantu ya bantu..	110
P	Di mata mbak Datiyah tuh gimana?	115
V	Dia baik, periang, kalo ngobrol banyaaaak banget tapi karena aku juga hobi ngobrol ya jadi nyambung, sayang banget sama keluarganya.	
P	Hmmm gitu ya mbak, oke deh kayaknya itu aja ya mbak pertanyaan dari aku. Mbaknya juga ada urusan lagi ya?	120
V	Iya nih mbak maaf ya ga bisa lama..	
P	Iya gapapa mbak aku juga makasih banget loh, yuk mbak bareng keluarnya	

## Lampiran 22: Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Wynona Geovenska Leoni atau Venska adalah anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak (Alm.) Kokom Komara dan Ibu Firdalena. Peneliti lahir di Jakarta, 28 Februari 1998. Peneliti memulai pendidikan formal pada tahun 2003 di SDN Jampang 03 Parung, Bogor. Pada tahun 2009, peneliti melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 2 Pangkalpinang. Pada tahun 2012, peneliti melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Pangkalpinang dengan penjurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Peneliti lulus pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan tingkat Strata 1 di jurusan Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Pada tahun 2018, peneliti melakukan program Praktek Kerja Psikologi (PKP) di Biro Psikologi SSDM Mabes Polri.

Kontak yang dapat dihubungi: *geovenska@gmail.com*